

**STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM UNGGULAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT CALON PESERTA DIDIK PADA PPDB MTs
AL-YASINI WONOREJO PASURUAN**

TESIS



OLEH:

MUCHAMAD WAHYU JUM'ADI

NIM: 240106210047

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TAHUN 2026

**STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM UNGGULAN DALAM
MENINGKATKAN MINAT CALON PESERTA DIDIK PADA PPDB MTs
AL-YASINI WONOREJO PASURUAN**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (M. Pd)

Oleh:

Muchamad Wahyu Jum'adi
NIM: 240106210047

Dosen Pembimbing I:

Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Dosen Pembimbing II:

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

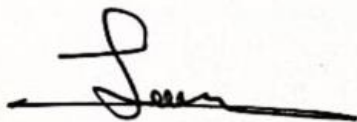
**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

TAHUN 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

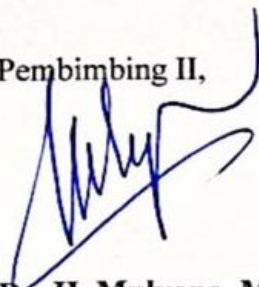
Tesis dengan judul “Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam meningkatkan Minat Calon Peserta Didik pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan” yang disusun oleh Muchamad Wahyu Jum’adi ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diuji dan dipertahankan didpan penguji Tesis.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Pembimbing II,



Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003

Batu, 2 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam meningkatkan Minat Calon Peserta Didik pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan” yang disusun oleh Muchamad Wahyu Jum’adi (240106210047) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 15 Juni 2026.

Dewan Penguji:

Tanda Tangan:

Drs. H. Basri, MA, Ph.D (Penguji Utama)
NIP. 196812311994031022

Prof. Dr. H. Parnujianto, S.Ag., SE., M.Si (Ketua Penguji)
NIDN. 2119057201

Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd (Pembimbing I/Penguji)
NIP. 198010012008011016

Dr. H. Mulyono, M.A (Pembimbing II/Sekretaris)
NIP. 196606262005011003

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muchamad Wahyu Jum'adi
NIM : 240106210047
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam meningkatkan Minat Calon Peserta Didik pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Adapun pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah serta dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Batu,
Saya yang menyatakan,



The image shows a red official stamp from the 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' (Ministry of Education and Culture) of the Republic of Indonesia. The stamp includes the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'DAFTAR KEMENTERIAN'. A handwritten signature is written over the stamp.

Muchamad Wahyu Jum'adi
NIM. 240106210047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang sungguh besar, yang telah memberikan kemudahan serta kekuatan kepada saya dalam menimba ilmu dan dalam proses penulisan tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan dan manfaat terhadap ilmu yang saya peroleh selama proses belajar di perkuliahan. Banyak pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi selama penulisan tesis ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua, terkhusus kepada Bapak (Alm. M. Hasyim) semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan ampunan-Nya. Ibu (Saripah) yang selalu tulus memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, memberikan semangat dan motivasi, memberikan dukungan untuk terus maju menimba ilmu dan menjelajah setiap aspek kehidupan sebagai pengalaman yang bermanfaat bagi diri dan orang disekitar.
2. Istri (Khoirun Nisa', SH) yang senantiasa memberikan cinta, perhatian serta kasih sayangnya dalam menjalani kehidupan bersama sampai saat ini.
3. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd dan Dr. H. Mulyono, M.A, yang dengan penuh kesabaran beliau memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta saran yang menjadikan saya lebih baik dalam penyusunan tesis ini.
4. Teman-teman mahasiswa pascasarja kelas kerjasama dari Al-Yasini yang telah berbagi kebahagiaan, keceriaan serta memberikan bantuan.

Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan serta mencatat sebagai amal sholeh. Amin

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Huruf Vocal

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
َ	a	آ	ā	أَوْ	Aw
ِ	i	إِي	ī	أَيَّ	Ay
ُ	u	او	ū		

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Tarjamahnya:

“Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?”

ABSTRAK

Muchamad Wahyu Jum'adi, 2026. *Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: 1) Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd., 2) Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: Program Unggulan, Minat Peserta Didik, Madrasah Berbasis Pesantren

Meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan mendorong madrasah untuk mengembangkan strategi pengelolaan program unggulan sebagai upaya meningkatkan daya saing dan menarik minat calon peserta didik. Dalam lingkungan pesantren yang menaungi beberapa lembaga sederajat, program unggulan menjadi nilai tambah yang membedakan madrasah melalui integrasi nilai keagamaan, budaya lokal, dan kebutuhan pendidikan saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) minat peserta didik dalam memilih MTs Al-Yasini, 2) penyusunan program unggulan, 3) implementasi program unggulan dalam kegiatan sehari-hari, 4) capaian program unggulan di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, guru, orang tua, alumni dan calon peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) minat calon peserta didik dipengaruhi oleh program unggulan, kedekatan lokasi dengan pesantren, dorongan keluarga, prestasi madrasah, dan beasiswa ditambah dengan saluran informasi dari mulut ke mulut alumni dan kegiatan lomba pertunjukan pengetahuan dan bakat sebagai media pemasaran, 2) program unggulan disusun berdasarkan inisiatif kepala madrasah, analisis kebutuhan masyarakat, dan amanah yayasan pesantren, ditetapkan melalui rapat kerja tahunan, 3) implementasi berjalan melalui tiga pola harian, mingguan, dan luar jam reguler dengan tiga kendala struktural: padatnya jadwal, fluktuasi motivasi siswa, dan perizinan pesantren bagi santri putri, 4) capaian program menunjukkan paradoks antara prestasi akademik dan non-akademik yang positif dengan tren penurunan pendaftar PPDB yang disebabkan kurang optimalnya layanan dan ketatnya persaingan antar lembaga.

ABSTRACT

Muchamad Wahyu Jum'adi, 2026. *Strategy for Managing Flagship Programs in Increasing Prospective Students' Interest in the PPDB of MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan*. Thesis. Postgraduate Islamic Education Management Master's Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: 1) Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd., 2) Dr. H. Mulyono, M.A.

Keywords: Flagship Programs, Students' Interest, Pesantren-Based Madrasah

Increasing competition among educational institutions has prompted madrasahs to develop strategies for managing flagship programs as a means of enhancing their competitiveness and attracting prospective students. Within the pesantren environment, which encompasses several institutions of equivalent status, flagship programs serve as a value-added feature that distinguishes madrasahs through the integration of religious values, local culture, and current educational needs.

This study aims to describe and analyze: 1) students' interest in choosing MTs Al-Yasini, 2) the development of flagship programs, 3) the implementation of flagship programs in daily activities, and 4) the achievements of flagship programs at MTs Al-Yasini in Wonorejo, Pasuruan.

The study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, direct observation, and document analysis. Research informants included the madrasah principal, the vice principal for curriculum, the vice principal for student affairs, the vice principal for public relations, teachers, parents, alumni, and prospective students.

The research findings show that: 1) prospective students' interest is influenced by flagship programs, proximity to the pesantren, family encouragement, the madrasah's academic achievements, and scholarships, as well as word-of-mouth information from alumni and knowledge and talent competitions used as marketing tools; 2) flagship programs are developed based on the madrasah principal's initiative, an analysis of community needs, and the boarding school foundation's mandate, and are finalized through annual working meetings, 3) implementation takes place through three patterns daily, weekly, and outside regular hours with three structural constraints: a packed schedule, fluctuations in student motivation, and the boarding school's permission policies for female students, 4) Program outcomes reveal a paradox between positive academic and non-academic achievements and a downward trend in new student enrollment, caused by suboptimal services and intense competition among institutions.

خلاصه

محمد وحي جمعي ، ٢٠٢٦ م . استراتيجية إدارة البرامج المتميزة في تنمية اهتمام الطلبة المرشحين للالتحاق بالمدرسة عند قبول الطلبة الجدد بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الياسيني وونوريجو باسوروان . رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج محمد فهم طرابه، الماجستير في التربية. المشرف الثاني: الدكتور الحاج مولونو، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: البرامج المتميزة، اهتمام الطلبة، المدرسة القائمة على المعهد الإسلامي.

أدت المنافسة المتزايدة بين المؤسسات التعليمية إلى دفع المدارس إلى تطوير استراتيجيات لإدارة البرامج المميزة، سعياً إلى تعزيز القدرة التنافسية وجذب اهتمام الطلاب المحتملين. وفي بيئة المعهد الإسلامي الذي يُشرف على عدة مؤسسات من المستوى نفسه، تُصبح البرامج المميزة قيمةً مضافةً تُميّز المدرسة من خلال دمج القيم الدينية والثقافة المحلية والاحتياجات التعليمية الراهنة.

يهدف هذا البحث إلى وصف وتحليل: (١) اهتمام الطلبة في اختيار المدرسة المتوسطة الإسلامية الياسيني، (٢) إعداد البرامج المتميزة، (٣) تنفيذ البرامج المتميزة في الأنشطة اليومية، و(٤) إنجازات البرامج المتميزة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الياسيني وونوريجو باسوروان.

استخدم الباحث المنهج الكيفي الوصفي، وجمعت البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظة المباشرة، ودراسة الوثائق. وشملت مصادر البيانات مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون الأكاديمية، ونائب المدير لشؤون الطلبة، ونائب المدير للعلاقات العامة، ولجنة قبول الطلبة الجدد، والمعلمين، وأولياء الأمور، والطلبة.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) أن اهتمام الطلبة المرشحين يتأثر بالبرامج المتميزة، وقرب المدرسة من المعهد الإسلامي، ودعم الأسرة، وإنجازات المدرسة، والمنح الدراسية. كما تبين أن أقوى مصادر المعلومات هي التوصية الشفهية من الخريجين، وأنشطة بوصفها وسيلة للتسويق التجريبي؛ (٢) أن البرامج المتميزة تُعدُّ بناءً على مبادرة مدير المدرسة، وتحليل احتياجات المجتمع، وتوجيهات مؤسسة المعهد الإسلامي، ويتم إقرارها من خلال اجتماع العمل السنوي؛ (٣) أن تنفيذ البرامج يتم من خلال أنشطة يومية وأسبوعية وأنشطة خارج الساعات الدراسية النظامية، مع وجود بعض التحديات المتمثلة في كثافة الجدول الدراسي، وتفاوت دافعية الطلبة، ومتطلبات الحصول على إذن المعهد بالنسبة للطلبات؛ (٤) أن البرامج المتميزة حققت نتائج إيجابية في الجوانب الأكاديمية وغير الأكاديمية، إلا أن المدرسة شهدت انخفاضاً في عدد المتقدمين الجدد بسبب ضعف جودة الخدمات وشدة المنافسة بين المؤسسات التعليمية.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan studi di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Sholawat serta salam, semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan terang benderang, yaitu *Addinul Islam*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak. Sehingga perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, dosen wali dan dosen pembimbing utama tesis yang telah membimbing serta memberikan motivasi sejak awal menuntut ilmu di bangku perkuliahan dan telah banyak meluangkan waktu, memberikan banyak ilmu, serta keikhlasan dan kesabarannya.
5. Dr. H. Mulyono, M.A, selaku dosen pembimbing kedua yang dengan sabar telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis.
6. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya jurusan magister manajemen pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis.

7. Hj. NurDiana, SE, selaku Kepala Madrasah beserta jajaran civitas akademika Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini Wonorejo Pasuruan yang telah memberikan izin dan membantu penulis untuk mendapatkan informasi selama jalannya proses penelitian.
8. Kedua orang tua, terkhusus kepada alm. bapak yang telah meninggal dunia semoga senantiasa mendapatkan rahmat dan ampunan-Nya. Ibu, istri, anak-anak ku tersayang dan bapak, ibu mertua yang telah banyak memberikan kasih sayang, doa, serta bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
9. Teman-teman mahasiswa pascasarjana kelas kerjasama dari Al-Yasini yang telah memberikan pengalaman, pelajaran serta bantuan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan untuk kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Pasuruan, 2 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
خلاصه	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Originalitas Penelitian.....	14
F. Definisi Istilah.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Konsep Strategi.....	26
1. Pengertian Strategi	26
2. Tujuan Strategi.....	29
B. Pengelolaan Program Unggulan	30
1. Konsep Pengelolaan	30

2. Konsep Program Unggulan	34
3. Prinsip Program Unggulan	37
4. Tujuan Program Unggulan	38
C. Minat Calon Peserta Didik	40
1. Pengertian Minat Calon Peserta Didik dalam memilih Madrasah	40
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat	47
3. Karakteristik Pelanggan Pendidikan	54
D. Kajian Integrasi	56
E. Kerangka Berfikir Penelitian	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian	65
D. Data dan Sumber Data	66
E. Instrumen Pengumpul Data	68
F. Teknik Analisis Data	72
G. Keabsahan Data	73
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	76
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	76
1. Profil MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	77
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	78
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	80
4. Jumlah Peserta Didik MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	80
5. Fasilitas MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	80
6. Struktur Organisasi MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	81
B. Paparan Data	81
1. Minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah	82
2. Penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini	89
3. Implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini	96

4. Capaian program unggulan di MTs Al-Yasini.....	103
C. Temuan Hasil Penelitian	108
1. Minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah	108
2. Penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini.....	109
3. Implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini	110
4. Capaian program unggulan di MTs Al-Yasini.....	111
BAB V PEMBAHASAN	113
A. Minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah.....	113
B. Penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini	117
C. Implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini	123
D. Capaian program unggulan di MTs Al-Yasini.....	127
BAB VI PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Rekomendasi dan Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pengelolaan Program Unggulan Sekolah	37
Bagan 2.2 Kerangka Penelitian	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	81
Gambar 4.2	Brosur Lomba dan PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	86
Gambar 4.3	Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.....	88
Gambar 4.4	Peserta Didik Tasmi' Al-Quran Program Tahfidz Pro	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penurunan Jumlah PPDB di MTs Al-Yasini	10
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian	19
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian.....	67
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara	68
Tabel 4.1 Profil MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan	77
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Yasini	80
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.....	80
Tabel 4.4 Fasilitas MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.....	81
Tabel 4.5 Program Unggulan MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.....	93
Tabel 4.6 Pola dan Jadwal Pelaksanaan Program Unggulan MTs Al-Yasini.....	97
Tabel 4.7 Penurunan Jumlah PPDB di MTs Al-Yasini	104
Tabel 5.1 Indikator Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Baru.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan menghadapi persaingan yang meningkat tajam antar lembaga, baik negeri maupun swasta, pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah (SD/MI, SMP/MTs) serta naik ke jenjang atas. Fenomena ini tercermin dari kebutuhan lembaga untuk mengembangkan strategi manajemen, program unggulan, dan inovasi pedagogik sebagai upaya mempertahankan eksistensi sekaligus menarik minat peserta didik dan orang tua.¹ Peningkatan persaingan mendorong lembaga untuk mengadopsi model inovasi yang berorientasi pada partisipasi komunitas, keseimbangan antara kurikulum umum dan kajian keagamaan (pada madrasah dan pesantren), serta penggunaan tugas-tugas program unggulan yang dapat menambah daya tarik lembaga bagi siswa dan orang tua.² Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengembangkan langkah-langkah untuk meningkatkan daya tarik madrasah sehingga mampu menarik perhatian calon peserta didik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan memerlukan seseorang yang mampu dan tangguh dalam memimpin suatu lembaga, seseorang inilah yang disebut dengan pemimpin pendidikan atau dalam suatu lembaga pendidikan formal

¹ Rahmaningsih, Choirunnisa'nur, and M. Saifu Rizal. "Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Islam Al Arief Muaro Jambi Berbasis Pesantren." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar* 2.2 (2023): 148-166.

² Mohammad Thoha and H. A. Syukur Ghazali, "Dampak Penerapan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru," *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3302>.

disebut kepala sekolah/madrasah. Kepemimpinan menjadi penentu utama proses terjadinya dinamisasi sebuah pendidikan dan efektifitas kepemimpinan.³

Program unggulan dimaksudkan untuk memberikan nilai tambah yang menarik bagi orang tua dan siswa, membedakannya dari pesaing. Diferensiasi ini lebih dari sekadar penampilan. Ini terintegrasi secara matang dalam kurikulum, ekstrakurikuler, fasilitas pendukung, dan jalur kemitraan yang membantu siswa belajar lebih baik dan meningkatkan peluang karir mereka.⁴ Penekanan pada program unggulan yang terencana dengan jelas dapat meningkatkan reputasi, akreditasi, serta citra sekolah sebagai lembaga yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pasar pendidikan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, lembaga perlu mengelola kombinasi produk (program unggulan), harga (nilai biaya relatif terhadap manfaat), tempat (aksesibilitas fasilitas), promosi (media sosial, website, testimoni alumni), serta proses pelayanan (kualitas layanan siswa, kemudahan pendaftaran) secara terpadu untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap keunggulan lembaga.⁵

Ketika PPDB berlangsung, lembaga-lembaga pendidikan yang berada dalam satu yayasan pesantren sering kali menghadapi dinamika persaingan, khususnya di kawasan yang memiliki banyak pilihan lembaga pendidikan. Fenomena ini mendorong setiap lembaga untuk menyusun strategi diferensiasi

³ Fauzi, Ahmad. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.2 (2017): 53-64.

⁴ Falah, Riza Zahriyal, et al. "Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang)." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2023): 145-164.

⁵ Kezia Bunga Indah and Luh Putu Mahyuni, "Strategi Orkestrasi Platform Bisnis Pendidikan Era New Normal," *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.17358/jabm.7.3.734>.

program unggulan agar dapat menarik minat calon peserta didik serta keluarga, meskipun berada dalam satu ekosistem yayasan yang sama. Diferensiasi program unggulan tidak hanya sekadar branding atau promosi, tetapi harus terintegrasi secara holistik dengan kurikulum, ekstrakurikuler, fasilitas pendukung, serta peluang kemitraan yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan potensi kariernya di masa depan.⁶

Dalam konteks lingkungan pesantren yang suatu yayasan menaungi beberapa lembaga sederajat, madrasah swasta berupaya meningkatkan daya tariknya melalui pengembangan program unggulan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keagamaan, budaya lokal, serta kebutuhan pasar pendidikan saat ini. Program unggulan tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi menjadi inti diferensiasi yang menghubungkan kurikulum, ekstrakurikuler, fasilitas, dan peluang kemitraan dengan industri/instansi terkait untuk memperkaya pengalaman belajar santri dan calon peserta didik.⁷ Temuan ini menguatkan pandangan bahwa program unggulan dapat menjadi pembeda yang memberikan nilai tambah bagi madrasah, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat reputasi lembaga, dan menampilkan citra madrasah yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan zaman.⁸

⁶ Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Mewujudkan Budaya Madrasah Berkualitas Di Madrasah Aliyah Istimewa Amanatul Ummah Pacet Mojokerto," *Quality* 9, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.21043/quality.v9i2.12476>.

⁷ Ibid.

⁸ Suyitno, Suyitno. "Strategi Hubungan Masyarakat (Public Relation) dalam Peningkatan Pemasaran Lembaga Pendidikan." *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education* 5.5 (2021): 4138-4145.

Pengelolaan program unggulan yang efektif menuntut rangka kerja yang terstruktur, mencakup perencanaan matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi berkelanjutan. Perencanaan tidak hanya menyusun tujuan dan indikator mutu, tetapi juga mengintegrasikan alokasi sumber daya, pembagian tugas yang jelas, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang memungkinkan adaptasi strategi secara dinamis seiring perubahan kebutuhan peserta didik dan kebijakan Standar Nasional Pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam di madrasah swasta yang berada di lingkungan pesantren, pengelolaan program unggulan perlu dilandasi oleh nilai amanah (*trust*), profesionalitas, dan manfaat nyata bagi peserta didik. Nilai amanah menekankan akuntabilitas pada penggunaan sumber daya dan transparansi proses, sedangkan profesionalitas terkait kompetensi tenaga pendidik, tata kelola kurikulum, serta pelaksanaan pembelajaran yang berstandar tinggi. Manfaat bagi santri meliputi peningkatan mutu akademik, pembentukan karakter Islami, serta peluang beasiswa dan studi lanjut yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maupun daerah.⁹ Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Tarjamahnya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang

⁹ Mustajib et al., “Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Mutu,” *Buana Ilmu* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.36805/bi.v8i1.6009>.

paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹⁰

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berbuat adil dalam pengelolaan program unggulan serta memiliki integritas yang didasarkan pada profesionalisme (amanah). Kerana kunci kesuksesan dalam mengelolah lembaga pendidikan salah satunya dengan bersikap adil dan amanah dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Pentingnya strategi pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan minat calon peserta didik juga terkait dengan aspek kemandirian lembaga. Kemandirian lembaga ditandai dengan kemampuan kepala madrasah dalam mengembangkan program unggulan disesuaikan dengan kebutuhan minat peserta didik. Dengan memahami kebutuhan minat peserta didik, kepala madrasah dapat mengembangkan program pendidikan yang sesuai dan mampu memberikan dampak positif pada pertumbuhan madrasah.

Sebagai perbandingan dengan penelitian terdahulu untuk memahami letak perbedaan dengan penelitian saya. Disini ada sebuah artikel penelitian terdahulu kualitatif dengan judul “Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Daya Saing SMP Al-Falah sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren”. Inti dari pembahasan dalam artikel tersebut bagaimana sekolah dibawah naungan pesantren mengelola program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an dan Kajian Kitab Kuning untuk menarik minat calon peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa keunikan program berbasis pesantren menjadi daya tarik

¹⁰ <https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>

utama yang membedakan lembaga tersebut dari sekolah umum, meskipun terdapat tantangan dalam manajemen waktu santri.¹¹ Berikutnya penelitian disertasi, judul “Manajemen program unggulan madrasah di lingkungan pesantren: Studi multisitus di MTsN 2 Jombang P.P. Darul Ulum Rejoso dan MTsN 4 Jombang P.P. Mambaul Maarif Denanyar”. Penelitian ini sangat relevan karena mengambil lokus pada MTs yang berada langsung di dalam lingkungan pesantren besar. Fokusnya adalah bagaimana madrasah menyinkronkan nilai-nilai budaya pesantren ke dalam strategi program unggulan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan identitas keagamaannya.¹² Penelitian kuantitatif/*mixed* dari artikel yang berjudul “Pengaruh Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam dan Kepuasan Layanan Terhadap Peningkatan Minat Peserta Didik Masuk Sekolah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana strategi pemasaran yang di dalamnya termasuk penawaran program unggulan berpengaruh terhadap minat calon peserta didik. Hasil penelitian menekankan bahwa diversifikasi layanan pendidikan seperti program akademik dan agama berkontribusi signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih madrasah.¹³

Ringkasan yang penulis pahami bahwa sinergi antara pengelolaan program unggulan berbasis nilai pesantren dan strategi pemasaran yang terukur menjadi

¹¹ Mulyono, “Strategi Pengelolaan Program Unggulan Dalam Meningkatkan Daya Saing SMP Al-Falah Sebagai Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren,” *EduFalah Journal* 1 (August 2024): 155–66, <https://doi.org/10.71259/7c73sb02>.

¹² Istiqomah, Adatul. *Manajemen program unggulan madrasah di lingkungan pesantren: Studi multisitus di MTsN 2 Jombang PP Darul Ulum Rejoso dan MTsN 4 Jombang Pp. Mambaul Maarif Denanyar*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

¹³ Hasanah, Diniyati, Encep Syarifudin, and Ahmad Qurtubi. "Pengaruh Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam dan Kepuasan Layanan Terhadap Peningkatan Minat Peserta Didik Masuk Sekolah (Studi di MTS Jabal Rachmah Rajeg Dan MTS Sepatan)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.5 (2023): 6100-6113.

faktor penentu dalam meningkatkan daya saing serta minat calon peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Integrasi program khas seperti Tahfidz dan Kajian Kitab Kuning tidak hanya berfungsi sebagai identitas unik yang membedakan madrasah dari sekolah umum, tetapi juga memerlukan manajemen sinkronisasi yang kuat agar tetap relevan dengan tuntutan zaman tanpa mengesampingkan budaya pesantren. Secara kuantitatif, diversifikasi layanan pendidikan yang memadukan keunggulan akademik dan keagamaan ini mempengaruhi terhadap kepuasan layanan. Pada akhirnya dapat memperkuat keputusan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan tersebut di tengah persaingan global.

Fenomena di lapangan juga menunjukkan pola yang konsisten di beberapa Madrasah Tsanawiyah (MTs), dimana minat orang tua untuk mendaftarkan anak ke madrasah menurun meskipun program unggulan yang dimiliki sering kali meyakinkan. Sebaliknya, madrasah yang mampu mengelola program unggulan secara terstruktur dan terukur justru menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik baru dari tahun ke tahun, sehingga terdapat hubungan positif antara kualitas pengelolaan program unggulan dengan minat calon peserta didik terhadap madrasah tersebut. Secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program unggulan tidak semata-mata bergantung pada keberadaan program tersebut, melainkan juga pada proses perencanaan yang strategis, pelaksanaan yang efektif, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan dukungan kepemimpinan yang partisipatif dan kemampuan lembaga dalam membangun citra positif di tengah masyarakat.

Sebagai subjek penelitian, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, yang merupakan madrasah swasta yang berada didalam Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini yang dikelola oleh Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini. Sekolah swasta yang mengembangkan inovasinya dalam upaya meningkatkan minat calon peserta didik melalui pengelolaan program unggulan agar tetap mampu bersaing dengan sekolah disekitarnya. Karena jarak dengan sekolah lainnya tidak terlalu jauh, sehingga menyebabkan persaingan ketat dalam penerimaan calon peserta didik. MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan lembaga pendidikan formal yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini, lembaga formal pertama yang didirikan oleh KH. Imron Fathulloh Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini pada tahun 1994. Sebagaimana peneliti pahami bahwa MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan terus melakukan inovasi dalam berbagai aspek guna untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dan wali murid, harapannya agar supaya siswa mampu menjadi insan relegius yang berkarakter santri, berprestasi dan berbahasa asing sesuai dengan yang tertulis dalam visi madrasah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 4 Februari 2026 yang peneliti ketahui serta diperkuat dengan data dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Hj. NurDiana, SE., beliau menyampaikan bahwa dengan banyaknya persaingan antar sekolah yang sudah cukup kompetitif menuntut setiap lembaga pendidikan harus memiliki program unggulan yang mampu menyesuaikan dengan minat calon peserta didik sekaligus mampu menjawab tuntutan zaman, begitu yang dilakukan oleh MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan. Adapun program unggulan

yang ditawarkan dengan tujuan agar bisa menjadi alternatif bagi calon peserta didik yang sekarang memiliki minat bervariasi. Program unggulan yang ditawarkan meliputi: Tahfidz Pro, *Spectacular Language*, *Smart MIPAS* (matematika, IPA, IPS), klinik mata pelajaran dan *starlight talent*. Adanya program unggulan tersebut diharapkan dapat memberikan kesan positif dan menjadi alasan utama bagi calon peserta didik serta orang tua untuk menjadikan MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan sebagai pilihan sekolah.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat calon peserta didik (masyarakat), madrasah harus memiliki keunggulan yang dapat dilihat melalui program-program yang dilaksanakan oleh pihak madrasah. Program unggulan yang ditawarkan menjadi keunikan bahkan ciri khas tersendiri bagi lembaga tersebut untuk mengembangkan menjadi sebuah hasil nyata yang dirasakan oleh masyarakat. Minat dari calon peserta didik (masyarakat) harus selalu diperhatikan dengan cermat, karena peminat sebenarnya melihat dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh lembaga tersebut.

Namun pada kenyataanya, program unggulan yang dimiliki MTs Al-Yasini harapannya dapat menarik minat calon peserta didik untuk masuk ke madrasah ini ternyata masih belum mampu memberikan dampak pada penerimaan peserta didik baru. Berdasarkan temuan bahwasanya penerimaan peserta didik baru di MTs Al-Yasini mengalami penurunan jumlah siswa di setiap tahunnya. Berikut data penerimaan peserta didik baru MTs Al-Yasini lima tahun terakhir.

¹⁴ Hj. NurDiana, SE., Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini. *Wawancara*, Pasuruan, 4 Februari 2026, pukul 09.30.

Tabel 1.1 Penurunan Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al-Yasini

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Minat Siswa
1	2021/2022	174
2	2022/2023	117
3	2023/2024	122
4	2024/2025	114
5	2025/2026	96

Sumber: Dokumen Panitia PPDB MTs Al-Yasini

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah peserta didik baru MTs Al-Yasini mengalami penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya banyak lembaga formal yang sederajat di dalam PPT. Al-Yasini dan sekitar MTs Al-Yasini. Adanya program-program unggulan yang telah ditawarkan serta didukung dengan adanya program beasiswa, harapannya mampu menarik minat calon peserta didik terhadap MTs Al-Yasini. Dari hasil temuan awal inilah yang menjadi motivasi penelitian dilakukan. MTs Al-Yasini memiliki program unggulan yang beragam guna menjadi daya tarik tersendiri untuk meningkatkan minat calon peserta didik, ini merupakan penelitian menarik dan secara komperhensif akan memberikan gambaran tentang bagaimana madrasah menyusun strategi pengembangan pendidikannya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berangkat dari pemahaman bahwa keberadaan dan pengelolaan program unggulan di madrasah merupakan bentuk respons lembaga pendidikan terhadap tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Mengacu pada berbagai temuan penelitian serta fenomena yang berkembang di lingkungan madrasah, peneliti melihat bahwa pengelolaan program unggulan merupakan aspek yang penting untuk dikaji, khususnya dalam kaitannya

dengan upaya meningkatkan daya tarik dan minat calon peserta didik di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada judul: “Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Guna memastikan penelitian berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, peneliti membatasi ruang lingkup kajian pada aspek-aspek tertentu. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada proses awal pengelolaan program unggulan yang dilakukan oleh madrasah sebagai bagian dari strategi pengembangan lembaga. Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah?
2. Bagaimana penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini?
3. Bagaimana implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini?
4. Bagaimana capaian program unggulan di MTs Al-Yasini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, peneliti merumuskan beberapa subkajian guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengelolaan

program unggulan di madrasah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeksripsikan minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah.
2. Menganalisis dan mendeksripsikan penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini.
3. Menganalisis dan mendeksripsikan implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini.
4. Menganalisis dan mendeksripsikan capaian program unggulan di MTs Al-Yasini.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan tidak hanya menghasilkan temuan yang mampu menjawab permasalahan penelitian, tetapi juga memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu, manfaat penelitian ini dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan pada bagian berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai manajemen strategik pendidikan, khususnya dalam mengadaptasi teori-teori manajemen modern ke dalam ekosistem pesantren yang unik. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual tentang bagaimana lembaga pendidikan

swasta melakukan sinkronisasi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai lokal pesantren guna membuat tata kelola program yang adaptif.

- b. Penelitian ini berkontribusi secara teoritis terhadap konsep diferensiasi produk jasa pendidikan. Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dalam memperoleh minat calon peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ditawarkan, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menyediakan layanan yang selaras dengan kebutuhan dan preferensi calon wali murid yang semakin beragam.
- c. Secara teoretis, penelitian ini memberikan landasan baru untuk studi mengenai perilaku konsumen pendidikan di lingkungan pesantren. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pijakan konseptual bagi peneliti berikutnya dalam merancang dan mengembangkan strategi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang berbasis pada penguatan kualitas kelembagaan melalui manajemen program unggulan yang sistematis, terukur, dan kompetitif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi yayasan dan lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan panduan strategis dalam merumuskan kebijakan pengelolaan program unggulan di masa mendatang. Penelitian ini akan membantu madrasah mengidentifikasi kelemahan dalam tata kelola program unggulan serta menemukan formula

yang paling efektif untuk mengoptimalkan potensi internal pesantren sebagai daya tarik utama dalam menjaring calon peserta didik baru.

b. Bagi dewan guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan motivasi bagi para guru dalam meningkatkan efektivitas layanan pembelajaran pada berbagai program unggulan yang dikembangkan oleh madrasah. Dengan adanya strategi pengelolaan yang jelas, guru dapat lebih terarah dalam menerapkan kurikulum unggulan, meningkatkan kompetensi profesional mereka, dan memahami peran penting mereka sebagai agen promosi madrasah melalui prestasi peserta didik yang dihasilkan dari program tersebut.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai kualitas serta variasi program unggulan yang tersedia di MTs swasta di lingkungan pesantren. Dengan demikian, orang tua diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi untuk memilih MTs Al-Yasini sebagai lembaga pendidikan yang sesuai, karena mampu mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik secara optimal.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian untuk menunjukkan kebaruan kajian serta menghindari duplikasi terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui aspek-aspek yang membedakan penelitian ini dengan

penelitian lain yang relevan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan telaah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Kartini Dwi Hasanah, dkk (2025),¹⁵ meneliti tentang “Implementasi Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik di MIN 2 Mojokerto”. Tujuannya mendeskripsikan perencanaan, implementasi, hasil program unggulan untuk tingkatan prestasi peserta didik. Fokus yang diteliti adalah program akademik, religious, inovasi (tahfidz, olimpiade, pramuka, *MoU Cambridge*), promosi via medsos dengan menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 400 lebih pendaftar baru dalam 3 bulan, memperoleh prestasi nasional serta internasional dengan total peserta didik 1.097 dan lulusannya diterima ke SMP/MTs favorit.
2. Penelitian Tesis oleh Abdullohi Dzikru Rohmati Robby (2025),¹⁶ meneliti tentang “Manajemen Pemasaran Berbasis Program Unggulan dalam Meningkatkan *Competitive Advantage* di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang”. Tujuannya menganalisis perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pemasaran berbasis program unggulan untuk tingkatan *competitive advantage*. Fokus yang diteliti adalah pemasaran program unggulan (tahfidz, riset, keterampilan) via digital (IG, TikTok) & *open house* untuk tarik calon peserta didik dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus. Hasil

¹⁵ Hasanah, Kartini Dwi, et al. "IMPLEMENTASI PROGRAM UNGGULAN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI MIN 2 MOJOKERTO." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025): 211-229.

¹⁶ Robby, Abdullohi Dzikru Rohmati. *Manajemen pemasaran berbasis program unggulan dalam meningkatkan Competitive Advantage di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2025.

penelitian menunjukkan adanya peningkatan pendaftar 683 peserta didik (2024/2025), prestasi OSN/PTN, citra Madrasah Plus, model IHMM (*Integrated Holistic Marketing*).

3. Penelitian oleh Aprilia Dewi Astuti (2023),¹⁷ meneliti tentang “Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah (Studi Kasus di MA Negeri 1 Kabupaten Ngawi)”. Tujuannya mendeskripsikan strategi pengelolaan program unggulan untuk mencapai luaran pendidikan yakni prestasi peserta didik atau keunggulan akademik. Fokus yang diteliti adalah penekanan pada strategi internal untuk mencapai *output*/luaran bagi peserta didik yang belajar di sekolah tersebut metode yang digunakan artikel ini hanya bersifat konseptual dan studi kasus pendek. Hasil penelitian menekankan pada pentingnya manajemen berkelanjutan untuk kualitas program.
4. Penelitian oleh Muhammad Nur Hakim dan Nadena Agustina Cahyaningtiyas (2023),¹⁸ meneliti tentang “Manajemen Strategis Dalam Mengelola Program Unggulan Di MTs *The Noor Pacet Mojokerto*”. Tujuannya mengetahui proses manajemen strategis (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dalam mengelola program unggulan tahfidz. Fokus yang diteliti terkait manajemen kurikulum tahfidz yang dibagi menjadi kelompok lancar dan belum lancar untuk efektivitas hasil. Hasil menunjukkan bahwa lembaga mampu mencetak generasi Qur’ani yang kompetitif melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan pengawasan intensif terhadap capaian hafalan peserta didik.

¹⁷ Astuti, Aprilia Dewi. "STRATEGI PENGELOLAAN PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH DI MA NEGERI." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 14.1 (2023): 1-14.

¹⁸ Nur, Hakim Muhammad, and Nadena Agustina Cahyaningtiyas. "Manajemen Strategis Dalam Mengelola Program Unggulan Di Mts The Noor Pacet Mojokerto." (2023).

5. Penelitian oleh Irfan Jauhari, dkk (2025),¹⁹ meneliti tentang “*Management of Excellent Madrasa Program in Increasing Institutional Competitiveness*”. Tujuannya mengeksplorasi manajemen program unggulan dalam meningkatkan daya saing institusi di MTsN 1 dan MTsN 2 Ponorogo (Studi Multisitus). Fokus yang diteliti terkait pemetaan bakat minat peserta didik, pengembangan kurikulum komprehensif, dan metode pembelajaran inovatif. Keberhasilan program ditentukan oleh seleksi peserta didik yang ketat, bimbingan intensif, dan pembentukan tim supervisi khusus yang menjamin kualitas output lulusan.
6. Penelitian oleh Monica Puspita Nasution, dkk (2025),²⁰ meneliti tentang “Strategi Promosi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di MTs Muallimin UNIVA Medan”. Tujuannya menganalisis strategi promosi untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru dengan memanfaatkan basis pesantren. Fokus pada penggunaan media sosial, *endorsement* alumni, dan fokus pada promosi program unggulan. Meskipun ada kendala fasilitas, basis pesantren dan kekuatan jaringan alumni menjadi faktor pendukung utama yang secara signifikan meningkatkan minat calon peserta didik.
7. Penelitian oleh Septian Eka Pratiwi (2024),²¹ meneliti tentang “*Management of Integrated Madrasah-Islamic Boarding School Curriculum to Enhance Graduated Student Quality*”. Tujuan dari yang diteliti yakni mengkaji

¹⁹ Jauhari, Irfan, et al. "Management of Excellent Madrasa Program in Increasing Institutional Competitiveness." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 21.2 (2025): 93-108..

²⁰ Nasution, Monica Puspita, Khairuddin Lubis, and Abdul Halim. "STRATEGI PROMOSI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK BARU DI MTS MUALLIMIN UNIVA MEDAN." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 5.4 (2025): 3621-3628.

²¹ Pratiwi, Septian Eka. "The Management of Integrated Madrasah-Islamic Boarding School Curriculum to Enhance Graduated Student Quality At Azmania Boarding School Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 5.2 (2024): 249-260.

manajemen kurikulum terintegrasi antara madrasah dan pesantren untuk meningkatkan kualitas lulusan. Fokusnya pada sinkronisasi jadwal dan materi antara pendidikan formal madrasah dengan kurikulum kepesantrenan. Hasil yang dicapai berupa integrasi yang dikelola dengan baik memungkinkan peserta didik menguasai IPTEK sekaligus IMTAK, yang menjadi nilai jual utama bagi wali murid yang mencari keseimbangan duniawi dan ukhrawi.

8. Penelitian oleh Anita Sari, dkk (2025),²² meneliti tentang “Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik di MTs Swasta Jauharul Iman Senaung”. Tujuan dalam penelitian untuk mengeksplorasi peran strategi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di MTs swasta berbasis pesantren, dengan menangani tantangan perencanaan hingga evaluasi guna membangun minat dan retensi peserta didik. Fokus penelitian terkait manajemen pembelajaran sistematis, termasuk supervisi akademik, pemilihan metode, dan peningkatan kompetensi guru di lingkungan pesantren swasta. Hasilnya yakni penerapan strategi ini berhasil meningkatkan kualitas belajar melalui perencanaan yang baik dan supervisi terarah, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan minat calon peserta didik dengan citra madrasah yang lebih baik.

²² Anita Sari et al., “Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di MTs Swasta Jauharul Iman Senaung,” *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5, no. 3 (2025): 1180–91, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2305>.

Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Kartini Dwi Hasanah, dkk., “Implementasi Program Unggulan Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik di MIN 2 Mojokerto” (Artikel, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2025)	Penerapan program unggulan	Pengelolaan dari hasil program unggulan	Mengkaji implementasi pengelolaan program unggulan yang beragam diterapkan oleh MTs Al-Yasini
2	Abdullohi Dzikru Rohmati Robby, “Manajemen Pemasaran Berbasis Program Unggulan dalam Meningkatkan <i>Competitive Advantage</i> di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024)	Pengelolaan program unggulan	Manajemen pemasaran berbasis program unggulan	sehingga terlihat dampak ketika saat PPDB

3	Aprilia Dewi Astuti, “Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah (Studi Kasus di MA Negeri 1 Kabupaten Ngawi)” (Artikel, Jurnal Manajemen Pendidikan, 2023)	Kerangka analisis manajemen	Strategi pengelolaan untuk meningkatkan daya saing	
4	Muhammad Nur Hakim dan Nadena Agustina Cahyaningtiyas, “Manajemen Strategis Dalam Mengelola Program Unggulan Di MTs <i>The Noor Pacet</i> Mojokerto” (Artikel, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam, 2023)	Mengkaji manajemen strategis dalam mengelola program unggulan di MTs Swasta	Pengelolaan dari hasil program unggulan dan lokasi diluar dipesantren	
5	Irfan Jauhari, dkk., “ <i>Management of Excellent Madrasa Program in Increasing Institutional Competitiveness</i> ” (Artikel, Jurnal Ilmu	Membahas pengelolaan madrasah unggulan dan pemetaan bakat minat peserta didik	Pengelolaan dari hasil program unggulan dan lokasi penelitian	

	Pendidikan Islam, 2025)			
6	Monica Puspita Nasution, dkk., “Strategi Promosi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru di MTs Muallimin UNIVA Medan” (Artikel, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2025)	Membahas upaya meningkatkan jumlah peserta didik baru (PPDB) di lingkungan pesantren	Tata kelola program sebagai produk yang ditawarkan	
7	Septian Eka Pratiwi, “ <i>Management of Integrated Madrasah-School Curriculum to Enhance Graduated Student Quality</i> ” (Artikel, <i>Southeast Asian Journal of Islamic Education Management</i> , 2024)	Membahas integrasi kurikulum madrasah dan pesantren untuk kualitas lulusan	Menghubungkan kualitas dengan strategi rekrutmen minat calon peserta didik	
8	Anita Sari, dkk., “Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar	Lokasi penelitian dan manajemen pembelajaran	pengelolaan program yang ditawarkan	

	Peserta didik di MTs Swasta Jauharul Iman Senaung” (Artikel, Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2025)			
--	---	--	--	--

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan kesamaan. Secara umum, semua referensi di atas menggunakan pendekatan kualitatif dan lokasi penelitiannya pada lembaga pendidikan Islam namun beberapa ada yang diluar lingkungan pesantren. Semua penelitian sepakat bahwa program unggulan adalah instrumen penting dalam manajemen pendidikan modern tetapi fokus kajian dalam penelitiannya yang berbeda-beda. Kajian penelitian dilakukan pada MTs Al-Yasini, yakni madrasah swasta di lingkungan pesantren yang memiliki sisi unik karena secara spesifik membedah strategi pengelolaan yang terklaster untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang bervariasi. Lokus penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana madrasah swasta di Pasuruan berjuang mempertahankan eksistensi melalui pemberdayaan program unggulan di tengah ketatnya persaingan PPDB.

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Sebuah pola keputusan atau rencana terintegrasi yang disusun secara sistematis oleh manajemen madrasah untuk memaksimalkan manfaat dari sumber daya yang ada. Program unggulan harus memiliki nilai tawar yang unik

dan kompetitif, dan strategi ini mencakup tindakan taktis. Bertujuan untuk menciptakan daya tarik yang kuat sehingga mampu memengaruhi persepsi dan keputusan calon peserta didik serta orang tua agar memilih MTs swasta di tengah persaingan institusi pendidikan di lingkungan pesantren. Strategi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada optimalisasi lingkungan pesantren sebagai keunggulan komparatif dalam meningkatkan angka pendaftaran peserta didik baru.

2. Pengelolaan Program Unggulan

Serangkaian proses manajemen yang sistematis yang membedakan madrasah dari lembaga pendidikan lainnya. Prosedur tersebut mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap program, layanan, serta kurikulum yang dijalankan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan dalam ilmu manajemen pendidikan untuk memastikan bahwa keunggulan di bidang akademik, keterampilan, maupun pengembangan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal. Dengan pengelolaan yang efektif, madrasah tidak hanya berupaya menghadirkan layanan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga berkomitmen membentuk generasi yang cerdas, berakarakter positif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

3. Minat Calon Peserta Didik

Minat merupakan suatu perilaku yang menunjukkan prasaan suka, perhatian, dan ketertarikan yang tinggi terhadap penyelenggara dan hasil-hasil pendidikan yang kemudian mendorong adanya kecenderungan untuk berpartisipasi aktif. Kecenderungan psikologis, perhatian besar, dan keinginan

kuat yang timbul dari dalam diri individu (peserta didik lulusan SD/MI) maupun pengaruh eksternal (orang tua) untuk memilih dan mengikuti proses pendidikan di sekolah jenjang berikutnya. Minat ini bukan sekadar ketertarikan biasa, melainkan sebuah keputusan pilihan yang didorong oleh persepsi positif terhadap kemanfaatan program unggulan yang ditawarkan. Sehingga diharapkan dengan adanya pengelolaan program unggulan ini dapat menyesuaikan kebutuhan dan keinginan masyarakat akan pentingnya ilmu serta pengalaman belajar yang akan diperoleh oleh anak-anaknya ketika disekolahkan di lembaga yang dituju.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini dirancang untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai keseluruhan substansi penelitian. Oleh karena itu, struktur penulisannya disusun secara sistematis yang mencakup bagian pendahuluan, kajian utama, dan metode penelitian. Adapun uraian sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan memuat latar belakang atau konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan yang menjadi dasar dan arah penelitian.

BAB II kajian pustaka berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep strategi, pengelolaan program unggulan pendidikan, minat calon peserta didik, serta kerangka berpikir yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III metode penelitian menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian menyajikan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian, termasuk penyajian data dan hasil analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.

BAB V pembahasan berisi analisis dan interpretasi terhadap hasil penelitian dengan mengaitkannya pada teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

BAB VI memuat kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian maupun praktik di lapangan pada masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti metode atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perencanaan dan manajemen, tetapi juga sebagai arah bagi pelaksanaan berbagai kegiatan operasional yang mendukung pencapaian tujuan tersebut.²³ Michael Porter memandang strategi sebagai seperangkat tindakan yang bertujuan menciptakan nilai melalui pendekatan bisnis tertentu guna memperoleh hasil yang optimal.²⁴ Penyusunan strategi perlu melibatkan seluruh unsur yang ada dalam organisasi secara terpadu dan berorientasi jangka panjang. Adapun tujuan utama dari penyusunan strategi adalah untuk mewujudkan visi dan misi organisasi yang telah ditetapkan.²⁵

Menurut Siagian, strategi adalah kumpulan keputusan strategis dan tindakan utama yang ditetapkan oleh manajemen tingkat atas, kemudian dijalankan oleh seluruh anggota organisasi sebagai upaya mencapai tujuan organisasi.²⁶ Menurut Pearce dan Robinson, strategi adalah rencana besar yang

²³ Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya, 1990.

²⁴ Rachmat, H., and M. Si. "Manajemen Strategik." *Cetakan ke-1 Penerbit CV Pustaka Setia*. Bandung (2014).

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Siagian, Sondang P. "Manajemen Strategi, Jakarta, PT." *Bumi aksara* (2007).

disusun dengan orientasi masa depan untuk membantu organisasi menghadapi persaingan dan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁷ Wina Sanjaya mengartikan strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁸

Setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut:²⁹

- a. Sumber daya yang dimiliki terbatas.
- b. Ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi.
- c. Komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi.
- d. Keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu.
- e. Ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.

Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert, Jr., konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu:

1. Dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan (*intends to do*).
2. Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).

Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam

²⁷ Pearce, John A., and Richard B. Robinson. "Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi & Pengendalian." *Terjemahan Buku 1* (2008).

²⁸ Sanjaya, Dr H. Wina. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan." (2006).

²⁹ Wijayanti, Irine Diana Sari. "Manajemen." *Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia* (2008).

merumuskan strategi organisasi. Dalam lingkungan yang selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.

Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.

Pernyataan strategi secara eksplisit merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subjektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.³⁰

Dengan adanya strategi yang dimanajementi dengan baik sebagai kerangka kinerja dalam pengambilan keputusan, strategi akan sangat bermanfaat dalam banyak hal, diantaranya:³¹

- a. Memungkinkan untuk mengidentifikasi penentuan prioritas dan pemanfaatan peluang.
- b. Memberikan pandangan objektif atas masalah manajemen.
- c. Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas kontrol dan koordinasi yang baik.

³⁰ *Ibid*, 63.

³¹ David, Fred R. "Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh." *Jakarta: Salemba Empat* (2006).

- d. Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek.
- e. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk yang telah teridentifikasi.
- f. Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana.
- g. Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal staf.
- h. Membantu mengintegrasikan perilaku individu ke dalam usaha bersama.
- i. Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu.
- j. Mendorong pemikiran masa depan.
- k. Menyediakan pendekatan kooperatif terintegrasi dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang.
- l. Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.

2. Tujuan Strategi

Menurut Sholihin, tujuan yang baik adalah tujuan yang terukur, spesifik, memiliki jangka waktu yang jelas, relevan, dan realistis. Pencapaian tujuan perlu didukung oleh indikator yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Selain itu, tujuan harus selaras dengan visi dan misi organisasi serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang dimiliki.³² Adapun tujuan strategi adalah sebagai berikut:³³

³² Ismail, Solihin. "Manajemen strategik." *Jakarta: Erlangga* 256 (2012).

³³ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Penerbit Airlangga, 2012) *Manajemen Strategik*, 2020, 18.

- a. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi dalam hal ini, strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi. Karena arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.
- b. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak organisasi dan mempertemukan kebutuhan berbagai pihak.
- c. Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata dan strategik memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian.
- d. Mengevaluasi dan menjalankan strategi yang sudah dipilihnya dengan cara efektif dan efisien.
- e. Mengevaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melaksanakan penyesuaian dan mengoreksi serta memperbaharui strategi yang telah dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- f. Untuk meninjau kembali dari kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman bisnis yang ada agar bisa melaksanakan inovasi atas produk maupun barang supaya sesuai dengan selera dari konsumen.

B. Pengelolaan Program Unggulan

1. Konsep Pengelolaan

Evans dalam *The Management and Control of Quality* mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan proses sosial yang mengintegrasikan partisipasi dan keterlibatan berbagai individu secara terkoordinasi guna mendukung

tercapainya tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.³⁴ Dalam pandangan Neil Ritson, pengelolaan tidak hanya berkaitan dengan fungsi pengawasan, tetapi juga mencakup kegiatan membantu, membimbing, dan mengarahkan seluruh aktivitas organisasi agar berjalan sesuai tujuan. Adapun Ben A. Maquat dan Robert M. Krone memandang pengelolaan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁵ Dalam pandangan Manmohan Joshi, pengelolaan merupakan kegiatan yang berfokus pada upaya memimpin dan mengoordinasikan individu agar melaksanakan tugas sesuai dengan keputusan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengelolaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu organisasi karena melalui pengelolaan yang baik, tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan, perubahan paradigma yang memandang lembaga pendidikan tidak hanya sebagai institusi sosial, tetapi juga sebagai organisasi yang dituntut untuk mampu bersaing, semakin menegaskan pentingnya pengelolaan yang profesional. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan menempati posisi yang strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara etimologis, manajemen berasal dari kata *management* dalam bahasa Inggris yang berarti mengelola atau mengatur, sedangkan menurut pendapat lain berasal dari bahasa Latin *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan), yang secara

³⁴ El-Islamy, Virgin Sabrina. *Pengelolaan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

³⁵ Ibid.

umum bermakna menangani atau mengelola suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Dalam pandangan Muljani A. Nurhadi, manajemen adalah rangkaian aktivitas yang mengatur dan mengoordinasikan kerja sama anggota organisasi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara optimal, efektif, dan efisien. Menurut Haiman manajemen berfungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan.³⁷ Muhammad Kristiawan mendefinisikan manajemen sebagai proses yang memadukan aspek ilmu dan seni dalam mengelola berbagai sumber daya organisasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal, efektif, dan efisien.³⁸

Dengan memperhatikan berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat ditegaskan bahwa manajemen atau pengelolaan pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang saling berkaitan serta mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi organisasi.

³⁶ Rahayu, Fita Unik. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz di MI Takhasus Darul Ulum Gondoriyo Semarang." *Skripsi, Semarang: UIN Walisongo* (2022).

³⁷ Barnawi, M. Arifin. "Manajemen sarana dan prasarana sekolah." *Ar-Ruzz Media* (2012).

³⁸ Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, and Rena Lestari. *Manajemen pendidikan*. Deepublish, 2017.

Fayol juga merumuskan 14 prinsip pengelolaan yang dianggap penting untuk mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:³⁹

- a. Pembagian kerja (*Division of work*)
- b. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*)
- c. Disiplin (*Discipline*)
- d. Kesatuan perintah (*Unity of command*)
- e. Kesatuan arah (*Unity of direction*)
- f. Mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi
(*Subordination of individual interest to the common good*)
- g. Pemberian upah (*Remuneration*)
- h. Pemusatan (*Centralization*)
- i. Jenjang jabatan (*The hierarchy*)
- j. Tata tertib (*Order*)
- k. Keadilan (*Equity*)
- l. Stabilitas pegawai (*Stability of tenure of personnel*)
- m. Inisiatif (*Initiative*)
- n. Semangat kerja (*Esprit de corps*)

Henry Fayol memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu manajemen. Konsep pengelolaan yang dikemukakan oleh

³⁹ Fayol, Henri. *General and industrial management*. Ravenio Books, 2016.

Fayol, baik fungsi-fungsi maupun prinsip-prinsipnya, memberikan landasan yang kuat bagi pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Konsep Program Unggulan

Program adalah rangkaian kegiatan yang dirumuskan melalui perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam suatu organisasi. Pelaksanaan program tersebut melibatkan berbagai unsur organisasi yang berperan dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰ Sebagai salah satu instrumen dalam perubahan yang direncanakan, program perlu dikembangkan dan disesuaikan secara berkelanjutan dengan kebutuhan yang terus berkembang. Dalam konteks tersebut, evaluasi program berperan penting untuk menelaah dan menilai berbagai komponen yang terdapat di dalam program. Salah satu komponen utama dalam program adalah manusia sebagai sasaran sekaligus penerima manfaat program. Sejalan dengan hal tersebut, Harry P. Hatry dan Kathryn E. Newcomer menyatakan bahwa program merupakan sekumpulan sumber daya dan aktivitas yang dirancang untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama serta dikelola oleh seorang manajer atau tim manajemen.⁴¹

Program unggulan adalah upaya inovatif yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas unggul, baik dari aspek pengetahuan, karakter, maupun keterampilan dalam menerapkan

⁴⁰ Widoyoko, S. Eko Putro, and Saifuddin Zuhri Qudsy. *Evaluasi program pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

⁴¹ Newcomer, Kathryn E., Harry P. Hatry, and Joseph S. Wholey, eds. "Handbook of practical program evaluation." (2015): 492-505.

ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴² Program unggulan yang diselenggarakan madrasah menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya di luar kegiatan pembelajaran formal. Kehadiran program ini mencerminkan kesungguhan madrasah dalam menciptakan nilai tambah sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, madrasah terus melakukan berbagai inovasi, salah satunya dengan menghadirkan program unggulan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik.

Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan, manajemen program dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi program dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Proses tersebut mencakup pengaturan tugas dan tanggung jawab, penetapan sasaran, penyusunan mekanisme kerja, serta koordinasi antarunsur yang terlibat. Dengan demikian, manajemen program berfungsi mengintegrasikan berbagai sumber daya ke dalam suatu sistem yang terorganisasi untuk mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

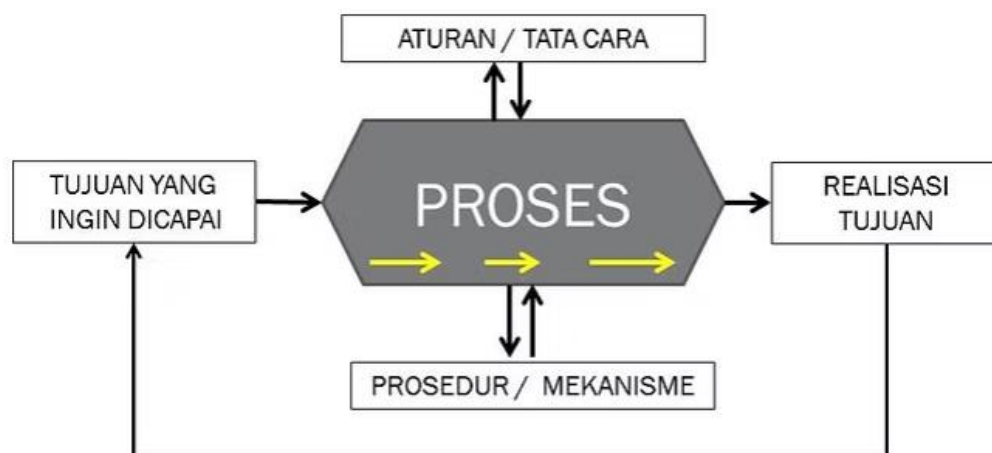
Menurut Ngadirun program unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut:⁴³

- a. Proses penerimaan masukan dilakukan secara selektif dengan mengacu pada standar dan kriteria yang objektif serta memiliki dasar pertanggungjawaban yang jelas.

⁴² Zarkasyi, Ahmad. "Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam* 1.1 (2016): 35-51.

⁴³ Suhartono, Ngadirun. "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar." 2009,

- b. Sarana dan prasarana yang tersedia mendukung pemenuhan kebutuhan pembelajaran serta pengembangan minat dan bakat peserta didik.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan potensi peserta didik berkembang menjadi keunggulan yang nyata.
- d. Didukung oleh kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang kompeten dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.
- e. Kurikulum dikembangkan secara berkelanjutan melalui berbagai inovasi dan penyempurnaan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan belajar dan tuntutan pendidikan.
- f. Penyelenggaraan program didukung oleh durasi pembelajaran yang lebih intensif dibandingkan kelas pada umumnya, serta ketersediaan sarana asrama yang memadai guna mendukung perkembangan peserta didik.
- g. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga, dan masyarakat.
- h. Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- i. Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan peserta didik melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.



Bagan 2.1 Pengelolaan Program Unggulan Sekolah

3. Prinsip Program Unggulan

Prinsip merupakan suatu hal yang harus dipegang dalam pengembangan program unggulan pendidikan yang bertujuan agar madrasah tidak terlihat sama dengan instansi pendidikan lain yang juga mengembangkan program unggulan. Madrasah harus mampu memetakan beberapa pengembangan kegiatan melalui prinsip prinsip. Pemetaan sendiri dimaksud untuk mempermudah madrasah menentukan, memilah, dan memilih program unggulan dengan cara sebagai berikut:⁴⁴

- a. *Being different*: dalam mengembangkan program unggulan menjadi beda adalah sebuah nilai plus untuk madrasah itu sendiri. Memiliki program unggulan yang berbeda dari lembaga pendidikan lain maka akan lebih dikenal dan menjadi keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan

⁴⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 108-109

manapun, karena jika memiliki program yang sama dipandang sebagai hal yang sudah biasa.

- b. *Being the first*: pertama dalam mengembangkan program unggulan adalah kunci penting karena tidak dianggap sebagai plagiat, apalagi mampu mempertahankan serta tumbuh berkembang menjadi program berkualitas. Dengan menjadi yang pertama bisa dikatakan mampu memimpin persaingan di era kompetisi antar lembaga pendidikan.
- c. *Being the best*: semua lembaga pendidikan pastilah ingin menjadi yang terbaik diantara yang baik karena merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi lembaganya. Madrasah yang mempunyai kualitas baik diantara lembaga pendidikan lainnya berarti telah diakui oleh masyarakat disekitarnya.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa prinsip merupakan dasar yang penting dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Prinsip yang kuat tidak hanya memudahkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan, tetapi juga memungkinkan madrasah untuk menyesuaikan kebijakan dan layanannya dengan kebutuhan serta kondisi lingkungan, sehingga pelayanan kepada peserta didik dapat terlaksana secara optimal.

4. Tujuan Program Unggulan

Pengembangan program unggulan madrasah diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan tersebut

mencakup pembentukan individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan, berkarakter mulia, berkompetensi intelektual, mandiri, disiplin, kreatif, produktif, profesional, serta mampu menghadapi tantangan masa depan.⁴⁵

Selain itu, terdapat beberapa tujuan lain yang melatarbelakangi pengembangan program unggulan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata untuk mendapatkan pelayanan khusus, sehingga mempercepat perkembangan bakat minat yang dimilikinya.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih cepat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan ketentuan kurikulum.
- d. Memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi.
- e. Mempersiapkan lulusan menjadi peserta didik unggul dalam ilmu pengetahuan, budi pekerti dan keterampilan sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- f. Menyiapkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

⁴⁵ Nasional, Departemen Pendidikan. "Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Depdiknas* 33.31 (2003): 79192564.

g. Menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, beriman dan bertakwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki akhlak yang mulia.⁴⁶

Dengan demikian, program unggulan dapat dipandang sebagai instrumen penting dalam pengembangan kualitas peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik. Keberadaan program yang berpijak pada nilai-nilai spiritual juga memperkuat fungsi pendidikan dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Minat Calon Peserta Didik

1. Pengertian Minat Calon Peserta Didik dalam memilih Madrasah

Minat calon peserta didik dipengaruhi oleh persepsi terhadap kualitas lembaga, fasilitas, mutu kurikulum, serta peluang masa depan yang ditawarkan madrasah (lulusan siap melanjutkan studi atau memiliki kompetensi keagamaan). Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa mutu pendidikan dan citra madrasah cukup berkontribusi terhadap keputusan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).⁴⁷

Minat calon peserta didik dalam konteks memilih sekolah dapat dipahami sebagai preferensi relatif yang muncul dari proses evaluasi informasi tentang

⁴⁶ Abdul Majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 131.

⁴⁷ R. Asep Hidayat Sugiri et al., "Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Provinsi Banten," *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v10i1.2497>.

lembaga pendidikan, yang dilandasi harapan akan manfaat pendidikan, karakter, dan masa depan akademik serta keagamaan peserta didik. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa persepsi nilai layanan pendidikan (produk pendidikan) menjadi faktor pendorong utama minat memilih lembaga pendidikan. Minat diartikulasikan sebagai kesiapsiagaan internal seorang calon peserta didik/wali untuk mengambil tindakan mendaftar, yang dipengaruhi oleh persepsi kualitas, fasilitas, kurikulum, reputasi guru, dan citra institusi. Peran orang tua/wali sebagai pelanggan (*customers*) dalam memilih madrasah menegaskan bahwa persepsi nilai dan manfaat layanan pendidikan menjadi determinan utama minat calon peserta didik (termasuk faktor kualitas akreditasi, disiplin, dan dukungan pengembangan siswa).⁴⁸

Pembingkaian konsep ini sering dinarasikan melalui model pemasaran pendidikan: peserta didik dan orang tua diperlakukan sebagai pelanggan layanan pendidikan, sehingga minat memilih lembaga dipicu oleh atribut produk (kurikulum, mutu, fasilitas), harga/biaya, lokasi, promosi, citra merek, serta sangat dipengaruhi oleh komunikasi institusional dan hubungan dengan stakeholders.⁴⁹

Dalam konteks lembaga pendidikan, pemasaran jasa pendidikan merupakan salah satu strategi penting untuk memperkenalkan keunggulan dan kualitas layanan yang dimiliki sekolah atau madrasah. Menurut Lockhart,

⁴⁸ M. Mundir, "Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Customer Dan Model Sikap Fishbein," *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.21274/dinamika.2016.16.2.353-382>.

⁴⁹ Rega Armella, "Hubungan Persepsi Dan Preferensi Lulusan SLTA Terhadap Minat Memilih Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Samarinda," *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.21093/bjie.v1i2.3508>.

pemasaran jasa pendidikan bertujuan membangun persepsi positif peserta didik, orang tua, tenaga kependidikan, dan masyarakat terhadap lembaga pendidikan sebagai institusi yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Oleh karena itu, pemasaran jasa pendidikan mencakup berbagai aktivitas promosi, komunikasi, dan pembentukan citra lembaga secara berkelanjutan, termasuk melalui pengembangan program unggulan yang dapat meningkatkan minat calon peserta didik dalam memilih lembaga pendidikan.

Aktivitas pemasaran jasa pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan dan melakukan pemasaran jasa pendidikan, hubungan masyarakat, serta komunikasi pemasaran jasa pendidikan. Alat-alat pemasaran jasa pendidikan meliputi brosur, surat kabar, periklanan, atau situs *website* sekolah yang mendukung aktivitas pemasaran jasa pendidikan. Pemasaran jasa pendidikan lebih dari aktivitas dan alat pemasaran jasa pendidikan karena merupakan cara berpikir (*mindset*).

Kotler dan Fox (1995) mengemukakan definisi pemasaran yang digunakan secara khusus pada sekolah sebagai analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian program yang dirumuskan secara hati-hati, yang dirancang untuk menghasilkan pertukaran nilai secara sukarela dengan pasar sasaran/pasar target (*target market*) jasa pendidikan untuk mencapai tujuan sekolah. Dalam hal ini, pemasaran jasa pendidikan meliputi aktivitas untuk merancang penawaran jasa pendidikan, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar sasaran jasa pendidikan, serta menggunakan kebijakan penentuan harga (*pricing*),

komunikasi, distribusi jasa pendidikan yang efektif untuk menginformasikan, memotivasi, serta melayani pasar jasa pendidikan.

Kebutuhan pemasaran jasa pendidikan muncul ketika sekolah menetapkan transaksi yang diharapkan oleh pasar sasaran jasa pendidikan. Tujuan tersebut tidak mudah dicapai ketika kita memenuhi keinginan siswa. Memenuhi keinginan siswa dapat berupa kegiatan belajar yang mudah seperti mengerjakan soal pilihan ganda. Kotler dan Fox menyebut situasi itu sebagai pemasaran sosial (*social marketing*) dimana pemasaran melakukan tugas utama sekolah, yaitu menentukan kebutuhan, keinginan, dan kepentingan pelanggan jasa pendidikan, serta menyesuaikan sekolah untuk menyampaikan kepuasan pelanggan jasa pendidikan yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan kepentingan pelanggan jasa pendidikan dan masyarakat.

Kotler dan Fox kemudian mendefinisikan tujuan utama pemasaran jasa pendidikan, sebagai berikut:

- a. Memenuhi misi sekolah dengan tingkat keberhasilan yang besar.
- b. Meningkatkan kepuasan pelanggan jasa pendidikan.
- c. Meningkatkan ketertarikan terhadap sumber daya pendidikan.
- d. Meningkatkan efisiensi pada aktivitas pemasaran jasa pendidikan.

Dengan demikian, pemasaran jasa pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang melampaui kegiatan promosi semata. Pemasaran jasa pendidikan menekankan pada kemampuan lembaga dalam merencanakan,

membangun, dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.⁵⁰

Strategi pemasaran jasa pendidikan terkait erat dengan konsep bauran pemasaran Kotler dan Keller yang telah lama dikenal sebagai 4P (*Product, Price, Place, Promotion*) dan kemudian diperluas menjadi 7P untuk layanan, yaitu *addition of People, Process, dan Physical Evidence* (Bukti Fisik).⁵¹

1. Produk (*Product*)

Produk/jurusan/ekstrakurikuler, fasilitas, serta kualitas akademik maupun keagamaan merupakan inti dari penawaran layanan pendidikan. Banyak studi menunjukkan bahwa keunggulan program unggulan, program ekstrakurikuler, serta kualitas pendidik menjadi pendorong utama minat pendaftar dan kepuasan orang tua.⁵²

2. Harga (*Price*)

Harga mencakup biaya pendidikan, skema beasiswa, potongan biaya, dan opsi pembayaran. Banyak studi menekankan bahwa transparansi biaya dan ketersediaan beasiswa/insentif dapat meningkatkan minat pendaftar serta mengurangi hambatan finansial bagi keluarga.⁵³

⁵⁰ Wijaya, David. *Pemasaran jasa pendidikan*. Bumi Aksara, 2022.

⁵¹ Nurmaulida, Siti, and Taufik Ridwan. "Penerapan Analisis Swot dalam Strategi Marketing Syariah di IAI Bunga Bangsa Cirebon." *Inkubis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3.1 (2021): 47-66.

⁵² Budiyatmo, Basuki, and Ade Iriani. "Membangun citra sekolah berdasarkan marketing mix untuk meningkatkan jumlah peserta didik." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9.2 (2022): 238-252.

⁵³ Prihatin, Rani Putri, and Iqbal Faza Ahmad. "Strategi pemasaran jasa pendidikan dalam upaya meningkatkan minat siswa baru di Mtsn 5 Sleman Yogyakarta." *Journal Evaluasi* 4.2 (2020): 173.

3. Tempat (*Place*)

Letak geografis yang strategis, akses transportasi, dan kemudahan pendaftaran (PPDB, *website*, kanal pendaftaran) menjadi faktor penting.⁵⁴

4. Promosi (*Promotion*)

Promosi berfungsi sebagai pintu masuk utama untuk memperkenalkan produk layanan pendidikan, termasuk iklan, brosur, media sosial, *open house*, komunitas, dan kerja sama dengan lembaga terkait. Banyak studi menekankan bahwa promosi efektif menggabungkan saluran konvensional dan digital, serta partisipasi berbagai elemen sekolah (siswa, guru, kepala sekolah) untuk membentuk citra dan menumbuhkan kepercayaan publik.⁵⁵

5. SDM (*People*)

People mengacu pada kualitas guru/staf, layanan pelanggan, serta interaksi antara sekolah dan orang tua/siswa. Banyak studi menekankan bahwa kualitas SDM berkorelasi positif dengan persepsi kualitas layanan pendidikan dan kepuasan orang tua/siswa, sehingga menjadi faktor kunci dalam diferensiasi layanan pendidikan.⁵⁶

6. Proses (*Process*)

Penekanan pada proses juga relevan untuk layanan pendidikan yang bersifat tidak berwujud, di mana kualitas interaksi layanan (guru,

⁵⁴ Wicaksono, Ammar Kuku. "Strategi marketing mix dalam menarik minat peserta didik baru pada lembaga pendidikan Islam swasta." *Attractive: Innovative Education Journal* 3.2 (2021): 152-163.

⁵⁵ Nurhidayati, Nurhidayati, Supriyono Supriyono, and Muhammad Ferdian. "Deskripsi Marketing Mix Jasa Pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Kutoarjo." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* 6.2 (2020): 187-201.

⁵⁶ Mujiyanto Mujiyanto et al., "Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan," *Mindset Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, ahead of print, 2023, <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.70>.

administrasi, dukungan kebijakan) membentuk pengalaman pelanggan yang berkelanjutan.⁵⁷

7. Bukti Fisik (*Physical Evidence*)

Physical Evidence meliputi fasilitas, lingkungan belajar, tampilan sekolah, prasarana, serta citra fisik institusi. *Evidence* ini menjadi “bukti nyata” atas kualitas layanan dan bisa sangat memengaruhi persepsi pelanggan terhadap institusi pendidikan. Banyak studi melaporkan bahwa fasilitas, tampilan kampus/sekolah, serta kebersihan dan kenyamanan ruang belajar berkontribusi pada citra positif dan kepercayaan orang tua.⁵⁸

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas bahwa strategi pemasaran jasa pendidikan sebaiknya dibangun diatas 7P: *Product, Price, Place, Promotion, People, Process, dan Physical Evidence*. Pendekatan ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk secara efektif mengomunikasikan nilai tambah, meningkatkan akses melalui harga dan kanal pendaftaran yang jelas, menilai lokasi/akses, mengembangkan promosi yang terintegrasi, serta memperkuat citra melalui kualitas SDM, fasilitas, dan alur layanan yang konsisten. Implementasi 7P secara terpadu, disertai dengan penekanan pada konteks lokal (ekstrakurikuler, keunggulan keagamaan/keilmuan, fasilitas, dan jaringan kemasyarakatan), telah didokumentasikan dalam berbagai studi kasus pendidikan Islam maupun umum di Indonesia dan sekitarnya.

⁵⁷ Prastowo, Sugeng Lubar, and Bagus Manunggal. "Manajemen marketing jasa pendidikan di era digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13.1 (2022): 45-57.

⁵⁸ Usania, Siti Ana Asma. "Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 3.2 (2021): 129-137.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya minat pada diri individu menurut Reber dalam Soraya:⁵⁹

a. Faktor Internal

Ketertarikan seseorang dalam memengaruhi minat akan dipengaruhi oleh pertimbangan internal, yaitu hal-hal yang membangkitkan rasa ingin tahunya dari dalam. Fokus perhatian, kebutuhan, dan motif adalah contoh elemen internal. Adapun faktor-faktor internal dalam mempengaruhi minat yaitu:

1. Kebutuhan

Henry Murray berpendapat bahwa kebutuhan mempengaruhi persepsi, intelegensi, dan tindakan seseorang.⁶⁰ Adapun unsur yang mempengaruhi kebutuhan yaitu “*biogenic theoris*” dan “*sociogenic theoris*”. *Biogenic theoris* muncul karena adanya kebutuhan biologis. Kebutuhan biologis masyarakat yang juga merupakan kebutuhan pendidikan, menjadi alasan mereka menyekolahkan anak mereka di sekolah yang bagus. Adapun unsur *sociogenic theoris*, unsur ini lebih fokus pada pengaruh budaya atau lingkungan sekitar. Lingkungan yang mendukung pendidikan akan berpengaruh terhadap minat seseorang bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.⁶¹

⁵⁹ Soraya, Iin. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Jakarta dalam mengakses portal media Jakarta Smart City." *Jurnal Komunikasi* 6.1 (2015).

⁶⁰ Atmaja, Purwa. "Psikologi pendidikan dalam perspektif baru." (2016).

⁶¹ Am, Sardiman. "Interaksi dan motivasi belajar mengajar." *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (2011).

2. Motif

Manusia adalah makhluk kompleks yang memiliki beragam kebutuhan internal dan dari kebutuhan inilah tindakan individu terdapat motif yang memengaruhinya. Motif seseorang merupakan dorongan batin yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, motif itu adalah alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.⁶²

b. Faktor Eksternal

Segala sesuatu yang datang dari di luar diri yang menarik perhatian disebut sebagai faktor eksternal. Contohnya termasuk keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan. Berikut ini adalah pengaruh eksternal yang mempengaruhi minat:

1. Lingkungan Keluarga

Ayah, ibu dan anak-anak membentuk sebuah keluarga, dan mereka semua mempunyai pengaruh satu sama lain. Mereka semua saling membutuhkan dan mendukung satu sama lain.⁶³ Dukungan dari anggota keluarga menunjukkan rasa sayang terhadap anak dengan memberikan bimbingan, perhatian, disiplin dan teguran ketika dia berperilaku tidak baik.⁶⁴ Tentunya keluarga mempunyai peranan yang penting dalam

⁶² Ariyanto, Ayok, and Sulistyorini Sulistyorini. "Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4.2 (2020): 103-114.

⁶³ Idi, H. Abdullah. "Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan." (2020).

⁶⁴ Novita, Anna. "Pengaruh Pemberian Reward Transaksional Orangtua terhadap Prestasi Siswa Di SMK N 1 Saptosari." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22.3 (2015): 251-261.

pemilihan sekolah lanjutan bagi anak. Kondisi dan suasana keluarga bisa mempengaruhi pilihan sekolah.

2. Lingkungan Sekolah

Semua orang pasti menginginkan pendidikan yang layak bagi dirinya. Mulai dari fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum, sarana penunjang kegiatan belajar mengajar, interaksi sekolah dan masyarakat, serta aspek-aspek keadaan sekolah lainnya semuanya termasuk dalam lingkungan sekolah.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain. Dalam mengembangkan kepribadian dan minat peserta didik, lingkungan masyarakat berperan penting. Pengaruh itu berasal dari informasi yang diberikan oleh masyarakat.⁶⁵ Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, perlu adanya pembinaan pergaulan yang baik dan pengawasan yang bijaksana dari orang tua dan pendidik.

Calon peserta didik akan selalu dihadapkan dengan pilihan-pilihan sekolah yang ada. Kompetisi ini menunjukkan usaha lembaga pendidikan dalam meningkatkan minat dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Minimnya strategi dari sekolah mengenai pengelolaan program unggulan yang dimiliki, kegiatan pembelajaran, hasil yang dicapai merupakan salah satu permasalahan

⁶⁵ Argiawan, R. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul." *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin* 6.5 (2018): 299-304.

yang dihadapi. Sehingga, minat terhadap sekolah di kalangan peserta didik baru masih sedikit. Karena itulah sangat penting dalam meningkatkan kemampuan sekolah dalam menarik peserta didik baru, maka strategi pengelolaan program unggulan harus diterapkan seefektif mungkin.

Pemilihan sekolah merupakan keputusan yang sangat penting bagi calon peserta didik dan orang tua mereka. Sekolah sebagai institusi yang memberikan pengalaman belajar dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, sehingga dalam pemilihan sekolah harus dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian.⁶⁶ Semakin tingginya tingkat persaingan antar lembaga pendidikan mendorong setiap sekolah, terutama sekolah swasta, untuk mengembangkan strategi yang efektif guna meningkatkan minat calon peserta didik terhadap lembaganya.⁶⁷ Keputusan calon peserta didik dalam memilih sekolah dipengaruhi berbagai faktor, sebagai berikut:

a. Faktor Kualitas dan Mutu Pendidikan

1. Standar Akademik dan Prestasi

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi minat calon peserta didik dalam memilih sekolah. Ketika sebuah madrasah atau sekolah memiliki standar pendidikan yang superior dan ciri khas pendidikan yang istimewa, maka akan lebih mudah menarik

⁶⁶ Eva Puspita Dewi et al., "Perencanaan Promosi SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Untuk Meningkatkan Reputasi Sekolah," *Action Research Literate* 7, no. 9 (2023), <https://doi.org/10.46799/ar.v7i9.162>.

⁶⁷ Firdaus Annisa et al., "Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di MTs Negeri 10 Jember," *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.62283/rjijis.v1i2.15>.

minat calon peserta didik baru. Madrasah yang memiliki standar berkualitas memiliki potensi yang lebih besar untuk menarik minat calon peserta didik.

2. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan calon peserta didik dalam memilih lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan sarana prasarana madrasah menjadi salah satu strategi internal yang dilakukan untuk menarik minat dan meningkatkan jumlah peserta didik.

3. Program Unggulan dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Program unggulan yang dimiliki sekolah menjadi strategi pemasaran yang mampu menjadi pembeda dari lembaga sekolah lainnya dan mampu menarik minat para calon peserta didik.⁶⁸ Kegiatan di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk meluaskan wawasan dan kemampuan peserta didik baik afektif, kognitif, dan psikomotorik memiliki animo besar bagi peserta didik dan berpengaruh positif karena dapat memajukan prestasi belajar; apabila prestasi belajar meningkat, maka minat masyarakat terhadap sekolah akan meningkat.⁶⁹

b. Faktor Lokasi dan Aksesibilitas

Lokasi sekolah merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap minat calon peserta didik. Terdapat pengaruh antara lokasi sekolah terhadap

⁶⁸ Beny Sintasari and Nailatul Afifah, "Strategi Manajemen Pemasaran Unggul Jasa Pendidikan Di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang," *Munaddhomah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.173>.

⁶⁹ Prasetyaningrum, Ayu, and Sri Marmoah. "Analisis SWOT manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah negeri." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 5598-5604.

minat siswa memilih jurusan atau sekolah, dan kualitas, lokasi, serta biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih sekolah.⁷⁰

c. Faktor Promosi dan Citra Sekolah

1. Strategi Promosi dan Pemasaran

Strategi pemasaran dapat dilakukan dengan cara mempromosikan produk unggulan yang ada di sekolah dan memperkenalkan lembaganya kepada pelanggan sesuai dengan keinginan pelanggan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sehingga memberikan keyakinan dan kepercayaan pelanggan terhadap lembaganya.⁷¹

2. Pemanfaatan Media Sosial dan Digital Marketing

Di era digital, pemanfaatan media sosial menjadi strategi promosi yang sangat efektif dalam menarik minat calon peserta didik. Sebagian besar calon peserta didik mendapatkan informasi tentang sekolah dari media sosial seperti *YouTube* dan *Instagram*. Strategi digital marketing pada media sosial dan promosi dari mulut ke mulut (*word-of-mouth*) dapat diimplementasikan sesuai rencana sehingga kuota yang telah ditentukan dapat terpenuhi.

3. Reputasi dan Citra Sekolah

Dalam lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif, sekolah perlu membangun citra yang positif untuk menarik minat calon siswa, dan strategi

⁷⁰ Mashud Syahroni and Fifit Firmadhani, "Analisis Latar Belakang Akademik Dan Sosial Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1492>.

⁷¹ Zulhilmy, Zulhilmy. "Strategi digital marketing dalam menjaring peserta didik baru." *Jentre* 4.1 (2023): 59-63.

humas yang efektif memainkan peran penting dalam membentuk persepsi positif di mata publik, termasuk calon siswa dan orang tua mereka.⁷²

d. Faktor Sosial-Ekonomi

1. Biaya Pendidikan

Dalam konteks persaingan antara sekolah negeri dan swasta, mindset masyarakat masih cenderung lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri dibandingkan swasta, salah satunya karena pertimbangan biaya. Sekolah swasta harus menunjukkan kualitas perbedaan yang diberikan seperti pelayanan, kualitas guru, dan kualitas peserta didik yang dihasilkan agar dapat bersaing meskipun biaya SPP lebih tinggi dibandingkan sekolah negeri.

2. Latar Belakang Sosial dan Pengaruh Lingkungan

Faktor luar diri yang mempengaruhi pemilihan sekolah antara lain bimbingan orang tua dan kelompok teman sebaya.⁷³ Pengaruh orang tua dalam pemilihan sekolah sangat signifikan; seringkali calon siswa kesulitan memilih jurusan karena pengaruh luar seperti saran orang tua, tanpa mempertimbangkan potensi diri, yang berdampak negatif pada hasil akademis dan peluang kerja.⁷⁴

⁷² Mochammad Mirza and Ajeng Pradesti, "Pengaruh Strategi Humas Dalam Peningkatan Citra Sekolah Dan Peningkatan Jumlah Siswa: Studi Kasus SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang," *El-Mujtama Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6 (2024), <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i6.5002>.

⁷³ Zakirman Zakirman et al., "Deskripsi Sistem Divisi Jurusan Antara Sekolah Indonesia Dan Sekolah Menengah Kebangsaan Malaysia," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1231>.

⁷⁴ Wini Andriyani et al., "Analisis Data Penerimaan Peserta Didik Baru Menggunakan Cross Validation Dan Algoritma Decision Tree Di Sma Negeri 1 Bandung," *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.36040/jati.v8i3.9603>.

e. Faktor Minat, Bakat, dan Potensi Individu

1. Kesesuaian Minat dan Bakat

Jika seorang siswa memilih jurusan sesuai dengan kemampuan dan minatnya, maka dirinya akan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama masa sekolah; namun jika tidak memiliki kemampuan dan minat dalam jurusan yang dipilih, hal itu dapat mempengaruhi motivasi belajar. Keputusan penentuan penjurusan peserta didik diambil dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi diri peserta didiknya. Penjurusan ini memiliki tujuan agar kelak pelajaran yang akan diberikan kepada siswa menjadi lebih terarah karena sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

2. Motivasi dan Aspirasi Karir

Perubahan tren minat karir peserta didik juga terjadi seiring waktu; sebelum pandemi Covid-19, peserta didik lebih menyukai pekerjaan yang berkaitan dengan personal-sosial, sedangkan setelah pandemi, minat lebih mengarah pada bidang mekanik, seni digital, dan kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa konteks sosial dan ekonomi yang berubah turut mempengaruhi minat dan pilihan sekolah calon peserta didik.⁷⁵

3. Karakteristik Pelanggan Pendidikan

Ada beberapa karakteristik orang tua sebagai pelanggan pendidikan dalam menentukan pilihan untuk mendaftarkan anaknya di sebuah lembaga pendidikan.

⁷⁵ Kaunang, Sinta Elisa Jelita, Dewo Agung Nugroho Narosaputra, and Mario Erick Wantah. "Bidang Minat Karir Peserta Didik Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 Di SMA Kr. 2 Binaan Khusus Tomohon." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 9.2 (2023).

Menurut Mulyono⁷⁶ menyampaikan, bahwa karakteristik pelanggan pendidikan sebagai berikut:

- a. Pelanggan berdasarkan lokasi sekolah, jauh dekatnya sekolah menjadi pertimbangan masyarakat untuk memasukkan anaknya, misalnya masuk SD Inpres yang dekat rumah.
- b. Pelanggan berdasarkan status sekolah, negeri atau swasta menjadi pertimbangan masyarakat memasukkan putra putrinya.
- c. Pelanggan berdasarkan besar kecilnya biaya pendidikan, apakah biaya sekolah murah atau mahal menjadi pertimbangan orang tua memasukkan putra putrinya.
- d. Pelanggan berdasarkan agama dan ideologi organisasi, apakah agama dan atau ideologi pengelola sekolah sama dengan ideologi orang tua siswa sebagai pertimbangan utama (NU–Ma’arif, Muhammadiyah–Al-Kutsar/Sekolah Muhammadiyah, PKS–TKIT, SDIT, SMPIT, dll).
- e. Pelanggan berdasarkan kualitas pendidikan apakah sekolah tersebut bermutu atau tidak menjadi pertimbangan orangtua memasukkan putra putrinya.
- f. Pelanggan berdasarkan pelayanan, suasana akademik dan budaya sekolah, misalnya: suasana akademik yang aman, nyaman dan religius menjadi pertimbangan orangtua.
- g. Pelanggan berdasarkan program tambahan yang disediakan sekolah untuk meningkatkan kompetensi tambahan peserta didik misalnya: ketrampilan kerja, kegiatan ekstrakurikuler, hafalan Al-Qur’an, dll.

⁷⁶ Mulyono, wawancara, (Malang, 7 April 2026).

- h. Pelanggan berdasarkan kecepatan serapan lulusan dalam dunia kerja, misalnya: lulusan SMK yang lebih cepat mendapatkan kerja daripada SMA/MA.
- i. Pelanggan berdasarkan historisitas pendidikan keluarga. Kalau ada pihak keluarga (ayah, ibu, kakak, paman dll) dalam sukses dari suatu lembaga pendidikan tertentu, misalnya ada Pamannya sukses jadi Kyai karena mondok di Lirboyo maka kebanyakan keluarga tersebut juga mondok di Lirboyo tanpa melihat mutu tidaknya lembaga tersebut.

D. Kajian Integrasi

Strategi pengelolaan dalam pendidikan Islam merupakan amanah untuk mencapai *falah* (kebahagiaan atau kesuksesan). Berikut analisis integrasi ayat-ayat Al-Qur'an yang selaras dengan judul penelitian:

a. Strategi Pengelolaan

Prinsip dalam mengelola program unggulan mencakup kompetensi, integritas, efisiensi, dan etika bekerja yang merujuk pada mutu serta standar tinggi yang ditunjukkan seseorang dalam menjalankan profesinya sekaligus diperlukan perencanaan yang matang dan eksekusi yang profesional (*itqan*). Prinsip tersebut juga mendapat penguatan dari Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Tarjamahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁷⁷

Berdasarkan ayat diatas, dapat diterangkan bahwa Allah SWT telah menginstruksikan pengelola madrasah untuk melakukan perencanaan (*planning*). Dalam mengelola program unggulan di MTs Al-Yasini, pengelola tidak boleh hanya berjalan apa adanya, melainkan harus memiliki visi strategis ke depan. Pengelolaan yang terencana adalah bentuk ketakwaan manajerial untuk memastikan keberlangsungan lembaga pendidikan.

b. Program Unggulan

Sebagai jawaban akan kebutuhan masyarakat yang sekarang memiliki minat yang bervariasi. Penyediaan berbagai jalur unggulan dikarenakan masyarakat ada yang condong pada kompetensi akademik, hafalan Al-Qur'an (Tahfidz), dan kelancaran dalam berbahasa Arab Inggris atau kemampuan dalam talenta (bakat minat) peserta didik. Selaras dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 84, terkait keberagaman potensi manusia.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Tarjamahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”⁷⁸

Kata “*syakilatihi*” dalam tafsir sering dimaknai sebagai bakat, kecenderungan, atau pembawaan. Integrasi ayat ini dengan judul adalah bahwa

⁷⁷ <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>

⁷⁸ <https://quran.nu.or.id/al-isra/84>

MTs swasta di pesantren harus menyediakan wadah yang bervariasi. Masyarakat yang condong ke akademik, non akademik, tahfidz, maupun bahasa adalah sunnatullah dari keragaman minat. Strategi mengelola program unggulan adalah bentuk fasilitasi madrasah terhadap potensi setiap calon peserta didik.

Dalam perspektif Islam, setiap individu memiliki potensi, bakat, dan minat yang berbeda-beda. Allah SWT memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi tersebut sesuai dengan kecenderungannya masing-masing. Namun, pada saat yang sama, Allah SWT Maha Mengetahui pilihan yang paling baik bagi setiap manusia. Oleh karena itu, minat peserta didik perlu difasilitasi dan dikembangkan melalui lingkungan pendidikan yang mampu mengarahkan potensi mereka ke arah yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam..

c. Meningkatkan Minat

Membangun kepercayaan melalui pengelolaan program sudah kita lakukan di lembaga pendidikan adalah sebagai bentuk bukti memberikan layanan yang sempurna. Sehingga memungkinkan minat calon peserta didik akan tumbuh jika madrasah mampu menunjukkan kualitas dan bukti nyata. Penjelasan mengenai hal tersebut juga dapat dirujuk pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 berikut ini:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Tarjamahnya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan

dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”⁷⁹

Dari ayat di atas menjelaskan tentang minat calon peserta didik tidak akan meningkat hanya melalui promosi lisan, melainkan melalui bukti nyata hasil kerja madrasah. Ketika program unggulan dikelola dengan baik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas serta banyaknya prestasi-prestasi yang diperoleh, maka masyarakat/orang tua akan melihat dan menilai kualitas tersebut. Penilaian positif inilah yang secara psikologis sosiologis akan berubah menjadi minat dan keputusan untuk mendaftar.

d. Lingkungan Pesantren

Bagi madrasah yang berada dalam lingkungan pesantren, keunggulan kompetitif harus diwujudkan dalam bentuk nilai tambah yang mampu membedakannya dari lembaga pendidikan umum lainnya. Legitimasi atas pentingnya spesialisasi dalam pendidikan Islam sesuai dengan Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Tarjamahnya:

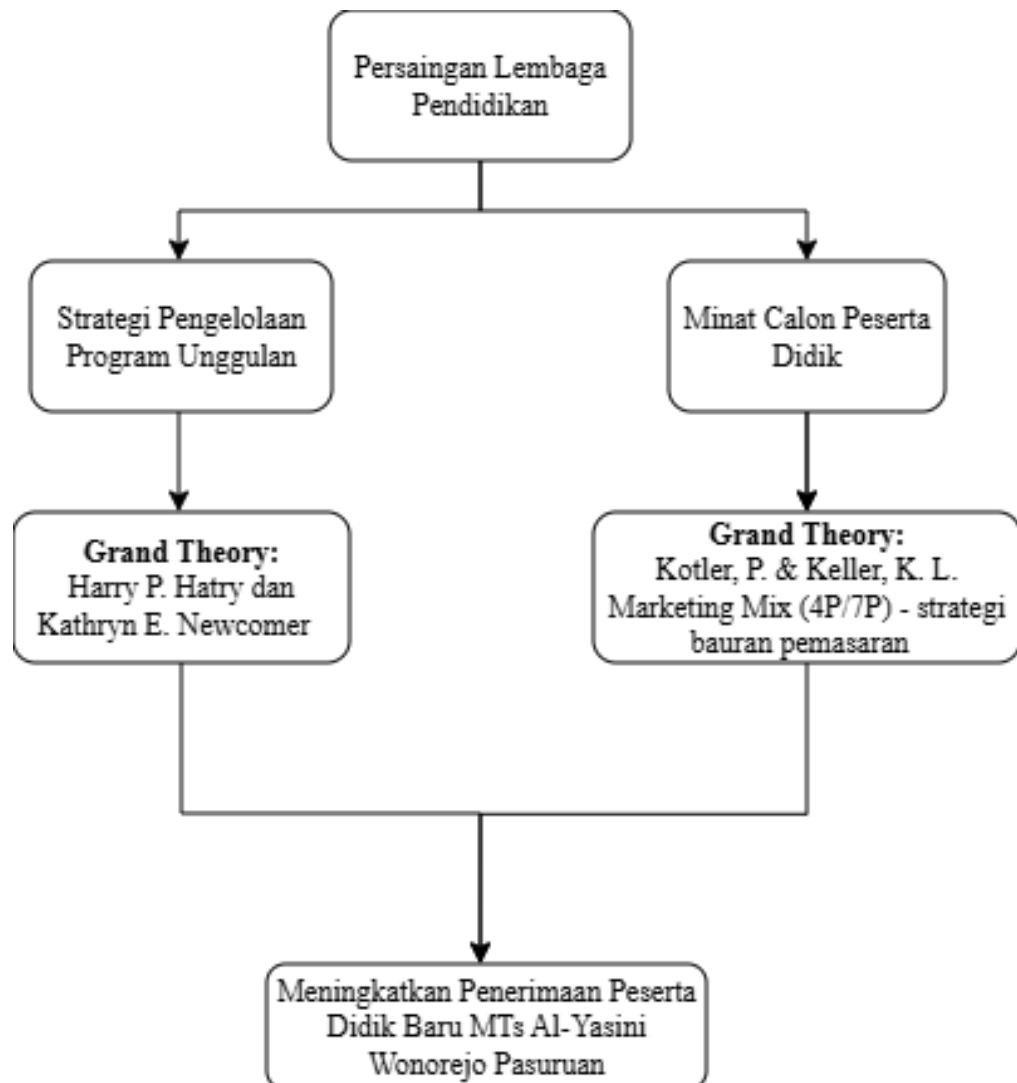
“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?”⁸⁰

⁷⁹ <https://quran.nu.or.id/at-taubah/105>

⁸⁰ <https://quran.nu.or.id/at-taubah/122>

Penjelasan ayat diatas menerangkan bahwa MTs di lingkungan pesantren memiliki keunggulan komparatif dalam hal *tafaqquh fiddin*. Strategi pengelolaan harus menonjolkan sisi ini sebagai nilai jual utama. Masyarakat yang memilih pesantren berharap anaknya tidak hanya pintar secara umum, tetapi memiliki kedalaman spiritual. Mengelola program unggulan keagamaan adalah implementasi langsung dari perintah Al-Qur'an untuk mencetak kader-kader yang paham agama.

E. Kerangka Berfikir Penelitian



Bagan 2.2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap berbagai aktivitas, pengalaman, dan peran para pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan program unggulan di madrasah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program unggulan dalam upaya meningkatkan minat calon peserta didik.⁸¹

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, peristiwa, dan gejala sosial yang terjadi di lingkungan tertentu. Fokus utama penelitian ini tidak hanya terletak pada fakta yang tampak, tetapi juga pada makna yang terkandung di balik suatu fenomena yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep maupun teori. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berupaya mengungkap

⁸¹ Afrizal, M. A. "Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu." (2015).

realitas secara komprehensif berdasarkan perspektif dan pengalaman para subjek penelitian.⁸²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap dan menjelaskan berbagai peristiwa serta aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian secara terperinci dan berurutan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁸³ Penelitian ini memfokuskan pengumpulan data pada informasi yang diperoleh secara langsung mengenai strategi pengelolaan program unggulan dan berbagai upaya yang dilakukan MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan dalam meningkatkan minat calon peserta didik pada kegiatan PPDB. Oleh karena itu, informan penelitian dipilih dari pihak-pihak yang terlibat dan memahami secara mendalam proses tersebut, yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat, alumni dan calon peserta didik.

Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik masalah yang diteliti, yaitu strategi pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan minat calon peserta didik. Pendekatan ini dipandang tepat karena mampu mengungkap fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian kualitatif memungkinkan

⁸² Creswell, John. "Riset Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar." *Africa: The Influences of Entrepreneurship Education Previous Work Experience. Mediterranean Journal of Social Sciences* 5.7 (2015): 59-82.

⁸³ Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53.9 (2019): 1-228.

terjalinnya hubungan yang intensif antara peneliti dan informan sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan kontekstual. Melalui pemanfaatan berbagai sumber data, peneliti dapat memahami proses, makna, serta nilai-nilai yang melandasi pelaksanaan program unggulan di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan secara lebih komprehensif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian diperlukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai strategi pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan minat calon peserta didik pada PPDB. Melalui keterlibatan langsung tersebut, peneliti dapat menjalin komunikasi dengan informan, mengamati berbagai aktivitas yang berlangsung, serta memahami fenomena yang terjadi secara alami sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.⁸⁴ Dalam penelitian kualitatif, kedekatan peneliti dengan lingkungan penelitian menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti berupaya membangun hubungan yang baik dengan para informan serta menumbuhkan keyakinan bahwa kehadiran peneliti tidak akan mengganggu aktivitas lembaga, melainkan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program unggulan. Sebelum penelitian dilakukan,

⁸⁴ Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif/Lexy J. Moleong." (2017).

peneliti telah memiliki hubungan yang baik dengan kepala madrasah dan civitas akademika MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan karena peneliti merupakan bagian dari tenaga pendidik di madrasah tersebut. Kondisi ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengakses informasi dan memahami konteks penelitian secara lebih mendalam.⁸⁵ Meskipun peneliti merupakan bagian dari tenaga pendidik di madrasah tersebut, proses pengumpulan dan analisis data tetap dilakukan secara objektif dengan mengedepankan prinsip-prinsip penelitian ilmiah serta melakukan triangulasi data untuk menjaga kredibilitas temuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Al-Yasini yang beralamat di Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. MTs Al-Yasini merupakan lembaga pendidikan madrasah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Secara historis, pendirian MTs Al-Yasini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan adanya lembaga pendidikan formal di lingkungan pesantren yang dapat memperkuat penguasaan ilmu pengetahuan santri. Selain itu, keberadaan madrasah ini juga merupakan respons terhadap tuntutan perkembangan zaman, sehingga santri tidak hanya dibekali dengan ilmu keagamaan, tetapi juga pengetahuan umum yang relevan dengan tantangan era modern.

Pemilihan MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan sebagai lokasi penelitian dilandaskan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

⁸⁵ Ibid.

1. Memilih MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan disebabkan karena peneliti sebagai pendidik dan ingin berkontribusi kepada lembaga sehingga peneliti dapat mencari keunggulan dan kekurangan dari yang sudah dilakukan oleh lembaga.
2. Belum pernah ada penelitian mengenai strategi pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan minat calon peserta didik di lembaga maupun yayasan.
3. MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan memiliki beberapa program unggulan antara lain: Tahfid Pro, *Spectacular Language*, *Smart MIPAS*, Klinik Mapel dan *starlight tallent*.
4. MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan salah satu madrasah swasta yang siswanya banyak meraih prestasi dalam berbagai kompetisi baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun asia.
5. Namun mengalami penurunan jumlah penerimaan peserta didik setiap tahunnya.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sebuah fakta nyata yang dicari dan dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan atau menjawab pertanyaan dari peneliti. Data dapat berupa suasana, gambar, dan lain sebagainya.⁸⁶ Sedangkan sumber data adalah pihak atau tempat yang menjadi asal diperolehnya

⁸⁶ Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015.

informasi penelitian. Sumber ini menunjukkan dari mana data penelitian berasal dan dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut.

Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini tergantung dengan kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang dihimpun dan diperoleh langsung dari sumber asli atau sumber pertama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pendukung informasi seperti profil madrasah dan data lain yang bersifat memperkuat hasil penelitian.⁸⁷ Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini tergantung dengan kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data
1	Minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Kesiswaan 4. Waka Humas 5. Guru 6. Siswa/Alumni 7. Calon Peserta Didik 8. Wali Murid/Santri
2	Penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini	
3	Implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini	
4	Capaian program unggulan di MTs Al-Yasini	

⁸⁷ Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan metode penelitian kualitatif." (2017).

E. Instrumen Pengumpul Data

Dalam proses pengumpulan data, setiap penelitian umumnya menggunakan teknik yang disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian mengenai Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik pada PPDB MTs Al-Yasini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya pun diterima secara lisan pula. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁸⁸

Adapun data wawancara pada penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

No.	Indikator	Informan	Pertanyaan
1	Minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah	1. Kepala Madrasah 2. Waka Humas 3. Calon Peserta Didik 4. Siswa/Alumni 5. Wali Murid/Santri	1. Apa yang membuat kamu minat memilih sekolah ini dibanding yang lain? 2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kamu memilih sekolah ini? 3. Dari mana kamu tau tentang sekolah ini?

⁸⁸ Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

			4. Apakah kamu memilih sekolah disini atas keinginan sendiri atau karena saran orang tua/keluarga? 5. Apa harapanmu ketika sudah masuk disini?
2	Penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Waka Kesiswaan	1. Apa saja program unggulan yang dimiliki MTs Al-Yasini? 2. Apa yang melatar belakangi munculnya program tersebut? 3. Apa tujuan utama penyelenggaraan program unggulan di MTs Al-Yasini? 4. Bagaimana program unggulan diintegrasikan dengan kurikulum madrasah? 5. Faktor apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan program unggulan?
3	Implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Guru 4. Siswa/Alumni 5. Wali Murid/Santri	1. Apa saja program unggulan yang saat ini dijalankan secara aktif? 2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program unggulan? 3. Kendala apa yang sering muncul dalam implementasi program unggulan? 4. Apakah terdapat target capaian yang harus dicapai peserta didik dalam program unggulan tersebut? 5. Bagaimana respon peserta didik terhadap program unggulan yang dijalankan? 6. Apa kelebihan program unggulan yang dimiliki MTs Al-Yasini dibandingkan sekolah lain?
4	Capaian program unggulan di MTs Al-Yasini	1. Kepala Madrasah 2. Waka Kesiswaan 3. Siswa/Alumni 4. Wali Murid/Santri	1. Apa saja hasil atau pencapaian yang telah diraih melalui program unggulan tersebut? 2. Apakah program unggulan berpengaruh terhadap peningkatan minat calon

			peserta didik untuk mendaftar di MTs Al-Yasini? 3. Kendala apa yang mempengaruhi pencapaian program unggulan? 4. Manfaat apa yang paling kamu rasakan setelah mengikuti program unggulan? 5. Apa keberhasilan yang paling terlihat dari program unggulan yang kamu ikuti?
--	--	--	---

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena, aktivitas, dan kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data secara langsung mengenai situasi dan peristiwa yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan minat calon peserta didik pada pelaksanaan PPDB.

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga terlibat secara langsung dalam lingkungan yang diteliti karena peneliti merupakan salah satu tenaga pendidik di MTs Al-Yasini. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami secara lebih mendalam berbagai aktivitas, interaksi, dan proses yang berlangsung dalam pengelolaan program unggulan. Meskipun demikian, peneliti tetap berupaya menjaga objektivitas dengan melakukan pencatatan data secara sistematis serta

melakukan triangulasi data melalui wawancara dan dokumentasi guna menjamin kredibilitas hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, laporan, foto kegiatan, surat keputusan, profil lembaga, data peserta didik, serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan program unggulan di madrasah. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan strategi pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan minat calon peserta didik pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan. Dokumen yang digunakan antara lain profil madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data jumlah peserta didik, data PPDB, dokumen program unggulan, jadwal kegiatan, foto-foto pelaksanaan program, piagam prestasi, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Sebagai salah satu tenaga pendidik di MTs Al-Yasini, peneliti memiliki kemudahan dalam mengakses dokumen yang dibutuhkan. Namun demikian, penggunaan dokumen tetap dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan memperhatikan etika penelitian agar keabsahan serta kerahasiaan data tetap terjaga.

⁸⁹ Arikunto, Suharsimi. "Metode peneltian." *Jakarta: Rineka Cipta* 173.2 (2010).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang bermakna. Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data, mengidentifikasi pola yang muncul, serta menarik kesimpulan yang dapat menjawab fokus penelitian dan mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.⁹⁰ Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Masing-masing tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian,

⁹⁰ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative data analysis*. sage, 2014.

mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu, serta mengidentifikasi pola yang muncul. Hasil kondensasi data memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang didukung oleh tabel, bagan, atau gambar sesuai kebutuhan penelitian. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat melihat pola, hubungan, dan keterkaitan antar informasi sehingga memudahkan proses analisis serta penarikan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan dan verifikasi kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, data yang telah melalui proses kondensasi dan penyajian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi dengan cara mencermati kembali data yang telah diperoleh guna memastikan kesesuaian dan keabsahannya. Melalui proses tersebut, diperoleh temuan penelitian yang berkaitan dengan strategi pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan minat calon peserta didik pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi *positivisme* dan

disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Untuk menjamin keabsahan data, Lincolnd dan Guba dan Moleong memberikan saran tujuh metode pencapaian kredibilitas data, yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.⁹¹ Untuk dapat mengetahui data yang diperoleh memang sudah memenuhi kriteria keabsahan data apa tidak maka perlu menggunakan teknik-teknik dalam pengujian keabsahan data, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi*, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk perbandingan terhadap data.
3. Pengecekan sejawat, yaitu dengan mendiskusikan data yang diperoleh dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam bidang penelitian atau dengan seseorang yang mengenal obyek penelitian.
4. Kajian kasus negatif, digunakan peneliti untuk memantapkan kesimpulan yang dibuat sampai diperoleh kepastian bahwa kesimpulan tersebut berlaku untuk semua obyek penelitian yang relevan tanpa kecuali. Caranya dengan mencari kasus lain yang bertentangan dengan kasus tersebut sampai ditemukan kesesuaian.

⁹¹ Maimun, Agus. "Penelitian studi kasus bidang Pendidikan Islam." (2020).

5. Pengecekan anggota, dengan cara peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subyek penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

MTs Al-Yasini merupakan madrasah tsanawiyah swasta yang berdiri sejak 17 Juli 1994 dan beralamat di Jalan Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini, Dusun Areng-areng, Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Miftahul Ulum Al-Yasini dan menerapkan sistem pendidikan berbasis pesantren. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari dengan dukungan berbagai program pendidikan yang terintegrasi dengan lingkungan pesantren. Saat ini, MTs Al-Yasini telah memperoleh predikat Akreditasi A (Unggul) sebagai indikator kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik.

MTs Al-Yasini sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Di tengah persaingan antarlembaga pendidikan yang semakin ketat, madrasah mengembangkan berbagai program unggulan sebagai identitas sekaligus daya tarik lembaga. Melalui program-program tersebut, MTs Al-Yasini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi peserta didik dan masyarakat.

Perkembangan MTs Al-Yasini tidak terlepas dari peran para kepala madrasah yang telah memimpin lembaga sejak awal berdirinya. Sejak tahun 1994, estafet kepemimpinan telah berlangsung melalui beberapa periode, dimulai dari KH. A. Mujib Imron, SH, MH hingga saat ini dipimpin oleh Hj. Nur Diana, SE. Setiap periode kepemimpinan memberikan kontribusi dalam pengembangan mutu pendidikan, penguatan kelembagaan, serta peningkatan layanan madrasah.⁹²

1. Profil MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

Tabel 4.1 Profil MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

1	Nama Madrasah	:	MTs. Al-Yasini
2	Alamat Sekolah	:	Jl. PPT. Al-Yasini
	Desa	:	Areng-areng Sambisirah
	Kecamatan	:	Wonorejo
	Kabupaten/Kota	:	Pasuruan
	Provinsi	:	Jawa Timur
3	Nama Yayasan	:	Miftahul Ulum Al-Yasini
4	Status Kelembagaan	:	Berbadan Hukum
5	No. SK. Ijin Operasional	:	MTSS/14.0104/2017
6	Nomor Statistik Madrasah	:	121235140104
7	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	20582155
8	Tahun Pendirian	:	1994
9	Jenjang	:	Sekolah Dasar
10	Status Sekolah	:	Swasta
11	Status Akreditasi	:	A (036/BAN-PDM/SK/2023)

⁹² Dokumentasi Penelitian di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan diambil pada 15 April 2026.

12	Status Tanah	:	Hak Milik Yayasan
13	NPWP	:	65.797.978.7-624.000
14	Luas Tanah	:	2.250 m ²
15	Luas Bangunan	:	2.150 m ²
16	Nama Kepala Madrasah	:	Hj. NurDiana, SE
17	No. Telp. Lembaga	:	085334595909
18	Email	:	mtsa5900@gmail.com
19	Website	:	www.mtsalyasini.sch.id

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

Perlu diketahui bahwa visi, misi, dan tujuan madrasah menjadi arah utama dalam menjalankan proses pendidikan. Melalui visi, misi, dan tujuan tersebut, MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan berupaya memberikan pendidikan yang baik untuk peserta didik.

a. Visi

“Membentuk Insan relegius yang berkarakter santri, berprestasi dan berbahasa asing.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam ala Ahlussunah wal Jama'ah an-Nahdliyah.
- 2) Menumbuhkembangkan akhlak al-karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan generasi tahfidz Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan kemampuan prestasi akademik dan non akademik.

- 5) Menumbuhkembangkan kemampuan komunikasi berbahasa Arab dan Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini adalah:

- 1) Terbentuk peserta didik yang memiliki pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam ala Ahlul Sunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.
- 2) Terbentuk sikap, prilaku dan kepribadian yang berakhlakul karimah.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang mampu membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.
- 4) Terlaksananya pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif agar tercipta insan yang berkualitas.
- 5) Terlaksananya penerapan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memberikan informasi dan pelayanan kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat dengan baik dan proporsional berbasis IT.
- 7) Terbentuk aktivitas peserta didik yang kreatif untuk menumbuhkan kemandirian.
- 8) Terwujudnya madrasah yang bersih, nyaman, dan aman.
- 9) Terlaksananya program spectacular bahasa Arab dan Inggris.
- 10) Terlaksananya program bina olimpiade, bina prestasi, dan klinik mata pelajaran.

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

Status GTY/PTY	Kualifikasi Pendidikan & Jenis Kelamin						Jumlah		Total
	S2		S1		<S1		L	P	
	L	P	L	P	L	P			
Sertifikasi			3	12			3	12	15
Non Serifikasi	1	2	6	5	1		8	7	15
Pegawai					2	1	2	1	3

4. Jumlah Peserta Didik MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkungan pondok pesantren, MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai daerah, tidak hanya dari lingkungan sekitar madrasah melainkan ada yang dari luar wilayah bahkan luar pulau. Adapun data jumlah peserta didik MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

Kelas	Tahun Pelajaran		
	2023/2024	2024/2025	2025/2026
VII	118	113	96
VIII	119	115	113
IX	155	117	115
Jumlah	392	345	324

5. Fasilitas MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan juga didukung dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar dan pembinaan peserta didik. Fasilitas

tersebut disediakan untuk membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman, tertib, dan mendukung perkembangan akademik maupun karakter peserta didik.

Tabel 4.4 Fasilitas MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

No	Jenis/ Bentuk	No	Jenis/ Bentuk
1	Ruang Kelas	9	Taman
2	Laboratorium Komputer	10	Peralatan Olahraga
3	Learning Center	11	Peralatan Ekstrakurikuler
4	Perpustakaan	12	Akses Wifi Madrasah
5	UKS	13	Smart TV
6	Koperasi	14	AC (Air Conditioner)
7	Kantin	15	LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>)
8	Halaman	16	CCTV (<i>Closed-Circuit Television</i>)

6. Struktur Organisasi MTs. Al-Yasini Wonorejo Pasuruan



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

B. Paparan Data

1. Minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah

Fokus penelitian pertama dalam kajian ini adalah menggali bagaimana minat peserta didik dalam memilih sekolah atau madrasah, khususnya dalam konteks Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa tema pokok yang mencerminkan dinamika minat calon peserta didik beserta keluarganya dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan.

a. Faktor-Faktor Penentu Pilihan Sekolah/Madrasah

Hasil wawancara dengan sejumlah orang tua calon peserta didik mengungkapkan bahwa keputusan dalam memilih madrasah tidak diambil secara terburu-buru, melainkan melalui proses pertimbangan yang melibatkan berbagai faktor. Faktor yang paling dominan meliputi ketersediaan program unggulan, kedekatan lokasi dengan lingkungan pesantren, dorongan keluarga, serta rekam jejak prestasi akademik dan non-akademik madrasah.

Orang tua pertama yang diwawancarai, yakni Nur Asfiah dari Probolinggo, yang merupakan wali murid dari calon peserta didik Nafisah, menyampaikan:

“Sebelumnya kami mengetahui Al-Yasini dari sosial media di akun TikTok baik pondok maupun lembaganya. Minat memilih MTs Al-Yasini dikarenakan ada program tahfidz Al-Qur’annya. Dimana anak saya disini sudah menghafalkan juz 30 jadi berkeinginan untuk melanjutkan hafalannya. Selain dengan program tahfidznya, kami melihat di lembaga ini juga banyak meraih prestasi. Kami putuskan untuk memilih MTs Al-Yasini dikarenakan madrasah berbasis pesantren yang

memiliki program tahfidz sekaligus banyak prestasi dan juga selaras akan pendidikan anak kami di tingkat dasar yakni MI.”⁹³

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Imron, orang tua calon peserta

didik lainnya, yang menegaskan bahwa program unggulan menjadi faktor utama

yang membedakan MTs Al-Yasini dari madrasah lain di wilayah Pasuruan:

“Saya tertarik memasukkan anak ke MTs Al-Yasini karena programnya banyak dan lengkap. Ada program bahasa Arab & Inggris, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa menunjang kemampuan anak. Selain itu, tersedia juga beasiswa pendidikan yang sangat membantu. Menurut saya, tidak banyak madrasah yang memiliki program selengkap MTs Al-Yasini, sehingga saya merasa lebih yakin untuk memilih madrasah ini.”⁹⁴

Selain program unggulan, faktor kedekatan lokasi dengan lingkungan Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini juga menjadi pertimbangan signifikan bagi sebagian besar orang tua. Bagi keluarga yang telah lama berinteraksi dengan lingkungan pesantren, memilih MTs Al-Yasini merupakan pilihan yang secara kultural sudah melekat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Mulyono:

“Rumah saya dekat dengan MTs Al-Yasini, jadi memang dari awal sudah tertarik menyekolahkan anak disini. Saya juga sudah lama mengenal pesantren ini, termasuk para kyai dan gurunya, sehingga merasa lebih tenang dan percaya. Kebetulan anak saya juga suka dengan salah satu ekstrakurikuler yang ada di sini. Karena lokasinya dekat, lingkungannya sudah saya kenal, dan anak juga merasa cocok, jadi saya tidak perlu berpikir lama untuk langsung mendaftarkannya di MTs Al-Yasini.”⁹⁵

Dorongan dari keluarga, khususnya orang tua dan saudara, juga terbukti menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Beberapa calon peserta didik yang diwawancarai mengungkapkan bahwa keputusan memilih MTs Al-Yasini lebih banyak dipengaruhi oleh arahan orang tua dan kakanya yang menjadi alumni daripada inisiatif pribadi. Adlina menyatakan:

⁹³ Nur Asfiah, Hasil Wawancara dengan orang tua calon peserta didik, tanggal 24 April 2026.

⁹⁴ Imron, Hasil Wawancara dengan orang tua calon peserta didik, tanggal 24 April 2026.

⁹⁵ Mulyono, Hasil Wawancara dengan orang tua calon peserta didik, tanggal 25 April 2026.

“Saya masuk MTs Al-Yasini karena saran dari orang tua dan kakak saya yang dulu juga sekolah di sini. Kata kakak, sekolahnya bagus dan banyak kegiatan yang bermanfaat. Setelah saya melihat langsung, fasilitasnya juga bagus dan membuat saya semakin tertarik. Saya ingin ikut kelas tahfidz supaya bisa menambah hafalan Al-Qur’an, dan saya juga ingin berprestasi serta mendapatkan banyak pengalaman selama belajar di MTs Al-Yasini.”⁹⁶

Temuan di atas diperkuat oleh hasil wawancara bersama panitia PPDB MTs Al-Yasini tahun pelajaran 2026/2027 yang menunjukkan bahwa alasan pendaftaran, di mana sebagian besar diisi dengan alasan program unggulan (tahfidz Al-Qur’an, *spectacular language*, bina olimpiade, klinik mapel), beasiswa pendidikan, dan ekstrakurikuler selain juga karena fasilitas dan jarak madrasah yang dekat dari rumah. Hal ini mengkonfirmasi bahwa faktor-faktor tersebut memang secara konsisten mendorong minat calon peserta didik untuk mendaftar ke MTs Al-Yasini.

“Kalau melihat alasan yang ditulis oleh para pendaftar, kebanyakan memang tertarik dengan program unggulan yang ada di MTs Al-Yasini. Program Tahfidz Al-Qur’an, *Spectacular Language*, Bina Olimpiade, dan Klinik Mapel cukup sering disebut sebagai alasan memilih sekolah ini. Selain itu, beasiswa pendidikan dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi pertimbangan bagi banyak orang tua dan calon peserta didik. Ada juga yang memilih karena fasilitas madrasah dinilai baik dan lokasinya dekat dengan rumah. Dari situ terlihat bahwa masyarakat menilai MTs Al-Yasini bukan hanya dari sisi pembelajaran, tetapi juga dari program-program pendukung yang dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik.”⁹⁷

b. Sumber Informasi Calon Peserta Didik tentang MTs Al-Yasini

Selain menggali faktor penentu pilihan, peneliti juga menelusuri bagaimana calon peserta didik dan orang tua memperoleh informasi tentang

⁹⁶ Adlina, Hasil Wawancara dengan calon peserta didik, tanggal 25 April 2026.

⁹⁷ Najiatul Iswah, Hasil Wawancara dengan panitia PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

keberadaan serta keunggulan MTs Al-Yasini. Temuan menunjukkan bahwa terdapat beragam saluran informasi yang dimanfaatkan, mulai dari komunikasi informal melalui orang tua, alumni, media sosial, brosur resmi, hingga kegiatan lomba dan sosialisasi yang diselenggarakan madrasah.

Saluran informasi yang paling dominan adalah komunikasi dari mulut ke mulut, melalui orang tua, alumni, dan warga sekitar pesantren. Panitia PPDB MTs Al-Yasini melalui Ibu Jazilah selaku waka. kesiswaan penanggung jawab panitia PPDB, menjelaskan:

“Sejauh ini, informasi tentang MTs Al-Yasini yang paling banyak sampai kepada calon peserta didik masih melalui cerita dari orang ke orang. Banyak yang mengaku mengetahui madrasah ini dari orang tua, alumni, keluarga, atau warga sekitar pesantren. Mereka biasanya mendapatkan rekomendasi langsung dari orang yang sudah mengenal atau memiliki pengalaman dengan MTs Al-Yasini. Menurut kami, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap madrasah cukup kuat, sehingga informasi yang disampaikan secara personal masih menjadi media promosi yang paling efektif dalam menarik calon peserta didik.”⁹⁸

Selain komunikasi informal, media sosial dan brosur juga berperan dalam menyebarkan informasi tentang program unggulan dan kegiatan madrasah. Waka Humas MTs Al-Yasini, Zainal Abidin, memaparkan strategi penyebaran informasi yang dilakukan pihak madrasah:

“Selain informasi yang menyebar dari masyarakat, kami juga aktif mempublikasikan kegiatan madrasah melalui media sosial. Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube kami gunakan untuk membagikan berbagai kegiatan siswa, program unggulan, serta prestasi-prestasi yang berhasil diraih. Harapannya, masyarakat bisa melihat secara langsung aktivitas yang ada di MTs Al-Yasini. Selain media sosial, kami juga menyebarkan brosur ke SD dan MI di sekitar lembaga ini setiap menjelang PPDB. Brosur juga kami titipkan melalui siswa untuk disebar/sosialisasikan ke sekolah asalnya ketika waktu pulangan pesantren/liburan madrasah. Selain dari siswa kami juga menitipkan

⁹⁸ Jazilah, Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

brostur kepada alumni yang masih aktif dipesantren untuk ikut mensukseskan promosi PPDB MTs Al-Yasini melalui penyebaran brostur ke saudara dan tetangga di rumah. Dengan kombinasi media sosial dan brostur tersebut, informasi tentang madrasah dapat tersampaikan dengan lebih luas kepada calon peserta didik dan orang tua.”⁹⁹

Temuan menarik lainnya adalah peran kegiatan *Knowledge and Talent Show Competition* (KATS) yang diselenggarakan oleh MTs Al-Yasini secara online sebagai ajang promosi tidak langsung. Kegiatan ini melibatkan siswa-siswa dari SD dan MI se-Jawa Bali, sehingga secara langsung memperkenalkan madrasah kepada calon peserta didik dan orang tua mereka. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh NurDiana:

“Kami memiliki kegiatan tiap tahun yakni *Knowledge and Talent Show Competition* (KATS) yang diselenggarakan secara online dan bisa diikuti oleh siswa SD dan MI dari berbagai daerah di Jawa Bali. Kegiatan ini pada dasarnya bukan hanya ajang lomba semata, melainkan juga sebagai sarana untuk memperkenalkan MTs Al-Yasini kepada masyarakat. Melalui KATS, para peserta dan orang tua dapat mengenal lebih dekat program, prestasi, serta berbagai kegiatan yang ada di madrasah. Karena melibatkan banyak peserta dari luar daerah, kegiatan ini secara tidak langsung menjadi media promosi yang cukup efektif untuk membangun ketertarikan calon peserta didik terhadap MTs Al-Yasini.”¹⁰⁰



Gambar 4.2 Brosur Lomba dan PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

⁹⁹ Zainal Abidin, Hasil Wawancara dengan Waka. Humas MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹⁰⁰ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

c. Prestasi Akademik, Non-Akademik, dan Beasiswa sebagai Daya Tarik

Aspek ketiga yang memengaruhi minat calon peserta didik adalah rekam jejak prestasi yang telah diraih oleh MTs Al-Yasini, baik di bidang akademik maupun non-akademik, serta adanya program beasiswa pendidikan. Prestasi-prestasi tersebut menjadi bukti nyata kualitas madrasah yang membentuk citra positif di mata masyarakat.

Kepala Madrasah MTs Al-Yasini, menegaskan bahwa prestasi siswa menjadi salah satu instrumen utama dalam menarik minat calon peserta didik baru:

“Alhamdulillah, siswa-siswi MTs Al-Yasini telah banyak meraih prestasi, baik di tingkat kabupaten, provinsi, nasional, bahkan sampai tingkat ASEAN. Prestasi-prestasi tersebut menjadi kebanggaan bagi kami dan sekaligus menjadi salah satu daya tarik madrasah di mata masyarakat. Karena itu, setiap kali sosialisasi PPDB kami selalu menyampaikan berbagai capaian yang telah diraih siswa sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus bukti kualitas pembinaan yang ada di madrasah. Selain itu, prestasi-prestasi tersebut juga kami publikasikan melalui media sosial lembaga agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan mengenal potensi yang dimiliki oleh peserta didik MTs Al-Yasini.”¹⁰¹

Sementara itu, program beasiswa pendidikan yang disediakan madrasah juga menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Adelia mengungkapkan:

“Saya mengetahui melalui brosur bahwa MTs Al-Yasini ada program beasiswa yang bisa dipilih sesuai kondisi calon peserta didik. Yang saya tau ada beasiswa tahfidz, prestasi, bersaudara, ring atau sekitar pesantren, yatim dan duafa, sampai beasiswa untuk putra-putri guru Al-Yasini. Menurut saya, ini sangat membantu bagi calon peserta didik dan orang tua karena bisa menyesuaikan dengan beasiswa yang tersedia. Dengan adanya program tersebut, saya merasa lebih semangat dan semakin yakin untuk melanjutkan sekolah di MTs Al-Yasini.”¹⁰²

¹⁰¹ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹⁰² Adelia, Hasil Wawancara dengan calon peserta didik, April 2026.



Gambar 4.3 Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

Data dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa piagam penghargaan, data rekap prestasi siswa tahun 2025–2026, dan pedoman beasiswa pendidikan turut mendukung temuan dari hasil wawancara di atas. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa MTs Al-Yasini telah meraih 164 jenis prestasi yang tercantum dalam dokumen, yang secara konsisten dikomunikasikan kepada masyarakat sebagai bagian dari strategi peningkatan minat calon peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa minat calon peserta didik dalam memilih MTs Al-Yasini sebagai lembaga pendidikan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, meliputi: 1) ketersediaan program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an, *Spectacular Language*, Bina Olimpiade, dan Klinik Mapel; 2) kedekatan geografis dan kultural dengan lingkungan Pondok Pesantren Al-Yasini; 3) dorongan dari orang tua dan keluarga; 4) rekam jejak prestasi akademik maupun

non-akademik; serta 5) tersedianya program beasiswa pendidikan. Saluran informasi yang paling efektif dalam menjangkau calon peserta didik adalah komunikasi dari alumni dan warga sekitar, yang kemudian diperkuat oleh kehadiran madrasah di media sosial, kegiatan sosialisasi PPDB, dan penyelenggaraan kegiatan lomba KATS yang berfungsi sebagai media promosi lain dari lembaga ini.

2. Penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini

Fokus penelitian kedua dalam kajian ini adalah menelaah bagaimana program unggulan di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan disusun dan dirancang. Proses penyusunan program unggulan merupakan tahapan krusial yang mencerminkan visi kepemimpinan madrasah sekaligus respons terhadap kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data yang dihimpun melalui wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah, serta diperkuat oleh studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan program, ditemukan tiga tema pokok dalam proses penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini, yaitu: a. latar belakang dan dasar perumusan program, b. mekanisme penyusunan program, dan c. jenis-jenis program unggulan yang dihasilkan.

a. Latar Belakang dan Dasar Perumusan Program Unggulan

Lahirnya program unggulan di MTs Al-Yasini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berakar dari kondisi dan kebutuhan yang teridentifikasi secara bertahap. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga sumber utama yang melatarbelakangi perumusan program unggulan, yakni inisiatif kepemimpinan

kepala madrasah, hasil analisis terhadap kebutuhan peserta didik dan orang tua, serta kebijakan dari yayasan yang meharapkan adanya ciri khas tersendiri bagi lembaga pendidikan di Al-Yasini.

Kepala MTs Al-Yasini, menjelaskan bahwa dorongan awal lahirnya program unggulan berasal dari kesadaran bahwa madrasah perlu memiliki kekhasan yang membedakannya dari lembaga pendidikan lain di sekitarnya:

“Kami sadar bahwa untuk bisa bersaing dan menarik minat calon peserta didik maupun masyarakat, madrasah harus memiliki sesuatu yang berbeda dan menjadi keunggulan tersendiri. Karena itu, kami mulai merancang berbagai program unggulan yang tidak hanya menjadi pembeda dari lembaga lain, tetapi juga benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik. Program-program tersebut kami kembangkan dengan mempertimbangkan aspek akademik, keagamaan, keterampilan, dan pengembangan potensi siswa. Harapan kami, program unggulan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan pendidikan di MTs Al-Yasini, tetapi juga mampu memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa madrasah ini merupakan pilihan yang tepat untuk pendidikan anak-anak mereka.”¹⁰³

Inisiatif kepala madrasah tersebut juga didorong oleh aspirasi yang berkembang di masyarakat sekitar. Berdasarkan penuturan Waka Kurikulum, pihak madrasah secara aktif menampung masukan dari orang tua siswa dan tokoh masyarakat tentang kebutuhan pendidikan yang belum terpenuhi:

“Selama ini kami melihat bahwa harapan orang tua terhadap pendidikan anak tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kemampuan yang baik dalam mata pelajaran umum sekaligus memiliki bekal agama yang kuat. Aspirasi tersebut kami dengarkan dan kami jadikan sebagai salah satu dasar dalam menyusun serta mengembangkan program-program madrasah. Oleh karena itu, kami menghadirkan berbagai program yang berupaya mengintegrasikan keunggulan akademik dengan

¹⁰³ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

pembinaan keagamaan, sehingga peserta didik dapat berkembang secara seimbang baik dalam aspek intelektual maupun spiritual.”¹⁰⁴

Selain aspirasi masyarakat, kebijakan dari yayasan juga turut mengarahkan kepada lembaga dibawah naungannya untuk memiliki program unggulan sebagai bentuk keseriusan lembaga dalam mengembangkan ilmu pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagai madrasah yang berada di dalam pondok pesantren, MTs Al-Yasini memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan ke dalam kurikulum dan program kegiatannya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah:

“Yayasan memberikan arahan kepada kami agar setiap lembaga memiliki program unggulan yang menjadi ciri khas sekaligus mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Dalam merancang program tersebut, kami tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan dan minat calon peserta didik saat ini, tetapi juga tetap berpegang pada nilai-nilai pendidikan yang menjadi karakter pesantren. Atas dasar itu, kami mengembangkan berbagai program unggulan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepesantrenan dengan kebutuhan pendidikan modern, seperti program Tahfidz Al-Qur’an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Bina Olimpiade, serta Klinik Mata Pelajaran. Selain itu, kami juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat dan bakat peserta didik. Menurut kami, program-program tersebut merupakan bentuk layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini, tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai yang menjadi ruh pesantren.”¹⁰⁵

b. Mekanisme Penyusunan Program Unggulan

Proses penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini dilakukan secara terstruktur melalui serangkaian tahapan perencanaan yang melibatkan unsur kepemimpinan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, mekanisme penyusunan program diawali dari identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan

¹⁰⁴ Diah Suroiyah Trisnawati, Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹⁰⁵ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

perumusan konsep oleh kepala madrasah bersama para wakil kepala, kemudian ditetapkan dalam rapat kerja tahunan madrasah sebagai dokumen perencanaan resmi.

Kepala Madrasah menjelaskan tahapan penyusunan program unggulan yang ditempuh:

“Setiap awal tahun pelajaran, kami selalu duduk bersama, saya dengan para wakil kepala, untuk mengevaluasi program yang sudah berjalan. Kami lihat apa yang perlu diperkuat, apa yang perlu ditambah maupun diganti.”¹⁰⁶

Waka Kurikulum, menambahkan bahwa proses perumusan program tidak hanya bersifat top-down dari kepala madrasah, tetapi juga mempertimbangkan masukan yang dihimpun dari berbagai sumber, termasuk hasil evaluasi program tahun sebelumnya dan perkembangan kebutuhan peserta didik:

“Kami juga selalu melihat hasil evaluasi tahun lalu. Program mana yang berhasil menarik minat siswa, mana yang perlu diperbaiki. Itu semua kami bahas sebelum menetapkan program untuk tahun berikutnya.”¹⁰⁷

Temuan ini diperkuat oleh studi dokumentasi terhadap Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang memuat daftar program unggulan beserta target capaian masing-masing program. Dokumen tersebut menunjukkan bahwa penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini telah dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik sebagai bagian dari perencanaan strategis madrasah.

¹⁰⁶ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹⁰⁷ Diah Suroiyah Trisnawati, Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

c. Jenis-jenis Program Unggulan di MTs Al-Yasini

Hasil penyusunan program yang dilakukan oleh pihak madrasah menghasilkan sejumlah program unggulan yang secara resmi dijalankan di MTs Al-Yasini. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, terdapat empat program unggulan utama yang menjadi ciri khas madrasah ini. Berikut gambaran masing-masing program sebagaimana dipaparkan oleh Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah:

Tabel 4.5 Program Unggulan MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan

No.	Nama Program Unggulan	Deskripsi Singkat	Sasaran / Output
1	Tahfidz Pro	Melahirkan lulusan yang siap menjadi penghafal Al-Qur'an pemula dengan bekal yang kokoh, berbobot dan berkelanjutan yang terintegrasi dalam jadwal harian madrasah. Bersifat wajib untuk kelas genius dan pilihan untuk kelas star.	- Peserta didik memiliki hafalan minimal 3 juz Al-Qur'an terhitung dari juz 30, 1, dan 2. - Mengantarkan Peserta didik untuk masuk dan layak tinggal di asrama tahfid.
2	<i>Spectacular Language</i>	Penguatan kemampuan komunikasi aktif dalam 2 bahasa melalui kelas intensif dan pembiasaan percakapan sehari-hari	Peserta didik mampu berkomunikasi dasar dalam Bahasa Arab dan Inggris.
3	Bina Olimpiade MIPAS (Matematika, IPA, IPS)	Program pembinaan khusus yang ditujukan secara eksklusif bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik luar biasa melalui guru mata pelajaran dan pendampingan intensif oleh pembina dari luar.	Peserta didik berprestasi di kompetisi akademik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

No.	Nama Program Unggulan	Deskripsi Singkat	Sasaran / Output
4	Klinik Mata Pelajaran	Layanan pembelajaran khusus di luar jam pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran bagi siswa yang membutuhkan. Pelayanan khusus dalam hal ini disebabkan oleh siswa merasa kurang faham.	Peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran yang diinginkan.

Sumber: Dokumen Program Unggulan MTs Al-Yasini 2025/2026

Program Tahfidz Pro dan *Spectacular Language* merupakan program yang paling mendapat perhatian dari masyarakat dan menjadi identitas utama MTs Al-Yasini. Kepala Madrasah mendeskripsikan program ini sebagai berikut:

“Kedua program tersebut yakni tahfidz pro dan *spectacular language* kami jadwalkan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Harapannya ini bisa menjadi pembiasaan oleh siswa dan guru sebagai implementasi dari visi lembaga dan sudah menjadi bagian dari kurikulum madrasah kami.”¹⁰⁸

Sementara itu, Program Bina Olimpiade MIPAS (Matematika, IPA, dan IPS) beserta Klinik Mata Pelajaran dirancang sebagai respons atas kebutuhan peningkatan prestasi akademik peserta didik. Waka Kurikulum menjelaskan:

“Program MIPAS ini kami bentuk karena kami ingin siswa MTs Al-Yasini tidak kalah bersaing dalam berkompetisi baik olimpiade maupun perlombaan lainnya. Sedangkan klinik mapel juga kami buka supaya siswa yang kesulitan bisa dapat pendampingan lebih.”¹⁰⁹

Adapun Beasiswa Pendidikan disusun dengan pertimbangan bahwa akses terhadap pendidikan berkualitas tidak seharusnya terhalang oleh kondisi ekonomi. Kepala Madrasah memaparkan:

¹⁰⁸ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹⁰⁹ Diah Suroiyah Trisnawati, Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

“Beasiswa ini kami siapkan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada disekitar lembaga, ada beberapa kategori untuk penerima beasiswa tersebut. 1. Beasiswa Tahfidz, 2. Prestasi, 3. Bersaudara, 4. Ring/Sekitar, 5. Yatim & Dhuafa, dan 6. Putra Guru Al-Yasini.”¹¹⁰



Gambar 4.4 Peserta Didik Tasmi' Al-Quran Program Tahfidz Pro

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dipaparkan, dapat dipahami bahwa penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan merupakan hasil dari proses perencanaan yang berpijak pada tiga landasan utama: inisiatif dan visi kepala madrasah, analisis terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta amanah kebijakan dari yayasan. Mekanisme penyusunannya dilakukan secara bertahap melalui evaluasi program sebelumnya, perumusan konsep bersama wakil kepala madrasah, dan penetapan resmi dalam dokumen perencanaan tahunan madrasah. Adapun hasil dari proses penyusunan tersebut adalah empat program unggulan yang mencakup dimensi keagamaan (Tahfidz Al-Qur'an), kebahasaan (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), akademik-kompetitif (Bina Olimpiade MIPAS dan Klinik Mata Pelajaran). Keberagaman program tersebut mencerminkan upaya madrasah dalam

¹¹⁰ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

menjawab kebutuhan peserta didik secara holistik sekaligus membangun daya tarik yang kompetitif dalam konteks PPDB.

3. Implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini

Fokus penelitian ketiga dalam kajian ini adalah mendeskripsikan bagaimana program-program unggulan di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Implementasi merupakan tahap krusial yang menentukan apakah program yang telah dirancang secara matang dapat terwujud secara nyata di lapangan. Berdasarkan data hasil wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, paparan implementasi program unggulan diorganisasi ke dalam empat tema pokok, yaitu: a. pola dan jadwal pelaksanaan program, b. peran tenaga pelaksana program, c. respons dan partisipasi peserta didik, serta d. kendala dalam implementasi beserta upaya yang dilakukan.

a. Pola dan Jadwal Pelaksanaan Program Unggulan

Implementasi program unggulan di MTs Al-Yasini dijalankan melalui tiga pola pelaksanaan yang berjalan secara bersamaan, yakni program yang terjadwal rutin setiap hari dan masuk ke dalam struktur kurikulum, program yang dilaksanakan secara mingguan, serta program yang diselenggarakan di luar jam pelajaran reguler. Pola yang beragam ini mencerminkan upaya madrasah untuk mengintegrasikan program unggulan ke dalam ritme kehidupan akademik peserta didik tanpa mengorbankan waktu belajar mata pelajaran inti.

Kepala Madrasah menjelaskan logika di balik pembagian pola pelaksanaan tersebut:

“Program tahfidz dan *spectacular language* kami masukkan ke jadwal harian karena ini adalah identitas madrasah kami. Sementara Bina Olimpiade dan klinik mapel kami tempatkan di luar jam reguler supaya tidak mengganggu pelajaran inti, tapi tetap bisa berjalan intensif.”¹¹¹

Waka Kurikulum menambahkan bahwa pengaturan jadwal dilakukan secara cermat agar setiap program mendapatkan alokasi waktu yang memadai:

“Kami susun jadwalnya dengan menyesuaikan kebiasaan dilembaga dengan melihat kondisi sehingga program ini tepat untuk diberikan ke peserta didik. Tahfidz dan *spectacular language* setiap pagi sebelum KBM dimulai, untuk Bina Olimpiade dilakukan ketika menjelang kompetisi (kondisional), sedangkan klinik mapel kami jadwalkan diluar KBM sesuai dengan kesepakatan antara peserta didik dan guru mapel.”¹¹²

Gambaran lengkap pola dan jadwal pelaksanaan masing-masing program unggulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Pola dan Jadwal Pelaksanaan Program Unggulan MTs Al-Yasini

No.	Program Unggulan	Pola Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan	Penanggungjawab
1	Tahfidz Al-Qur'an	Harian (kurikulum)	Setiap hari, 07.00–07.30 WIB	Tim, Walas dan Guru
2	<i>Spectacular Language</i>	Harian (kurikulum)	Setiap hari, 07.30–08.00 WIB	Tim, Walas dan Guru
3	Bina Olimpiade MIPAS	Di luar KBM	Kondisional	Guru mapel dan Pembina dari luar
4	Klinik Mata Pelajaran	Di luar KBM	Sesuai kesepakatan dengan guru mapel	Guru mapel
5	Ekstrakurikuler Unggulan	Mingguan	Setiap Rabu, pagi hari	Pembina ekskul

Sumber: Data wawancara dan dokumentasi jadwal madrasah tahun 2026

¹¹¹ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹¹² Diah Suroiyah Trisnawati, Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

Hasil observasi peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2026 mengonfirmasi jadwal tersebut. Peneliti menyaksikan secara langsung pelaksanaan kegiatan tahfidz pagi yang diikuti oleh seluruh peserta didik ketika bel masuk berbunyi setelah pembiasaan mengaji pagi bersama. Setelah kegiatan tahfidz selesai dilanjutkan dengan program *spectacular language*. Suasana yang tercipta menggambarkan pembiasaan yang sudah tertanam dengan baik, dimana peserta didik secara mandiri memasuki ruangan sesuai dengan ketentuan yang sudah diberikan termasuk juga ketika pelaksanaan *spectacular language*.

b. Peran Tenaga Pelaksana Program Unggulan

Keberhasilan implementasi program unggulan tidak terlepas dari peran tenaga pelaksana yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik setiap harinya. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat tiga kategori tenaga pelaksana yang berperan dalam menjalankan program unggulan di MTs Al-Yasini, yaitu guru yang memang ditunjuk untuk menangani program tertentu, wali kelas yang merangkap fungsi sebagai pembina program di kelas masing-masing, serta instruktur dari luar yang didatangkan secara berkala.

Guru dan wali kelas merupakan tenaga pelaksana inti yang paling sentral perannya. Mereka bukan sekadar mengoreksi hafalan, melainkan juga membangun hubungan pembinaan yang personal dengan setiap peserta didik. Waka Kurikulum memaparkan kriteria dan mekanisme penugasan guru yang menjadi pendamping tahfidz:

“Guru yang mendampingi tahfidz adalah mereka yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an dan memiliki pemahaman tentang ilmu

tajwid. Kami tidak sembarangan menunjuk, karena kualitas hafalan peserta didik sangat bergantung pada kualitas pendampingnya. Ini juga berlaku pada pendampingan program *spectacular language*.”¹¹³

Untuk program-program yang membutuhkan keahlian khusus seperti pembinaan ekstrakurikuler tertentu, MTs Al-Yasini mendatangkan instruktur dari luar madrasah. Kepala Madrasah menjelaskan pertimbangan di balik kebijakan ini:

“Untuk ekstrakurikuler, kami memang mendatangkan pelatih dari luar yang lebih ahli di bidangnya. Kami ingin siswa mendapat pembinaan terbaik, bukan sekadar yang ada. Ini sebagai komitmen untuk mengembangkan minat dan bakat anak didik kita.”¹¹⁴

Sementara itu, wali kelas memainkan peran yang tidak kalah penting sebagai lini pertama pemantauan perkembangan peserta didik dalam mengikuti program unggulan. Salah satu wali kelas yang diwawancarai, Nisa’, mengungkapkan:

“Saya selalu memantau perkembangan siswa di kelas saya, termasuk progress tahfidz mereka. Kalau ada yang tertinggal atau motivasinya turun, saya yang pertama kali tahu dan langsung saya dekati secara personal.”¹¹⁵

Hasil observasi peneliti selama berada di lapangan menunjukkan adanya koordinasi yang berjalan antara ketiga kategori tenaga pelaksana tersebut, meskipun koordinasi ini lebih banyak berlangsung secara informal daripada melalui mekanisme formal yang terjadwal secara rutin.

¹¹³ Diah Suroiyah Trisnawati, Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹¹⁴ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹¹⁵ Khoirun Nisa’, Hasil Wawancara dengan Walas MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

c. Respons dan Partisipasi Peserta Didik

Efektivitas implementasi program unggulan juga tercermin dari sejauh mana peserta didik merespons dan berpartisipasi secara aktif dalam program-program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, ditemukan gambaran yang beragam: sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang baik, sementara sebagian lainnya membutuhkan pendampingan lebih intensif untuk menjaga konsistensi keikutsertaan mereka.

Peserta didik Hakam mengungkapkan pengalamannya mengikuti program tahfidz dan program *spectacular language* di MTs Al-Yasini:

“Awalnya berat karena yang perlu dihafalkan itu banyak, ada hafalan ketika disekolah belum lagi hafalan dimadin. Karena dipaksa lama-lama akhirnya menjadi terbiasa. Dan saya merasa senang karena ada guru yang selalu sabar dan telaten dalam mendampingi kami satu per satu.”¹¹⁶

Hal senada disampaikan oleh peserta didik Rifqi, yang menyatakan bahwa program bina olimpiade MIPAS sangat membantunya dalam mempersiapkan diri menghadapi kompetisi akademik:

“Sejak mengikuti bina olimpiade MIPAS saya banyak mendapatkan ilmu tambahan. Dan pada waktu itu saya juga mendaftar perlombaan olimpiade IPS yang diselenggarakan oleh salah satu instansi, awalnya saya ragu untuk bisa mengerjakannya. Ketika saya mengikuti pelaksanaan lomba tersebut secara online, Alhamdulillah soal yang saya kerjakan ternyata sudah pernah saya pelajari waktu pembinaan dan hasilnya tidak diduga, saya bisa meraih juara pada perlombaan tersebut.”¹¹⁷

¹¹⁶ Syahrul Nur Hakam, Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 9D MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹¹⁷ M. Rifqi Raditya, Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 7D MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

d. Kendala dalam Implementasi dan Upaya yang Dilakukan

Meskipun implementasi program unggulan secara umum berjalan sesuai rencana, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala nyata yang dihadapi di lapangan. Terdapat dua kendala utama yang teridentifikasi, yakni padatnya manajemen waktu dan fluktuasi motivasi serta kedisiplinan peserta didik.

Kendala pertama yang paling sering disinggung oleh para informan adalah padatnya jadwal kegiatan di madrasah dan pesantren. Sebagai madrasah yang mengintegrasikan program unggulan ke dalam kurikulum sekaligus menyelenggarakan kegiatan di luar jam reguler, pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri. Waka Kurikulum mengakui:

“Jadwal kegiatan yang padat mengakibatkan proses implementasi program tidak bisa berjalan sempurna. Kegiatan di waktu madrasah harus tersampaikan pada waktu di madrasah pagi. Sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan program di lembaga.”¹¹⁸

Peserta didik Alin juga merasakan dampak dari padatnya jadwal tersebut:

“Jadwal kegiatan kita ada di sekolah pagi, siang madrasah diniyah, dan malam kegiatan dipesantren. Terkadang saya merasa capek karena harus memenuhi beberapa tugas yang dibebankan kepada kami.”¹¹⁹

Kendala kedua adalah fluktuasi motivasi dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti program secara konsisten. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat motivasi yang sama, sehingga dibutuhkan pendekatan pembinaan yang berbeda-beda. Salah satu guru memaparkan:

“Terkadang ada siswa yang semangatnya tinggi di awal tapi lama-lama menurun. Ada juga yang dari awal memang butuh didorong terus. Kami

¹¹⁸ Diah Suroiyah Trisnawati, Hasil Wawancara dengan waka kurikulum MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹¹⁹ Naylafiza Aulinnisa, Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 9A MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

tidak bisa menyamaratakan pendekatan dari masing-masing dan satu per satu harus kami perhatikan.”¹²⁰

Untuk mengatasi persoalan motivasi ini, madrasah menerapkan sejumlah pendekatan, antara lain pemberian apresiasi dan penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan konsistensi, dan pendekatan personal oleh wali kelas kepada peserta didik yang mengalami penurunan semangat. Kepala Madrasah menjelaskan:

“Sebagai motivasi tersendiri untuk bisa terus memberikan semangat kepada anak-anak, kami rutin mengadakan pemberian *reward* bagi mereka yang memiliki hafalan atau nilainya bagus. Kami juga melibatkan wali kelas untuk terus memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik sebelum nantinya kita juga akan sampaikan ke wali murid lewat chat WhatsApp agar mereka tahu perkembangan anaknya dan juga bisa ikut menyemangati ketika waktu mengirim.”¹²¹

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa kedua kendala di atas merupakan persoalan yang sudah disadari oleh pihak madrasah dan sedang dalam proses penanganan secara bertahap. Pihak madrasah menunjukkan sikap terbuka dalam mengakui keterbatasan yang ada dan aktif mencari solusi, meskipun belum semua kendala dapat diselesaikan dalam waktu dekat.

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dipaparkan, implementasi program unggulan di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan dijalankan melalui tiga pola pelaksanaan yang saling melengkapi, yaitu program harian yang terintegrasi dalam kurikulum, program mingguan, dan program di luar jam reguler. Pelaksanaan program didukung oleh tiga kategori tenaga pelaksana, yakni guru yang ditunjuk, instruktur dari luar, dan wali kelas yang merangkap fungsi

¹²⁰ Khoirun Nisa', Hasil Wawancara dengan Walas MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹²¹ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

pembina. Secara umum, peserta didik merespons program-program tersebut dengan antusias dan menunjukkan perkembangan yang terukur. Namun demikian, terdapat dua kendala utama yang masih perlu ditangani secara sistematis, yaitu padatnya manajemen waktu peserta didik, serta fluktuasi motivasi dan kedisiplinan. Kedua kendala ini menjadi catatan penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan implementasi program unggulan ke depan.

4. Capaian program unggulan di MTs Al-Yasini

Fokus penelitian keempat dalam kajian ini adalah menelaah capaian dari program unggulan yang telah dijalankan di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan. Capaian program unggulan perlu dipahami secara komprehensif, tidak hanya dari dimensi keberhasilan yang telah diraih, tetapi juga dari tantangan dan kesenjangan yang masih dihadapi. Berdasarkan data hasil wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, Waka Humas, Waka Kurikulum/Kesiswaan, peserta didik, serta data dokumentasi yang diperoleh di lapangan, paparan capaian program unggulan dikelompokkan ke dalam empat tema, yaitu: a. tren terkait data PPDB, b. capaian prestasi akademik dan non-akademik, c. capaian kelembagaan dan beasiswa, serta d. tantangan: penurunan minat pendaftar dan persaingan antar lembaga.

a. Tren Data Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Salah satu indikator yang paling terukur dalam menilai efektivitas program unggulan terhadap minat calon peserta didik adalah data jumlah pendaftar pada

setiap siklus PPDB. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh peneliti dari bagian administrasi MTs Al-Yasini, ditemukan fakta bahwa jumlah pendaftar dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren penurunan. Data tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Penurunan Jumlah Penerimaan Peserta Didik Baru di MTs Al-Yasini

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Minat Siswa
1	2021/2022	174
2	2022/2023	117
3	2023/2024	122
4	2024/2025	114
5	2025/2026	96

Sumber: Dokumen Panitia PPDB MTs Al-Yasini

Tren penurunan jumlah pendaftar ini menjadi perhatian serius pihak madrasah. Kepala Madrasah mengakui kondisi tersebut secara terbuka dalam wawancara:

“Memang kami akui, dalam beberapa tahun terakhir ada penurunan jumlah siswa yang mendaftar ke sini. Ini menjadi evaluasi besar bagi kami, karena kami merasa program sudah bagus, tapi kenapa minat mendaftar justru turun.”¹²²

Waka Humas menambahkan bahwa fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika persaingan antar lembaga pendidikan di wilayah sekitar yang semakin ketat:

“Sekarang banyak sekali sekolah dan madrasah baru yang bermunculan di sekitar sini. Mereka juga punya program-program menarik, bahkan ada yang menawarkan gratis biaya pendidikan. Jadi persaingannya memang semakin berat.”¹²³

¹²² NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹²³ Zainal Abidin, Hasil Wawancara dengan Waka. Humas MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kualitas program unggulan yang terus dikembangkan dengan respons pasar (jumlah pendaftar) yang justru mengalami penurunan. Kondisi demikian mengindikasikan bahwa keberhasilan program secara internal belum berbanding lurus dengan daya tarik eksternal madrasah dalam konteks PPDB, sehingga menjadi persoalan strategis yang perlu mendapat perhatian dalam pembahasan selanjutnya.

b. Capaian Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Meskipun data PPDB menunjukkan tren penurunan, MTs Al-Yasini justru berhasil menorehkan sejumlah capaian prestasi yang membanggakan, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Capaian-capaian ini menjadi bukti nyata bahwa program unggulan yang dijalankan madrasah telah memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan kualitas peserta didik.

Di bidang akademik, program Bina Olimpiade MIPAS telah menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di berbagai kompetisi. Kepala Madrasah memaparkan:

“Alhamdulillah, dari program bina olimpiade MIPAS kami sudah berhasil mengirimkan siswa ke kompetisi di tingkat kabupaten, provinsi dan bahkan nasional dan Alhamdulillah beberapa dari siswa kami berhasil meraih juara. Ini menjadi kebanggaan kami dan juga motivasi bagi siswa lainnya.”¹²⁴

Di sisi non-akademik, dari program ekstrakurikuler ada beberapa yang juga menghasilkan sejumlah prestasi pada akhirnya turut mengangkat nama baik madrasah. Jazilah menyampaikan:

“Prestasi siswa kami di bidang non-akademik juga lumayan banyak. Baru-baru ini tim pramuka, tim al-banjari kami juara di tingkat

¹²⁴ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

kabupaten. Bahkan dari pencak silat pagar nusa bisa menjuarai tingkat provinsi bahkan nasional.”¹²⁵

c. Tantangan: Kurang Optimalnya Layanan dan Persaingan Antar Lembaga

Di balik berbagai capaian yang telah diraih, terdapat realitas yang tidak dapat diabaikan, yakni adanya ketidakpuasan sebagian peserta didik terhadap layanan lembaga dan pesantren, serta semakin ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan di wilayah sekitar Al-Yasini. Dua faktor ini teridentifikasi sebagai tantangan utama yang berkontribusi terhadap penurunan jumlah pendaftar PPDB dalam beberapa tahun terakhir.

Berkaitan dengan layanan lembaga, beberapa peserta didik mengungkapkan adanya kesenjangan antara ekspektasi mereka dengan realitas layanan yang diterima. Alin menyampaikan:

Sebetulnya program-programnya bagus, tapi kadang pelayanannya kurang responsif. Kalau ada pertanyaan orang tua, sering susah dihubungi. Hal-hal kecil seperti itu yang bikin orang pikir-pikir untuk mendaftar ke sini.”¹²⁶

Waka Humas secara jujur mengakui adanya keterbatasan dalam kualitas layanan yang diberikan dan menyebutnya sebagai salah satu area yang perlu diperbaiki:

“Kami akui, dalam hal pelayanan kepada orang tua dan calon peserta didik, masih ada kekurangan yang perlu kami perbaiki. Kadang komunikasi kami kurang cepat, padahal di era sekarang orang ingin respons yang cepat.”¹²⁷

¹²⁵ Jazilah, Hasil Wawancara dengan waka kesiswaan MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹²⁶ Naylafiza Aulinnisa, Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 9A MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹²⁷ Zainal Abidin, Hasil Wawancara dengan Waka. Humas MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

Faktor eksternal yang juga berpengaruh besar adalah meningkatnya persaingan dari lembaga pendidikan lain di wilayah sekitar Al-Yasini. Bahkan ada madrasah yang sampai menawarkan biaya dan seragam secara gratis. Kepala Madrasah menggambarkan kondisi persaingan tersebut:

“Persaingan sekarang tidak bisa dianggap enteng. Banyak lembaga baru yang juga punya program tahfidz, juga bahasa. Bahkan ada yang menawarkan gratis SPP. Jadi kami harus betul-betul introspeksi dan berbenah.”¹²⁸

Kondisi persaingan ini juga dirasakan oleh peserta didik. Alin menyampaikan bahwa beberapa teman sebayanya memilih madrasah lain dengan pertimbangan biaya:

“Teman-teman saya ada yang tidak jadi daftar ke sini karena katanya ada madrasah lain yang lebih murah dan fasilitasnya lebih baru.”¹²⁹

Temuan ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi MTs Al-Yasini bersifat ganda: internal berupa perlunya peningkatan kualitas layanan, dan eksternal berupa tekanan kompetitif dari lembaga pendidikan lain. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap penurunan angka pendaftar PPDB yang menjadi kekhawatiran utama pihak madrasah.

Berdasarkan keseluruhan data yang telah dipaparkan, capaian program unggulan di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan menampilkan gambaran yang bersifat paradoks: di satu sisi, madrasah berhasil meraih sejumlah prestasi akademik dan non-akademik yang signifikan, namun di sisi lain, tren jumlah pendaftar PPDB justru mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

¹²⁸ NurDiana, Hasil Wawancara dengan Kepala MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

¹²⁹ Naylafiza Aulinnisa, Hasil Wawancara dengan Siswa kelas 9A MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, April 2026.

Kesenjangan ini disebabkan oleh dua faktor utama yang saling berkaitan, yakni kurang optimalnya kualitas layanan lembaga yang mempengaruhi kepuasan dan kepercayaan masyarakat, serta meningkatnya persaingan dari lembaga pendidikan lain di wilayah Pasuruan yang menawarkan program serupa dengan daya tarik kompetitif tersendiri. Temuan ini menegaskan bahwa keunggulan program secara substantif perlu diimbangi dengan strategi pengelolaan layanan dan komunikasi publik yang lebih efektif agar dapat mengkonversi kualitas program menjadi peningkatan minat nyata pada saat PPDB.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah

Penelitian ini menemukan bahwa minat calon peserta didik dalam memilih MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan sebagai lembaga pendidikan dipengaruhi oleh lima faktor utama yang saling berkaitan, yaitu ketersediaan program unggulan, kedekatan lokasi dengan lingkungan Pondok Pesantren Al-Yasini, dorongan dari keluarga, rekam jejak prestasi akademik dan non-akademik madrasah, serta ketersediaan program beasiswa pendidikan. Di antara kelima faktor tersebut, program unggulan terbukti menjadi pertimbangan yang paling dominan dan konsisten disebutkan oleh seluruh kategori informan, mulai dari calon peserta didik, orang tua, hingga panitia PPDB.

Dari sisi saluran informasi, komunikasi *word of mouth* melalui alumni dan warga sekitar pesantren merupakan saluran yang paling efektif dalam menyampaikan informasi tentang keunggulan madrasah kepada calon peserta

didik baru. Sementara itu, penyelenggaraan kegiatan *Knowledge and Talent Show Competition* (KATS) terbukti berfungsi sebagai strategi experiential marketing yang memberikan pengalaman langsung kepada calon peserta didik dari SD dan MI sekitar Pasuruan sebelum mereka resmi mendaftar.

Dengan demikian, temuan pertama penelitian ini menegaskan bahwa strategi pengelolaan program unggulan yang dijalankan MTs Al-Yasini memiliki korelasi yang kuat dengan pembentukan minat calon peserta didik, meskipun potensi tersebut belum seluruhnya dioptimalkan melalui strategi pemasaran yang terencana dan sistematis.

2. Penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini

Penelitian ini menemukan bahwa penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini dilakukan melalui proses perencanaan yang berpijak pada tiga landasan utama, yakni inisiatif dan visi kepala madrasah, hasil analisis terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat, serta amanah kebijakan dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Yasini. Ketiga landasan ini membentuk arah dan identitas program unggulan yang mencakup dimensi keagamaan, kebahasaan, akademik-kompetitif, pengembangan bakat, dan pemberdayaan sosial-ekonomi.

Dari sisi mekanisme, penyusunan program dilakukan melalui evaluasi program tahun sebelumnya, perumusan konsep bersama wakil kepala madrasah, dan penetapan resmi dalam rapat kerja tahunan yang terdokumentasi dalam Rencana Kerja Madrasah. Proses ini mencerminkan pendekatan perencanaan yang sekaligus berorientasi pada kebutuhan (*needs-based*) dan berorientasi pada

pasar (*market-oriented*), sebagaimana dianjurkan dalam teori pemasaran pendidikan.

Dengan demikian, temuan kedua menunjukkan bahwa MTs Al-Yasini telah menjalankan proses penyusunan program unggulan yang secara substansial memenuhi prinsip perencanaan berbasis kebutuhan dan berorientasi pasar, meskipun keterlibatan stakeholder dalam proses penyusunan masih perlu diperluas hingga mencakup guru, orang tua, dan masyarakat secara lebih partisipatif.

3. Implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi program unggulan di MTs Al-Yasini dijalankan secara nyata melalui tiga pola pelaksanaan yang saling melengkapi: program harian yang terintegrasi dalam kurikulum seperti tahfidz pagi, program mingguan seperti ekstrakurikuler dan bahasa, serta program di luar jam reguler seperti klinik mata pelajaran dan Bina Olimpiade MIPAS. Pelaksanaan program didukung oleh guru dan ustadz khusus yang ditunjuk, instruktur dari luar yang mendatangkan keahlian teknis spesifik, serta wali kelas yang menjalankan fungsi pemantauan dan pembinaan harian.

Secara umum, peserta didik merespons program-program tersebut dengan antusias dan menunjukkan perkembangan yang dapat dirasakan nyata, sebagaimana dikonfirmasi oleh peserta didik sendiri maupun orang tua. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi tiga kendala implementasi yang bersifat

struktural: padatnya manajemen waktu peserta didik, fluktuasi motivasi dan kedisiplinan, serta kendala perizinan dari pihak Pondok Pesantren bagi peserta didik putri yang mukim sebuah persoalan unik yang khas dari konteks madrasah berbasis pesantren.

Temuan ketiga ini menegaskan bahwa implementasi program unggulan di MTs Al-Yasini secara keseluruhan telah berjalan baik, namun masih memerlukan penyempurnaan pada aspek manajemen waktu, penguatan motivasi peserta didik, dan penyelarasan koordinasi dengan pihak pesantren agar seluruh peserta didik dapat mengikuti program secara penuh dan setara.

4. Capaian program unggulan di MTs Al-Yasini

Penelitian ini menemukan bahwa capaian program unggulan di MTs Al-Yasini menampilkan gambaran yang bersifat paradoks antara capaian internal yang positif dan realitas eksternal yang menantang. Pada sisi positif, madrasah berhasil menorehkan prestasi akademik dan non-akademik yang signifikan melalui program Bina Olimpiade MIPAS dan ekstrakurikuler unggulan, mempertahankan status akreditasi yang baik, serta menunjukkan pertumbuhan jumlah penerima beasiswa dari tahun ke tahun. Capaian-capaian ini merupakan bukti nyata bahwa program unggulan yang dijalankan telah memberikan dampak positif yang terukur terhadap kualitas peserta didik.

Namun di sisi lain, tren jumlah pendaftar PPDB menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Dua faktor utama yang berkontribusi terhadap fenomena ini adalah kurang optimalnya kualitas layanan lembaga yang

mengakibatkan sebagian masyarakat merasa kurang puas, serta semakin ketatnya persaingan dari lembaga pendidikan lain di wilayah sekitar Al-Yasini. Kedua faktor ini menciptakan kesenjangan antara kualitas substantif program dan kemampuan madrasah dalam mengomunikasikan serta mempertahankan kepercayaan publik.

Dengan demikian, temuan keempat menunjukkan bahwa MTs Al-Yasini berada pada titik kritis di mana kualitas program unggulan yang telah terbangun perlu segera diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan dan penguatan strategi pemasaran pendidikan yang lebih sistematis agar capaian internal dapat terkonversi menjadi peningkatan minat nyata pada setiap siklus PPDB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Minat peserta didik dalam memilih sekolah/madrasah

Temuan bahwa program unggulan merupakan faktor paling dominan dalam membentuk minat calon peserta didik memilih MTs Al-Yasini mendapat konfirmasi yang kuat dari beberapa penelitian terdahulu. Nova Nur Khasanah, dkk., dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mendorong orang tua menyekolahkan anak di sekolah dasar berbasis Islam di Kota Malang secara konsisten menemukan bahwa kualitas program keagamaan dan keunggulan kurikulum merupakan dua pertimbangan paling utama yang dikemukakan orang tua, melampaui pertimbangan biaya dan jarak.¹³⁰

Sejalan dengan itu, penelitian tentang MTs Pangeran Diponegoro yang dipublikasikan dalam Jurnal Manajemen Pendidikan menemukan bahwa madrasah yang berhasil meningkatkan minat peserta didik baru selalu memiliki program unggulan yang dirancang dengan jelas, dikenali oleh masyarakat, dan dikomunikasikan secara konsisten. Kedua temuan tersebut secara serentak mengonfirmasi bahwa pola perilaku orang tua dalam memilih madrasah sangat dipengaruhi oleh kejelasan dan kualitas program yang ditawarkan.¹³¹

¹³⁰ Hidayat, Isna, Fitri Puji Rahmawati, and Anik Ghufon. "PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH BERKEUNGULAN TAHFIDZ." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.04 (2024): 357-367.

¹³¹ Mu'nisa, Qorinatul, Muhlil Musolin, and Rosyidah Nur Lailiyah. "Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Di Mts Pangeran Diponegoro." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 14.1 (2026).

Perbedaan yang perlu dicermati adalah bahwa kedua penelitian di atas dilakukan dalam konteks yang tidak melibatkan ekosistem pesantren sebagai latar belakang institusional. Dalam konteks MTs Al-Yasini, program unggulan terutama Tahfidz Al-Qur'an dan Bahasa Arab tidak berdiri sebagai program independen, melainkan melekat pada identitas dan nilai-nilai Pondok Pesantren Al-Yasini. Keterikatan ini memberikan dimensi keotentikan (*authenticity*) yang menambah bobot daya tarik program di mata masyarakat yang sudah lama berinteraksi dengan pesantren.

Temuan tentang dominasi WOM sebagai saluran informasi terkuat mendapat dukungan empiris langsung dari penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan UNY. Penelitian tersebut secara khusus mengkaji pengaruh WOM dan kepercayaan orang tua terhadap penerimaan siswa baru di Sekolah Dasar Islam Terpadu dan menemukan bahwa WOM merupakan variabel yang paling berpengaruh, jauh melampaui pengaruh media promosi formal seperti brosur dan iklan berbayar.¹³²

Namun penelitian ini menemukan sebuah dimensi baru yang belum dibahas dalam penelitian tersebut, yaitu mekanisme kegiatan KATS sebagai katalis WOM yang bekerja melalui prinsip *experiential marketing*. Jika penelitian UNY hanya menganalisis WOM sebagai dampak dari kepercayaan yang sudah terbentuk, penelitian ini menemukan bahwa MTs Al-Yasini secara aktif menciptakan kondisi yang memungkinkan calon peserta didik merasakan sendiri kualitas madrasah

¹³² Kurniawan, Arif, and Dani Sugiri. "Kepuasan Pengguna Layanan Publik Pada Unit Kerja Badan Layanan Umum (Blu) Bidang Pendidikan." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik* 8.1 (2021): 11-22.

sebelum mereka mendaftar melalui KATS. Pengalaman positif selama KATS itulah yang kemudian mendorong peserta dan orang tua mereka untuk menjadi agen WOM secara sukarela.

Mekanisme ini dalam literatur pemasaran pendidikan dikenal sebagai strategi pull marketing berbasis pengalaman, yakni pendekatan di mana calon konsumen 'ditarik' mendekati lembaga melalui pengalaman yang menarik, bukan sekadar 'didorong' melalui iklan dan brosur. Kotler dan Armstrong¹³³ menyebut ini sebagai salah satu strategi pemasaran paling efektif di era modern, karena konsumen yang datang atas dasar pengalaman positif memiliki tingkat konversi dan loyalitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan konsumen yang datang karena terpapar iklan.

Temuan tentang kuatnya pengaruh dorongan keluarga dalam keputusan memilih MTs Al-Yasini dikonfirmasi oleh Wardoyo dan Kartini yang menemukan hal serupa dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah di Indramayu. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan komunitas masyarakat sekitar merupakan determinan utama dalam keputusan memilih madrasah, melampaui pengaruh fasilitas dan biaya.¹³⁴

Sekalipun temuan ini sejalan, penelitian ini menemukan dimensi yang lebih dalam dan lebih spesifik, yaitu keterikatan lintas-generasi antara keluarga dengan ekosistem Pondok Pesantren Al-Yasini. Tidak sedikit orang tua calon peserta didik yang pernah menjadi santri di pesantren yang sama, atau tumbuh besar di

¹³³ Armstrong, Gary. "Philip, kotler." *Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan*. Jakarta: Penerbit Prenhalindo (2012).

¹³⁴ Wardoyo, Wardoyo, Irvan Iswandi, and Kartini Kartini. "Animo Orang Tua Menyekolahkan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhotur Rijal Kroya Indramayu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin* 3.1 (2023): 35-49.

lingkungan komunitas Al-Yasini. Keterikatan ini membentuk loyalitas yang jauh melampaui pertimbangan rasional-fungsional seperti biaya dan jarak, karena berakar pada identitas keagamaan dan memori sosial keluarga yang telah terbangun selama bertahun-tahun.

Fenomena ini relevan dengan konsep value-based brand loyalty yang dikemukakan Alma, yakni kesetiaan terhadap suatu lembaga yang tidak didasarkan pada perbandingan harga atau fasilitas, melainkan pada kesamaan nilai, kepercayaan yang terbangun dari waktu ke waktu, dan identifikasi diri dengan komunitas yang diwakili oleh lembaga tersebut. Dalam konteks MTs Al-Yasini, loyalitas berbasis nilai ini merupakan aset pemasaran yang paling berharga dan paling sulit direbut oleh pesaing manapun.

Di samping berbagai kekuatan yang telah dikonfirmasi, pembahasan ini juga perlu menyoroti gap strategis yang ditemukan dalam penelitian ini: meskipun MTs Al-Yasini memiliki program unggulan yang terbukti menarik, saluran WOM yang organik, dan loyalitas kultural yang kuat, potensi-potensi ini belum dikelola secara terencana dan sistematis sebagai bagian dari strategi pemasaran pendidikan yang utuh. Sebagian besar saluran promosi masih berjalan secara organik mengandalkan inisiatif alumni dan warga tanpa ada mekanisme resmi yang mengarahkan, mengukur, dan mengoptimalkan jangkauannya.

Gap ini relevan dengan temuan penelitian di Jurnal Munaddhomah (dalam Pasca Jurnal Ikhsac) yang menemukan bahwa promosi dan produk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih madrasah, dengan variabel promosi berkontribusi hingga 36% dalam keputusan tersebut. Temuan ini

mengisyaratkan bahwa sebaik apapun kualitas program yang dimiliki, tanpa strategi promosi yang terencana, jangkauan madrasah terhadap calon peserta didik baru akan tetap terbatas pada komunitas yang sudah mengenal pesantren. Inilah salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tren penurunan pendaftar PPDB yang ditemukan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan perlunya MTs Al-Yasini untuk bergerak dari pemasaran yang bersifat pasif dan organik menuju pemasaran yang bersifat aktif dan terencana tanpa harus meninggalkan keotentikan dan nilai-nilai pesantren yang selama ini menjadi kekuatan utamanya. Keseimbangan antara keaslian nilai (*authenticity*) dan profesionalisme strategi pemasaran inilah yang akan menentukan kemampuan MTs Al-Yasini untuk bersaing secara efektif di tengah semakin ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan di wilayah sekitarnya.

B. Penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini

Temuan bahwa inisiatif dan visi kepala madrasah merupakan landasan pertama dan terpenting dalam penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini mendapat konfirmasi kuat dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian tentang pengembangan madrasah unggul berbasis pesantren di MA Unggulan Darul Ulum Jombang secara eksplisit menyimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan program unggulan sangat ditentukan oleh kualitas manajemen kepala madrasah dan visi strategis yang dimilikinya. Penelitian tersebut menemukan bahwa kepala

madrasah yang visioner mampu mengintegrasikan tradisi keilmuan pesantren dengan tuntutan kompetensi modern dalam rancangan programnya.¹³⁵

Temuan ini diperkuat pula oleh penelitian tentang kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam mendorong inovasi dan program unggulan di MTs Ma'arif NU Buaran Pekalongan. Penelitian tersebut menemukan bahwa kepemimpinan yang ditandai dengan pengambilan keputusan partisipatif dan keterbukaan terhadap masukan berperan signifikan dalam mendorong inovasi dan memperkuat program kelembagaan, termasuk pengembangan program tahfidz dan integrasi literasi digital.¹³⁶

Yang perlu digarisbawahi dari perbandingan ini adalah bahwa penelitian di MTs Al-Yasini menemukan pola kepemimpinan yang lebih bersifat direktif strategis daripada demokratis-partisipatif dalam proses penyusunan program. Kepala madrasah menjadi inisiator dan penentu utama arah program, dengan melibatkan wakil kepala dalam proses perumusan, namun belum secara sistematis membuka ruang partisipasi bagi guru, orang tua, dan komite madrasah. Temuan ini sekaligus mengidentifikasi area pengembangan yang penting: bahwa transisi menuju model kepemimpinan yang lebih partisipatif akan memperkuat relevansi dan penerimaan program unggulan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Temuan bahwa penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini didasarkan pada analisis kebutuhan dan aspirasi masyarakat sejalan dengan pandangan normatif Abd. Wahed dalam kajiannya tentang strategi mewujudkan madrasah

¹³⁵ Nawawi, Muhammad Latif. "Pengembangan Madrasah Unggul Berbasis Pesantren Di Ma Unggulan Darul Ulum Jombang." *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2022): 1-17.

¹³⁶ Sibaweh, Ahmad. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membina Kinerja Pendidik Di Mts Ma'arif Nu Buaran*. Diss. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.

unggulan di era global. Beliau dengan tegas menyatakan bahwa banyak madrasah yang gagal karena merancang program tanpa terlebih dahulu menganalisis kebutuhan masyarakat yang menjadi targetnya, sehingga program-program yang diluncurkan tidak memberikan dampak yang signifikan.¹³⁷

Dalam konteks MTs Al-Yasini, analisis kebutuhan masyarakat dilakukan secara organik melalui interaksi sosial yang terjalin antara pihak madrasah dengan komunitas Pondok Pesantren Al-Yasini dan masyarakat sekitarnya bukan melalui survei formal atau focus group discussion yang terdokumentasi. Pendekatan organik ini memiliki dua sisi yang perlu dipahami secara proporsional. Di satu sisi, kedekatan dan intensitas interaksi sosial antara madrasah dan komunitas pesantren memungkinkan pihak madrasah memahami kebutuhan masyarakat secara mendalam dan kontekstual, yang sulit ditangkap melalui instrumen survei formal. Di sisi lain, absennya dokumentasi formal atas proses analisis kebutuhan ini menjadi kelemahan metodologis yang dapat mengurangi akuntabilitas dan reproducibility perencanaan program di masa mendatang.

Temuan ini memperkuat pandangan Mulyasa yang dikutip dalam penelitian tentang penyusunan RKM di Kota Sorong, bahwa keterlibatan stakeholders dalam perencanaan pendidikan bahkan dalam bentuk yang informal sekalipun dapat meningkatkan kualitas dan akuntabilitas program yang direncanakan. Namun Mulyasa juga menekankan bahwa untuk hasil yang optimal, keterlibatan tersebut

¹³⁷ Wahed, Abd. "Strategi mewujudkan sekolah dan madrasah unggulan di era global." *Al-Ibrah* 3.1 (2018): 1-28.

perlu diformalkan dan didokumentasikan agar dapat menjadi basis evaluasi yang terukur.¹³⁸

Di antara ketiga landasan penyusunan program yang ditemukan dalam penelitian ini, amanah kebijakan dari Yayasan Pondok Pesantren Al-Yasini merupakan faktor yang paling membedakan konteks MTs Al-Yasini dari madrasah-madrasah yang dikaji dalam penelitian terdahulu. Landasan ini bersifat unik karena menempatkan pesantren bukan sekadar sebagai latar belakang historis, melainkan sebagai otoritas kebijakan yang secara aktif mewarnai arah dan isi program unggulan madrasah.

Penelitian tentang MA Unggulan Darul Ulum Jombang memberikan gambaran yang paling mendekati konteks ini, di mana yayasan pesantren mengamanahkan bahwa tradisi keilmuan pesantren harus menjadi salah satu dari tiga program unggulan utama madrasah. Namun bahkan dalam penelitian tersebut, peran yayasan lebih bersifat institusional-normatif, sementara dalam konteks MTs Al-Yasini, amanah yayasan bersifat lebih operasional dan langsung: program tahfidz dan bahasa Arab diintegrasikan ke dalam kurikulum harian bukan sekadar sebagai tradisi, tetapi sebagai mandat kelembagaan yang memiliki konsekuensi nyata terhadap pengalokasian waktu, sumber daya, dan evaluasi.

Dari perspektif pemasaran pendidikan, keberadaan landasan yayasan pesantren ini justru memperkuat daya saing MTs Al-Yasini. Kotler dan Keller¹³⁹ menjelaskan bahwa salah satu sumber keunggulan kompetitif yang paling

¹³⁸ Sandy, Nurfadhila, et al. "Antara Regulasi dan Realitas: Penyusunan Rencana Kerja Pendidikan Madrasah di Kota Sorong." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1.4 (2026): 1135-1142.

¹³⁹ Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. "Marketing Management-15/E." (2016).

berkelanjutan adalah *institutional heritage* warisan dan otoritas kelembagaan yang telah terbangun selama bertahun-tahun dan tidak dapat direplikasi oleh pendatang baru dalam waktu singkat. Amanah yayasan Pondok Pesantren Al-Yasini yang secara aktif membentuk program unggulan madrasah adalah wujud nyata dari *institutional heritage* tersebut.

Temuan bahwa penyusunan program unggulan di MTs Al-Yasini ditetapkan secara resmi melalui rapat kerja tahunan dan didokumentasikan dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) mendapat konfirmasi dari penelitian tentang penyusunan RKM di Kota Sorong. Penelitian tersebut menemukan bahwa madrasah yang berhasil mengembangkan RKM dengan baik memiliki tingkat prestasi akademik dan non-akademik yang lebih tinggi, sebuah temuan yang mengindikasikan bahwa kualitas dokumen perencanaan berkorelasi positif dengan kualitas output pendidikan.

Namun penelitian ini menemukan dimensi yang belum dibahas dalam penelitian-penelitian tentang RKM sebelumnya, yaitu fungsi ganda RKM di MTs Al-Yasini: sebagai dokumen administratif yang diwajibkan regulasi, sekaligus sebagai instrumen perencanaan strategis yang berorientasi pada diferensiasi pasar dan keunggulan kompetitif. Dalam banyak penelitian terdahulu, RKM dibahas semata-mata sebagai kewajiban administratif, sementara penelitian ini menunjukkan bahwa RKM yang disusun dengan kesadaran orientasi pasar dapat berfungsi sebagai roadmap pemasaran pendidikan yang terencana.

Hal ini sejalan dengan prinsip yang dikemukakan Alma bahwa dalam pemasaran pendidikan, perencanaan program yang berorientasi pasar harus

terdokumentasikan dengan baik dan menjadi rujukan operasional yang konsisten dalam setiap siklus implementasi. Tanpa dokumentasi yang baik, orientasi pasar hanya akan menjadi niat yang tidak teroperasionalkan secara sistematis.

Satu catatan kritis yang secara konsisten dikonfirmasi oleh penelitian terdahulu adalah keterbatasan keterlibatan stakeholder dalam proses penyusunan program di MTs Al-Yasini. Penelitian ini menemukan bahwa proses penyusunan masih terbatas pada kepala dan wakil kepala madrasah, belum mencakup guru, orang tua, dan komite secara partisipatif. Temuan ini secara mengejutkan selaras dengan apa yang ditemukan dalam penelitian tentang implementasi MBM di MTs Negeri 1 Lampung Barat.¹⁴⁰

Temuan yang selaras antara MTs Al-Yasini dan MTs Negeri 1 Lampung Barat dalam hal terbatasnya partisipasi stakeholder dalam perencanaan mengindikasikan bahwa ini bukan persoalan yang bersifat individual atau kelemahan spesifik satu madrasah, melainkan merupakan tantangan struktural yang lebih luas dalam tata kelola perencanaan madrasah di Indonesia. Dengan demikian, rekomendasi untuk memperluas keterlibatan stakeholder di MTs Al-Yasini bukan sekadar saran teknis, melainkan respons terhadap sebuah problem sistemik yang perlu mendapat perhatian serius dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam secara lebih luas.

Implikasi praktisnya bagi MTs Al-Yasini adalah perlunya merancang mekanisme partisipasi yang terstruktur misalnya melalui forum musyawarah

¹⁴⁰ Annas, Azwar, Muhammad Yusuf, and Rina Mida Hayati. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) STUDI TENTANG KETERLIBATAN ORANG TUA TERHADAP MUTU DI MTs NEGERI 1 LAMPUNG BARAT." *IHTIROM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.1 (2026): 22-44.

pengembangan program tahunan yang melibatkan perwakilan guru, orang tua, komite madrasah, dan bahkan alumni sebagai sumber masukan yang kaya dan beragam sebelum program ditetapkan dalam RKM. Partisipasi yang lebih luas tidak hanya akan meningkatkan relevansi program, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) seluruh stakeholder terhadap program yang dihasilkan, yang pada gilirannya akan mempermudah implementasi dan keberlanjutannya.

C. Implementasi program unggulan yang dijalankan dalam kegiatan sehari-hari di MTs Al-Yasini

Temuan tentang tiga pola pelaksanaan program harian, mingguan, dan luar jam regular mencerminkan model implementasi yang secara konsisten ditemukan efektif dalam berbagai penelitian tentang program unggulan madrasah. Penelitian tentang inovasi manajemen madrasah menyimpulkan bahwa program unggulan yang berhasil selalu memiliki struktur pelaksanaan yang jelas, terjadwal, dan terintegrasi ke dalam ritme akademik harian sekolah bukan sekadar kegiatan sporadis yang tidak terhubung dengan kurikulum inti.¹⁴¹

Yang membedakan model implementasi di MTs Al-Yasini dari madrasah-madrasah yang dikaji dalam penelitian terdahulu adalah pengintegrasian program tahfidz ke dalam jadwal harian kurikulum, bukan sekadar sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau pembiasaan informal. Keputusan ini mencerminkan komitmen

¹⁴¹ Syarif, Sinta, et al. "Inovasi Manajemen Madrasah dalam Pengembangan Program Unggulan untuk Optimalisasi Prestasi Siswa." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.2 (2025): 21-33.

kelembagaan yang kuat terhadap program tersebut, karena mengintegrasikan sebuah program ke dalam kurikulum berarti memberikannya status yang setara dengan mata pelajaran inti dengan konsekuensi alokasi waktu yang terlindungi, tenaga pengajar yang ditunjuk resmi, dan evaluasi yang terstruktur.

Temuan bahwa MTs Al-Yasini menggunakan tiga kategori tenaga pelaksana guru, instruktur dari luar, dan wali kelas mencerminkan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang cerdas dan berbasis kompetensi. Model ini mendapat konfirmasi dari penelitian tentang strategi mutu lulusan pada program unggulan bahasa di SMA Nurul Jadid, yang menemukan bahwa keberhasilan program unggulan sangat ditentukan oleh kualitas input tenaga pengajar yang selektif dan spesifik sesuai kebutuhan program.¹⁴²

Khususnya kebijakan mendatangkan instruktur dari luar untuk program Bina Olimpiade MIPAS dan beberapa ekstrakurikuler unggulan merupakan langkah strategis yang menunjukkan bahwa pihak madrasah menyadari keterbatasan kompetensi internal dan secara proaktif mengatasinya dengan memanfaatkan keahlian eksternal. Dalam perspektif pemasaran pendidikan, kebijakan ini berkontribusi positif terhadap kualitas layanan yang dirasakan peserta didik (*perceived service quality*), yang pada akhirnya memperkuat reputasi madrasah di mata orang tua dan masyarakat.

Kendala padatnya manajemen waktu yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti seluruh program unggulan secara bersamaan merupakan temuan yang

¹⁴² As'adiyah, As'adiyah, and Abdurrahman Abdurrahman. "Strategi untuk meningkatkan mutu lulusan pada program unggulan bahasa di SMA Nurul Jadid." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 10.1 (2024): 114-121.

konsisten dan universal dalam berbagai penelitian tentang implementasi program unggulan di madrasah. Penelitian tentang implementasi program tahfidz di MIN 2 Mojokerto¹⁴³ dan penelitian di MTs N 1 Yogyakarta¹⁴⁴ sama-sama mengidentifikasi manajemen waktu sebagai salah satu tantangan terbesar yang dihadapi baik oleh peserta didik maupun pengelola program.

Konsistensi temuan ini lintas penelitian mengindikasikan bahwa kendala manajemen waktu bukan persoalan spesifik MTs Al-Yasini, melainkan merupakan tantangan struktural yang inheren dalam model madrasah yang menggabungkan kurikulum nasional dengan program unggulan tambahan dalam satu wadah yang sama. Dengan demikian, solusinya pun tidak dapat bersifat parsial atau reaktif, melainkan perlu dirancang secara holistik melalui rekonstruksi jadwal yang mempertimbangkan beban kognitif dan fisik peserta didik secara keseluruhan.

Temuan tentang fluktuasi motivasi dan kedisiplinan peserta didik sebagai kendala implementasi mendapat konfirmasi kuat dari penelitian tentang pelaksanaan program tahfidz di MTs N 1 Yogyakarta dan penelitian tentang implementasi program tahfidz di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang¹⁴⁵. Kedua penelitian tersebut secara konsisten menemukan bahwa fluktuasi motivasi merupakan tantangan yang paling sulit diatasi dalam program

¹⁴³ Hasanah, Kartini Dwi, et al. "Implementasi program unggulan madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN 2 Mojokerto." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025): 211-229.

¹⁴⁴ Ma'ruf, Maulida Aprilia, and Radino Radino. "Pelaksanaan dan Tantangan Program Tahfidz Qur'an di MTs N 1 Yogyakarta." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4.4 (2024): 1114-1130.

¹⁴⁵ Mawaddah, Nabitatul, and Ali Said. "Implementasi Program Tahfidz Lembaga Madrasah Hifdzil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Walisongo Cukir Jombang)." *El-Islam* 4.2 (2022): 121-145.

hafalan, karena bersifat individual dan dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal.

Namun penelitian ini juga menemukan bahwa MTs Al-Yasini telah mengembangkan beberapa respons terhadap tantangan motivasi ini, di antaranya: pemberian apresiasi dan penghargaan bagi peserta didik yang konsisten, pelibatan orang tua melalui komunikasi digital, dan pendekatan personal oleh wali kelas kepada peserta didik yang mengalami penurunan semangat. Pendekatan multi-level ini dari tingkat kelembagaan, kelas, hingga individual merupakan strategi yang relatif lebih komprehensif dibandingkan yang ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu yang lebih mengandalkan pendekatan tunggal.

Di antara ketiga kendala yang teridentifikasi, kendala perizinan dari pihak Pondok Pesantren Al-Yasini bagi peserta didik putri yang mukim merupakan temuan yang paling orisinal dan tidak ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu yang dikaji. Kendala ini lahir dari realitas unik madrasah berbasis pesantren: sebuah institusi di mana dua otoritas berbeda madrasah dan pesantren beroperasi secara bersamaan dalam ekosistem yang sama, namun memiliki regulasi yang tidak selalu selaras satu sama lain.

Penelitian tentang implementasi program tahfidz di Pondok Pesantren Putri Walisongo dan penelitian tentang model implementasi kurikulum pesantren integratif kolaboratif keduanya membahas tantangan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah, namun dari perspektif yang berbeda: mereka membahas tantangan mengintegrasikan dua kurikulum, sementara penelitian ini menemukan tantangan

yang lebih operasional ketika jadwal kegiatan program unggulan madrasah berbenturan dengan aturan keluar-masuk pesantren bagi santri putri.

Implikasi dari temuan ini melampaui persoalan teknis penjadwalan. Kendala perizinan pesantren menciptakan disparitas akses program antara peserta didik putri yang mukim di pesantren dengan peserta didik lainnya. Disparitas ini secara tidak langsung berpotensi menciptakan ketidaksetaraan dalam capaian program, di mana santri putri yang tidak bisa hadir secara konsisten dalam program klinik mapel atau olimpiade memiliki peluang prestasi yang lebih terbatas dibandingkan teman-teman mereka yang tidak terkendala oleh aturan perizinan.

Dari perspektif manajemen pendidikan Islam, persoalan ini seharusnya dipahami sebagai peluang untuk memperkuat sinergi antara madrasah dan pesantren dua institusi yang berada dalam satu yayasan dan seharusnya memiliki tujuan yang saling mendukung. Dialog koordinasi yang lebih intensif dan pembentukan mekanisme perizinan khusus kegiatan akademik madrasah perlu diprioritaskan agar peserta didik putri tidak terus-menerus mengalami hambatan dalam mengoptimalkan potensi mereka melalui program-program unggulan yang tersedia.

D. Capaian program unggulan di MTs Al-Yasini

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya gambaran yang bersifat paradoks pada MTs Al-Yasini, di mana capaian internal yang positif (prestasi akademik/non-akademik melalui Bina Olimpiade MIPAS, akreditasi, dan pertumbuhan beasiswa) tidak berbanding lurus dengan realitas eksternal (penurunan tren pendaftar PPDB

akibat kurang optimalnya kualitas layanan dan ketatnya persaingan). Fenomena ini mengindikasikan adanya *gap* atau kesenjangan besar antara kualitas produk (substantif) dengan manajemen layanan dan pemasaran pendidikan.

Keberhasilan MTs Al-Yasini dalam menorehkan prestasi dan mempertahankan akreditasi menunjukkan bahwa secara substantif, pengelolaan program unggulan telah berjalan efektif dalam ranah *academic excellence*.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Syafaruddin dan Nurmawati yang menyatakan bahwa program unggulan yang dikelola dengan baik akan secara langsung meningkatkan mutu lulusan dan daya saing internal siswa.¹⁴⁶ Pertumbuhan penerima beasiswa dari tahun ke tahun di MTs Al-Yasini juga memperkuat teori Kotler dan Fox mengenai pentingnya memberikan nilai tambah (*value*) berupa insentif finansial untuk mempertahankan siswa berprestasi dan menarik minat kelompok masyarakat tertentu.

Paradoks muncul ketika kualitas akademik yang tinggi tidak mampu membendung penurunan jumlah pendaftar PPDB. Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa salah satu akar masalahnya adalah kurang optimalnya kualitas layanan lembaga yang memicu ketidakpuasan sebagian masyarakat.

Dalam konteks penjaminan mutu pendidikan, Edward Sallis dalam teori *Total Quality Management in Education* (TQM) menegaskan bahwa mutu pendidikan memiliki dua dimensi: mutu produk (prestasi, kurikulum) dan mutu layanan (responsivitas, sarana prasarana, keramahan staf).¹⁴⁷

¹⁴⁶ Rindaningsih, Ida, Budi Haryanto, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Buku Ajar Kerangka Konseptual Sekolah Mutu." *Umsida Press* (2020): 1-54.

¹⁴⁷ Sallis, Edward. *Total quality management in education*. Routledge, 2014.

Kualitas produk yang baik akan kehilangan maknanya di mata pasar jika tidak dibarengi dengan kualitas layanan yang memuaskan pengguna jasa (*customer satisfaction*).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu dari Muhaimin et al.¹⁴⁸ tentang evaluasi program unggulan di madrasah, yang menyimpulkan bahwa kegagalan lembaga dalam mempertahankan jumlah siswa baru sering kali bukan karena program akademiknya buruk, melainkan karena kelemahan pada *service quality* (kualitas layanan) penunjang yang dirasakan langsung oleh orang tua siswa sehari-hari.

Sebagai lembaga yang berada di wilayah Pasuruan (yang padat dengan lembaga pendidikan berbasis pesantren), MTs Al-Yasini menghadapi tantangan *hyper-competition*. Penurunan pendaftar PPDB membuktikan bahwa madrasah belum mampu mengomunikasikan capaian internalnya secara sistematis kepada publik.

Fenomena kesenjangan komunikasi ini relevan dengan hasil penelitian Mulyasana yang menemukan bahwa banyak madrasah/sekolah yang secara akademik "unggul" tetapi sepi peminat karena terjebak dalam *marketing myopia* (pandangan pemasaran yang sempit) yaitu berasumsi bahwa jika sekolah mereka bagus, masyarakat akan datang dengan sendirinya tanpa perlu strategi pemasaran yang agresif.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Muhaimin, Ahmad Aki, et al. "The spatial justice of school distribution in Jakarta." *Heliyon* 8.11 (2022).

¹⁴⁹ Surahman, Fathur Darajat, Dedi Mulyasana, and Ani Yunaningsih. "QUALITY OF EDUCATION SERVICES WITH THEIR IMPACT ON STUDENT SATISFACTION (SURVEY AT THE VOCATIONAL ACADEMY IN BANDUNG CITY)." *Holistik Manajemen: Jurnal Manajemen* 3.1 (2022): 1-11.

Dalam teori strategi bersaing Michael Porter, MTs Al-Yasini sebenarnya telah mengambil strategi *Differentiation* (Diferensiasi) melalui program Bina Olimpiade MIPAS. Namun, keunggulan diferensiasi ini gagal menjadi keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) karena tidak didukung oleh *integrated marketing communication* (komunikasi pemasaran terpadu) yang kuat untuk menghadapi kompetitor di wilayah sekitar.

Temuan ini menempatkan MTs Al-Yasini pada titik kritis yang membutuhkan perubahan haluan strategi manajemen. Meminjam analisis SWOT, madrasah memiliki *Strengths* internal yang kuat tetapi menghadapi *Weaknesses* layanan dan *Threats* persaingan eksternal yang serius.

Untuk mengonversi capaian internal menjadi peningkatan minat nyata pada PPDB, MTs Al-Yasini harus mengintegrasikan pengelolaan program unggulan dengan Manajemen Humas dan Pemasaran Pendidikan Berbasis Jasa. Penyelarasan ini krusial agar prestasi substantif yang diraih siswa dapat diposisikan sebagai *brand image* yang kuat, guna merebut kembali kepercayaan publik (*public trust*).

Tabel 5.1 Indikator Strategi Pengelolaan Program Unggulan dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Baru

No.	Program Unggulan	Indikator Pencapaian	Strategi Pencapaian	Daya Dukung terhadap PPDB
1	Tahfidz Al-Qur'an	• Peserta didik mampu menghafal minimal juz 30, QS. Yasin, Waqiah, Tabarak selama 3 tahun • Konsistensi pelaksanaan muroja'ah harian sebelum KBM • Persentase peserta didik yang lulus target hafalan per semester • Jumlah peserta didik yang mengikuti lomba MTQ dan meraih prestasi	• Integrasi tahfidz ke jadwal harian kurikulum (bukan ekstrakurikuler) • Penunjukan ustadz/ustadzah tahfidz bersertifikat khusus • Metode talaqqi dan muroja'ah terstruktur • Pemberian apresiasi/<i>reward</i> bagi siswa konsisten • Pemantauan perkembangan hafalan melalui buku mutaba'ah	♦ Faktor penarik utama: program tahfidz menjadi alasan dominan orang tua dan calon siswa mendaftar ke MTs Al-Yasini ♦ Diferensiasi kompetitif: tahfidz terintegrasi kurikulum (bukan ekskul) membedakan MTs Al-Yasini dari madrasah lain ♦ WOM organik: alumni tahfidz menjadi agen <i>word of mouth</i> yang merekomendasikan madrasah kepada keluarga dan masyarakat
2	Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris	• Peserta didik mampu berkomunikasi aktif dasar dalam Bahasa Arab dan Inggris • Hasil nilai mata pelajaran bahasa di atas KKM secara konsisten • Keberanian dan kemampuan percakapan (<i>muhadatsah</i>) dalam kegiatan pembiasaan	• Kelas intensif bahasa terjadwal dalam kurikulum reguler • Pembiasaan percakapan harian di lingkungan madrasah • Mendatangkan instruktur bahasa dari luar	♦ Nilai tambah pesantren: program Bahasa Arab selaras dengan tradisi keilmuan pesantren Al-Yasini, memperkuat identitas madrasah ♦ Daya tarik orang tua: kemampuan bahasa asing dianggap sebagai bekal

No.	Program Unggulan	Indikator Pencapaian	Strategi Pencapaian	Daya Dukung terhadap PPDB
		Partisipasi dalam lomba bahasa tingkat kabupaten/provinsi	Media pembelajaran berbasis audio-visual dan percakapan kontekstual	kompetitif yang menarik bagi keluarga berwawasan global ♦ Promosi tidak langsung: prestasi lomba bahasa meningkatkan visibilitas madrasah di mata masyarakat luas
3	Bina Olimpiade MIPAS dan Klinik Mata Pelajaran	- Jumlah siswa yang lolos ke olimpiade tingkat kabupaten/provinsi - Peningkatan nilai rata-rata mata pelajaran Matematika, IPA, IPS - Jumlah peserta aktif klinik mapel per semester - Persentase siswa yang mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti klinik	- Program MIPAS dijadwalkan di luar jam reguler (intensif) - Mendatangkan instruktur/pelatih olimpiade dari luar madrasah - Klinik mapel remedial dan pengayaan oleh guru pembina - Seleksi siswa berbakat untuk pembinaan olimpiade intensif - Pemantauan progress oleh wali kelas	♦ Bukti kualitas akademik: prestasi olimpiade menjadi bukti nyata kualitas pendidikan yang digunakan dalam promosi PPDB ♦ Katalis KATS: kegiatan KATS (lomba MIPAS antar SD/MI) memperkenalkan MTs Al-Yasini langsung kepada calon peserta didik melalui experiential marketing ♦ Klinik sebagai layanan nilai tambah: memperkuat kepuasan orang tua terhadap layanan akademik madrasah

No.	Program Unggulan	Indikator Pencapaian	Strategi Pencapaian	Daya Dukung terhadap PPDB
4	Ekstrakurikuler Unggulan	• Jumlah dan jenis prestasi ekskul di tingkat kabupaten/provinsi • Tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ekskul • Perkembangan karakter dan soft skill peserta didik melalui ekskul • Kepuasan orang tua terhadap kegiatan pengembangan bakat anak	• Jadwal ekskul mingguan yang terstruktur • Pelatih/instruktur ekskul dari luar dengan keahlian spesifik • Pembina ekskul dari unsur guru yang ditunjuk • Partisipasi aktif dalam perlombaan dan festival tingkat daerah • Dokumentasi dan publikasi prestasi ekskul di media sosial	♦ Daya tarik bakat: variasi ekskul unggulan menarik minat calon siswa dengan bakat beragam, memperluas segmen peminat PPDB ♦ Physical evidence: prestasi ekskul yang dipublikasikan di media sosial menjadi bukti visual kualitas yang mendorong keputusan mendaftar ♦ Brand awareness: keikutsertaan dalam perlombaan meningkatkan eksposur nama MTs Al-Yasini di kalangan masyarakat luas
5	Beasiswa Pendidikan	• Jumlah penerima beasiswa per tahun (tren meningkat) • Kategori penerima: berprestasi tahfidz dan/atau kurang mampu • Persentase siswa penerima beasiswa yang mempertahankan prestasi	• Penetapan kriteria beasiswa yang jelas dan transparan • Seleksi penerima beasiswa melalui mekanisme yang adil • Sosialisasi program beasiswa dalam kegiatan PPDB dan media sosial • Monitoring perkembangan akademik penerima beasiswa secara berkala	♦ Aksesibilitas pendidikan: beasiswa menurunkan hambatan ekonomi dan memperluas jangkauan segmen calon peserta didik dari keluarga kurang mampu ♦ Faktor keputusan: informasi beasiswa menjadi salah satu faktor yang disebutkan orang tua

No.	Program Unggulan	Indikator Pencapaian	Strategi Pencapaian	Daya Dukung terhadap PPDB
		• Tingkat kepuasan orang tua penerima beasiswa terhadap program		dalam keputusan memilih MTs Al-Yasini ♦ Loyalitas jangka panjang: penerima beasiswa cenderung menjadi alumni yang loyal dan aktif merekomendasikan madrasah
⚠	Kendala Implementasi yang Teridentifikasi	1. Manajemen Waktu: Padatnya jadwal harian peserta didik akibat akumulasi program unggulan bersifat struktural dan universal memerlukan rekonstruksi jadwal yang mempertimbangkan beban kognitif dan fisik siswa secara holistik.		
		2. Motivasi & Kedisiplinan: Fluktuasi motivasi bersifat individual ditangani melalui pendekatan multi-level: reward kelembagaan, pemantauan wali kelas, dan pelibatan orang tua via komunikasi digital.		
		3. Perizinan Pesantren (Khas MTs Al-Yasini): Kendala unik yang tidak ditemukan di madrasah non-pesantren aturan keluar-masuk pesantren bagi santri putri mukim berpotensi menciptakan disparitas akses program. Memerlukan mekanisme koordinasi formal antara madrasah dan pesantren.		

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian mengenai strategi pengelolaan program unggulan dalam meningkatkan minat calon peserta didik di MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan, dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut:

1. Minat calon peserta didik untuk memilih MTs Al-Yasini dibentuk oleh:
 - a. Program unggulan jadi daya tarik utama. Inilah pertimbangan paling kuat, baik bagi siswa, orang tua, maupun panitia PPDB.
 - b. Cerita dari mulut ke mulut yang menyentuh. Promosi paling jujur justru datang dari alumni dan warga pesantren yang berbagi pengalaman nyata mereka.
 - c. Kesan mendalam lewat ajang lomba *Knowledge and Talent Show Competition* (KATS). Calon siswa tidak hanya mendengar promosi, tapi ikut merasakan langsung suasana madrasah sebelum memutuskan mendaftar.
2. Penyusunan program unggulan di madrasah ini muncul:
 - a. Berakar dari visi dan kebutuhan nyata. Program unggulan lahir dari perpaduan visi kepala madrasah, amanah Yayasan, dan kebutuhan masyarakat.

- b. Beragam dan tepat sasaran. Program yang dihasilkan mencakup agama, bahasa, akademik, bakat, dan sosial, serta sudah berbasis kebutuhan (*needs-based*) dan berorientasi pasar (*market-oriented*).
 - c. Partisipasi perlu diperluas. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat dalam perencanaan masih perlu ditingkatkan agar lebih inklusif.
3. Implementasi program unggulan yang dijalankan di MTs Al-Yasini:
- a. Program unggulan berjalan lewat kegiatan harian, mingguan, dan kelas klinik/olimpiade, dengan dukungan penuh tenaga pendidik khusus dan wali kelas.
 - b. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan semangat tinggi dan mengalami perkembangan diri yang nyata dari program ini.
 - d. Tantangan khas ala pesantren. Sebagai lembaga yang tumbuh di lingkungan pesantren, implementasi program masih menghadapi kendala seperti padatnya waktu santri, motivasi yang naik-turun, serta perizinan khusus santri putri mukim yang perlu diselaraskan dengan pihak pesantren.
4. Capaian program unggulan di MTs Al-Yasini:
- a. Capaian internal yang membanggakan. Program unggulan berhasil mencetak prestasi nyata, mulai dari Bina Olimpiade MIPAS, program beasiswa yang terus bertumbuh, hingga status akreditasi yang tetap terjaga baik.
 - b. Realitas pahit di sisi pendaftaran. Di tengah capaian tersebut, madrasah justru menghadapi penurunan tren pendaftar PPDB akibat persaingan yang

semakin ketat dan adanya rasa kurang puas dari sebagian masyarakat terhadap layanan lembaga.

B. Rekomendasi dan Saran

1. Bagi Kepala MTs Al-Yasini

- a. Mengingat program unggulan adalah magnet terbesar namun tren PPDB sedang menurun, kepala madrasah disarankan mulai merancang strategi pemasaran pendidikan yang lebih terstruktur. Pihak manajemen dapat memaksimalkan potensi alumni melalui ikatan yang lebih formal untuk gerakan *word of mouth*, serta memperluas jangkauan kompetisi KATS (*Knowledge and Talent Show*) sebagai sarana mengenalkan atmosfer madrasah kepada masyarakat luas.
- b. Kepala madrasah perlu duduk bersama dengan pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Yasini untuk membangun komitmen bersama (*MoU*). Diperlukan formula kebijakan yang adaptif terkait perizinan santri putri mukim dan sinkronisasi jadwal kegiatan, agar para santri tidak mengalami kelelahan kronis (*burnout*) akibat padatnya kegiatan di sekolah dan di pesantren.

2. Bagi Wakil Kepala Bidang Kurikulum & Kesiswaan

- a. Dalam siklus perencanaan rapat kerja tahunan berikutnya, mekanisme penyusunan program unggulan sebaiknya tidak lagi bersifat *top-down* (hanya dari jajaran pimpinan). Libatkanlah perwakilan guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat secara aktif agar program yang lahir benar-benar

mencerminkan kebutuhan bersama dan memupuk rasa memiliki (*sense of belonging*) yang kuat dari publik.

- b. Pihak kesiswaan perlu meninjau ulang beban jam belajar pada program harian, mingguan, dan kelas klinik (Olimpiade MIPAS). Untuk mengatasi fluktuasi motivasi belajar siswa, madrasah dapat menghadirkan sesi motivasi berkala, memberikan apresiasi (*reward*) kecil yang humanis, serta mengoptimalkan peran wali kelas sebagai mentor emosional, bukan sekadar pengawas presensi.

3. Bagi Guru dan Staf

Menjawab adanya celah ketidakpuasan masyarakat, seluruh elemen pendidik dan tenaga kependidikan harus bersinergi meningkatkan kualitas pelayanan, baik dalam hal keramahan komunikasi, kecepatan merespons keluhan orang tua, maupun transparansi perkembangan belajar siswa. Kualitas program yang hebat harus dibungkus dengan pelayanan yang memanusiakan wali murid.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik mengkaji tema serupa, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode kuantitatif atau *mixed-methods* (metode campuran) untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh secara langsung (efek kausalitas) dari program unggulan ini terhadap keputusan orang

tua dalam memilih sekolah. Penelitian berikutnya juga dapat berfokus pada pemodelan manajemen waktu yang ideal untuk madrasah berbasis pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M. A. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu.
- Ahmadi, A. (2003). Psikologi Umum, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Fafa, A. T., & Masyitoh, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Peserta Didik Program Unggulan Dan Reguler Di Smp Muhammadiyah 2 Cirebon. *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 5(1), 94-103.
- Am, S. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Andriyani, W., Kurniawan, R., & Wijaya, Y. A. (2024). Analisis Data Penerimaan Peserta Didik Baru Menggunakan Cross Validation dan Algoritma Decision Tree di SMA Negeri 1 Bandung. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(3), 2951-2956.
- Annisa, F., Bukhori, E. M., & Aimmah, M. (2023). Strategi Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di MTs Negeri 10 Jember. *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, 1(2), 140-151.
- Argiawan, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Memilih Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 6(5), 299-304.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).
- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 103-114.

- Armella, R. (2021). Hubungan Persepsi Dan Preferensi Lulusan SLTA Terhadap Minat Memilih Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Samarinda. *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 2, 145-153.
- Astuti, A. D. (2023). Strategi Pengelolaan Program Unggulan Sekolah di MA Negeri. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 1-14.
- Atmaja, P. (2016). Psikologi pendidikan dalam perspektif baru.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Budiyatmo, B., & Iriani, A. (2022). Membangun citra sekolah berdasarkan marketing mix untuk meningkatkan jumlah peserta didik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 238-252.
- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Africa: The Influences of Entrepreneurship Education Previous Work Experience. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 59-82.
- David, F. R. (2006). Manajemen Strategis. Edisi Sepuluh. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Dewi, E. P., Wulandari, R., & Setiawati, S. (2023). Perencanaan Promosi SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading untuk Meningkatkan Reputasi Sekolah. *Action Research Literate*, 7(9), 72-90.
- Effendy, O. U. (1990). *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Remaja Rosdakarya.
- El-Islamy, V. S. (2024). *Pengelolaan program unggulan Pondok Pesantren Queen Al-Falah dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- El Rizaq, A. D. B. (2021). Kepemimpinan Transformasional dalam Mewujudkan Budaya Madrasah Berkualitas di Madrasah Aliyah Istimewa Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *QUALITY*, 9(2), 263-278.
- Evans, J. R., & Lindsay, W. M. (2005). *The management and control of quality* (pp. 313-358). Nashville, TN, USA: Thomson/South-Western.
- Falah, R. Z., Muchlisin, I., Indriyani, D., Ulyahimawati, V., & Haq, M. M. B. (2023). Strategi Membangun Brand Image Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Di SMA Syubbanol Wathon Secang Magelang). *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 145-164.
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 53-64.
- Fayol, H. (2016). *General and industrial management*. Ravenio Books.
- Habiburrahman, H. (2023). *Pengaruh citra sekolah terhadap minat siswa dalam memilih sekolah lanjutan tingkat atas berbasis islami dengan lingkungan sosial sebagai variabel moderasi di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hasanah, D., Syarifudin, E., & Qurtubi, A. (2023). Pengaruh Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Islam dan Kepuasan Layanan Terhadap Peningkatkan Minat Peserta Didik Masuk Sekolah (Studi di MTS Jabal Rachmah Rajeg Dan MTS Sepatan). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 6100-6113.

Hasanah, K. D., Nur, M. A., Mubaroq, Z., & Susilawati, S. (2025). Implementasi Program Unggulan Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MIN 2 Mojokerto. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 211-229.

<https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>

<https://quran.nu.or.id/al-isra/84>

<https://quran.nu.or.id/an-nisa/58>

<https://quran.nu.or.id/at-taubah/105>

<https://quran.nu.or.id/at-taubah/122>

Idi, H. A. (2020). Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan.

Indah, K. B., & Mahyuni, L. P. (2021). Strategi orkestrasi platform bisnis pendidikan era new normal. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(3), 734-734.

Ismail, S. (2012). Manajemen strategik. *Jakarta: Erlangga*, 256.

Istiqomah, A. (2024). *Manajemen program unggulan madrasah di lingkungan pesantren: Studi multisitus di MTsN 2 Jombang PP Darul Ulum Rejoso dan MTsN 4 Jombang Pp. Mambaul Maarif Denanyar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Jauhari, I., Akhyak, A., Aziz, A., & Ajizah, R. U. N. (2025). Management of Excellent Madrasa Program in Increasing Institutional Competitiveness. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 21(2), 93-108.

- Kaunang, S. E. J., Narosaputra, D. A. N., & Wantah, M. E. (2023). Bidang Minat Karir Peserta Didik Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 Di SMA Kr. 2 Binaan Khusus Tomohon. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(2).
- Khairani, M. (2013). Psikologi Belajar Mengajar.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen pendidikan*. Deepublish.
- Maguad, B. A., & Krone, R. M. (2012). *Managing for Quality in Higher Education*. Bookboon.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Remaja Rosdakarya.
- Masrokan, P., Sujianto, A. E., Masrokan, P., Sujianto, A. E., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. (2023). Manajemen pemasaran jasa pendidikan berbasis mutu. *Buana Ilmu*, 8(1), 130-145.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Mirza, M. & Pradesti, A. (2024). Pengaruh Strategi Humas Dalam Peningkatan Citra Sekolah Dan Peningkatan Jumlah Siswa: Studi Kasus SMA Darul Muqorrobin Kota Tangerang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 6, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i6.5002>.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT remaja rosdakarya*, 102-107.
- Muhaimin, M. (2011). *Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan Islam*. Rajawali Press.

- Mujiyanto, M., Diana, N., & Abas, E. (2023). Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28-39.
- Mundir, M. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Berbasis Customer Dan Model Sikap Fishbein. *IAIN Tulungagung Research Collections*, 16(2), 353-382.
- Nasution, M. P., Lubis, K., & Halim, A. (2025). Strategi Promosi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di MTs Muallimin Univa Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 3621-3628.
- Newcomer, K. E., Hatry, H. P., & Wholey, J. S. (Eds.). (2015). *Handbook of practical program evaluation* (Vol. 864). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Novita, A. (2015). Pengaruh Pemberian Reward Transaksional Orangtua Terhadap Prestasi Siswa Di SMK N 1 Saptosari. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY*, 22(3), 251-261.
- Nur, H. M., & Cahyaningtiyas, N. A. (2023). Manajemen Strategis Dalam Mengelola Program Unggulan Di Mts The Noor Pacet Mojokerto.
- Nurhidayati, N., Supriyono, S., & Ferdian, M. (2020). Deskripsi Marketing Mix Jasa Pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Kutoarjo. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 6(2), 187-201.
- Nurmaulida, S., & Ridwan, T. (2021). Penerapan Analisis Swot dalam Strategi Marketing Syariah di IAI Bunga Bangsa Cirebon. *Inkubis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 47-66.

- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2008). Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi & Pengendalian. *Terjemahan Buku*, 1.
- Prasetyaningrum, A., & Marmoah, S. (2022). Analisis SWOT manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5598-5604.
- Prastowo, S. L., & Manunggal, B. (2022). Manajemen marketing jasa pendidikan di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 45-57.
- Pratiwi, S. E. (2024). The Management of Integrated Madrasah-Islamic Boarding School Curriculum to Enhance Graduated Student Quality At Azmania Boarding School Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 249-260.
- Priansa, J. Donni, and Sonny Suntani Setiana. 2018. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*,. Bandung: Pustaka Setia.
- Prihatin, E. (2011). Manajemen peserta didik.
- Prihatin, R. P., & Ahmad, I. F. (2020). Strategi pemasaran jasa pendidikan dalam upaya meningkatkan minat siswa baru di Mtsn 5 Sleman Yogyakarta. *Journal Evaluasi*, 4(2), 173.
- Rachmat, H., & Si, M. (2014). Manajemen Strategik. *Cetakan ke-1 Penerbit CV Pustaka Setia. Bandung*.
- Rahmaningsih, C. N., & Rizal, M. S. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan di SMP Islam Al Arief Muaro Jambi Berbasis Pesantren. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 148-166.

- Robby, A. D. R. (2025). *Manajemen pemasaran berbasis program unggulan dalam meningkatkan Competitive Advantage di MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sanjaya, D. H. W. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.
- Sari, A., Putri, S. R., Siregar, D. Z., Febrianto, A., & Quthbi, I. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa di MTs Swasta Jauharul Iman Senaung. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1180-1191.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sintasari, B., & Afifah, N. (2022). Strategi Manajemen Pemasaran Unggul Jasa Pendidikan di SMP Islam Terpadu Ar Ruhul Jadid Jombang. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 13-26.
- Soraya, I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Jakarta dalam mengakses portal media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1).
- Sugiri, R. A. H., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2022). Peran Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Provinsi Banten. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 34-48.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode penelitian manajemen. *Bandung: Alfabeta, CV*.

- Suhartono, N. (2009). *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*.
- Suyitno, S. (2021). Strategi Hubungan Masyarakat (Public Relation) dalam Peningkatan Pemasaran Lembaga Pendidikan. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 5(5), 4138-4145.
- Syahroni, M., & Firmadhani, F. (2021). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.
- Thoha, M., & Gazali, H. A. (2020). Dampak penerapan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru terhadap lembaga pendidikan islam di Madura. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 141-154.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usania, S. A. A. (2021). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(2), 129-137.
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Wicaksono, A. K. (2021). Strategi marketing mix dalam menarik minat peserta didik baru pada lembaga pendidikan Islam swasta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 152-163.
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 238.
- Wijaya, D. (2022). *Pemasaran jasa pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *Edukatif*, 3(2), 271-276.

- Wijayanti, I. D. S. (2008). *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Zakirman et. al., (2021). Deskripsi Sistem Divisi Jurusan Antara Sekolah Indonesia Dan Sekolah Menengah Kebangsaan Malaysia,” *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1231>.
- Zarkasyi, A. (2016). Konsep pengembangan program unggulan di lembaga pendidikan Islam. *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 35-51.
- Zulhilmy, Z. (2023). Strategi digital marketing dalam menjaring peserta didik baru. *Jentre*, 4(1), 59-63.

LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1048/Ps/TL.00/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

13 April 2026

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini
PPT. Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Muchamad Wahyu Jum'adi
NIM : 240106210047
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
2. Dr. H. Mulyono, M.A
Judul Penelitian : Strategi Pengelolaan Program Unggulan Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur.



B. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



SURAT KETERANGAN

Nomor : 050/MTs. A/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Yasini :

Nama : NurDiana, SE.

NIP : -

Alamat : Dusun Sambisirah Timur No. 05 02/05 Sambisirah Wonorejo Pasuruan

menerangkan bahwa :

Nama : Muchamad Wahyu Jum'adi

NIM : 240106210047

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan observasi/penelitian untuk melengkapi tugas penulisan tesis dengan judul **“Strategi Pengelolaan Program Unggulan Dalam Meningkatkan Minat Calon Peserta Didik Pada PPDB MTs Al-Yasini Wonorejo Pasuruan”** yang dilaksanakan tanggal 22 - 23 April 2026 di MTs Al-Yasini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 27 April 2026

Kepala MTs Al-Yasini



NURDIANA, SE.

C. Dokumentasi Program Unggulan



Tahfidz Pro Putra (Tasmi' Al-Qur'an)



Tahfidz Pro Putri (Tasmi' Al-Qur'an)



Setoran Hafalan



Setoran Hafalan



Spectacular Language (Festifal Bahasa)



Spectacular Language (Festifal Bahasa)



Pertukaran Pelajar ke Malaysia



Pertukaran Pelajar ke Malaysia

D. Dokumentasi Prestasi



		REKAPITULASI PRESTASI SISWA 2026				
		JENIS LOMBA		PENGHARGAAN	TINGKAT	PENYELENGGAHA
1	2	3	4	5	6	7
1	NURAHMAD NURHAKAM	OLIMPIADE MATEMATIKA DALAM RANGKA OLIMPIADE SAINS GEMILANG INDONESIA (OSGI)	JURUS GANDA PUTRA PENCAK SILAT POPDA TINGKAT KABUPATEN	JUARA 1	KABUPATEN	POPODA
2	BILAL ALDINI	JURUS GANDA PUTRA PENCAK SILAT POPDA TINGKAT KABUPATEN	JURUS GANDA PUTRA PENCAK SILAT POPDA TINGKAT KABUPATEN	JUARA 1	KABUPATEN	POPODA
3	FABRI SILVIAN ALIF QOLBY	FINAL OLIMPIADE IPA DALAM RANGKA MENTARI SCIENCE COMPETITION (MASC)	JURUS 3	OLIMPIADE	MENTARI SCIENCE COMPETITION INDONESIA	MENTARI SCIENCE COMPETITION INDONESIA
4	TRIPPO RIZKY A	OLIMPIADE BAHASA INDONESIA PASURUAN SCIENCE OLYMPIAD (PASOSCI)	JURUS 2	KABUPATEN PASURUAN	PASOSCI	PASOSCI
5	NAYLA FADIA ALI JINISA	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
6	SYAHRIIL NURHAKAM	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
7	ENIR HADIS CHAFFAN	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
8	THANIKY FERDANDY ANSYAH	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
9	AHMAD GILANG ALFARO	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
10	AHMAD HAFID BIRFIZ	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
11	MUHAMMAD BILAL	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
12	AHMAD AL FIAN JUANISYAH PUTRA	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
13	AHMAD UZZOOL AL-HAQ	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
14	M FARID ALLOH ABIDH KULWAYS	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
15	MUHAMMAD ALFAN FADILAH	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
16	BRANDI ANSH DANIL	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
17	MUHAMMAD FIKRI ABDI HAMDANI	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
18	MUHAMMAD ZULFI FARIDUDDIN	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
19	MICHA ATYAS AFANDI	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
20	MUHAMMAD ALI MASKHURI	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
21	HAQIM AL HAFIDY SETIYAN	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
22	HAQIM AL HAFIDY SETIYAN	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
23	HAQIM AL HAFIDY SETIYAN	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
24	HAQIM AL HAFIDY SETIYAN	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
25	IMPRATAMA ADI SAPUTRA	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
26	MICHA HASBY NAUFAL AQILAH	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
27	AHMAD BAHUL AMIR HARIANTO	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
28	AHMAD ZAKI SYAFI	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
29	MUHAMMAD HADY ATULLOH	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
30	AHMAD AL FIAN JUANISYAH PUTRA	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
31	MUHAMMAD ZULFI FARIDUDDIN	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
32	MUHAMMAD ZULFI FARIDUDDIN	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
33	ACTY AZYAS ARSINDA	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
34	MUHAMMAD ALFATH	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
35	AHMAD DOKI ZAKARIA	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
36	MUHAMMAD FARID SYAMIL ZAFI	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
37	BAGUS BIMA FACHRULLOH	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
38	MUHAMMAD FIKRI ABDI HAMDANI	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
39	THANIKY FERDANDY ANSYAH	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP
40	ULU KAPRI WAFI AL QOLBI	PRAMUKA DALAM RANGKAI TPA KE-XV 2025 (SANDI MORSE DAN SEMAFOR)	JURUS 3	PROVINSI	SMA 1 KEAYON	GEKAP

E. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Calon Wali Murid



Wawancara Alumni



Wawancara Calon Peserta Didik



Wawancara Peserta Didik

F. Riwayat Hidup Penulis



Nama : Muchamad Wahyu Jum'adi
 Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 19 April 1991
 Alamat : Tunggaan 1 Desa Kraton, Kraton 67151 Pasuruan
 Email : emwejhe@gmail.com

Orang Tua

Ayah : M. Hasyim (Alm)
 Ibu : Saripah

Istri : Khoirun Nisa', SH

Anak : 1. Ahmad Nawawi Dzaka
 2. Abdullah Umar
 3. Sahlah Rizqiyah

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kebonsari Kota Pasuruan
2. SMPN 9 Kota Pasuruan
3. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Wonorejo Pasuruan
4. SMKN 1 Wonorejo
5. Madin Ula Al-Yasini
6. Madin Wustho Al-Yasini
7. S1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pasuruan